



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Kata Pengantar



Puji syukur dipanjatkan kehadirat yang maha esa, karena kasih dan penyertaannya, pembuatan laporan kinerja (Lapkin) Balai POM Ambon dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap semua bisnis proses yang dikerjakan oleh Balai POM Ambon sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditandatangani.

Prinsip transparansi dan akuntabilitas demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih menjadi dasar utama dalam penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon. Selain untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai instansi induk, laporan kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi Balai POM di Ambon atas pencapaian kinerja, serta memperbaiki dan menetapkan strategi dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pandemic Covid-19 yang mulai terjadi pada awal Maret tahun 2020 merupakan situasi yang sangat berbeda dengan tahun sebelumnya. Pandemic Covid-19 mempengaruhi semua sistem, baik di perencanaan dan pengelolaan anggaran. Masuknya kota Ambon dalam zona merah yang mengharuskan 75% pegawai melaksanakan tugas secara *work from Home* (WFH) membuat sistem yang sudah berjalan dengan baik menjadi sedikit terganggu. Adanya pembatasan terhadap jalur transportasi terutama di wilayah pelabuhan dan bandara membuat sistem pengawasan secara *on site* tidak dapat dilakukan dan pengawasan secara *online* menjadi prioritas utama. Tentunya, Balai POM Ambon telah berupaya melakukan berbagai strategi sehingga target yang tertuang dalam perjanjian kinerja dapat tercapai.

Laporan Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020 merupakan laporan yang menjelaskan capaian kinerja Balai POM di Ambon selama tahun 2020. Laporan kinerja ini menjadi bahan evaluasi terhadap capaian perjanjian kinerja tahun 2020 yang telah ditandatangani oleh kepala Balai POM di Ambon dan Kepala Badan POM Republik Indonesia. Laporan

kinerja ini tertuang isu strategis, Uraian Singkat Renstra, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), Capaian Kinerja Organisasi, dan Realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020 ini, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon. Masukan dan saran selalu kami harapkan untuk peningkatan prestasi kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Akhirnya, kami berharap agar Laporan Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020 ini dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban bagi Balai POM di Ambon dan memberi manfaat bagi peningkatan kinerja untuk tahun berikutnya. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian Laporan Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020

Ambon, 19 Februari 2021

Kepala Balai POM di Ambon



Dra. Hariani, Apt.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Ambon tahun 2020 ini merupakan bentuk petanggungjawaban Balai POM di Ambon kepada Publik dan kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia sebagai instansi induk. Tahun 2020 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra Balai POM di Ambon tahun 2020-2024. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan perjanjian kinerja Balai POM di Ambon tahun 2020 dimana seluruh program mengaju pada Renstra Balai POM di Ambon Tahun 2020 – 2024.

Pada perjanjian kinerja Balai POM di Ambon tahun 2020 terdapat 11 Sasaran strategis dengan 28 indikator kegiatan utama (IKU). Dari 11 Sasaran Strategis yang tertuang dalam perjanjian kinerja diperoleh diperoleh 2 sasaran strategis memperoleh capaian “SANGAT BAIK”, 8 sasaran strategis memperoleh capaian “BAIK” dan 1 sasaran strategis memperoleh capaian “CUKUP”.

Berikut adalah rincian nilai pencapaian strategis Balai POM di Ambon untuk tahun 2020 :

- Sasaran Strategis pertama (**SS1**) yakni terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon capaian 105,02 % dengan kriteria Baik
- Sasaran Strategis Kedua (**SS2**) yakni meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon dengan capaian 103,89 % dengan kriteria Baik
- Sasaran Strategis ketiga (**SS3**) yakni meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon dengan capaian 103.40 % dengan kriteria Baik
- Sasaran Strategis keempat (**SS4**) yakni meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan capaian 116.69 % dengan kriteria Sangat baik
- Sasaran Strategis kelima (**SS5**) yakni meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan capaian 101.70 % dengan kriteria Baik

- Sasaran Strategis keenam (**SS6**) yakni meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan capaian 112.31 % dengan kriteria Sangat Baik
- Sasaran Strategis ketujuh (**SS7**) yakni meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan capaian 89.64 % dengan kriteria Cukup
- Sasaran Strategis kedelapan (**SS8**) yakni terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal dengan capaian 92.54 % dengan kriteria Baik
- Sasaran Strategis kesembilan (**SS9**) yakni terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal dengan capaian 109.73 % dengan kriteria Baik
- Sasaran Strategis kesepuluh (**SS10**) yakni menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan capaian 96.99 % dengan kriteria Baik
- Sasaran Strategis kesebelas (**SS11**) yakni terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel dengan capaian 105.14 % dengan kriteria Baik

Berdasarkan capaian pada sasaran strategis diatas, maka nilai pencapaian sasaran (**NPS**) total Balai POM di Ambon untuk tahun 2020 sebesar 103,43%.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis diatas, telah dilakukan pengukuran terhadap indikator kinerja utama (IKU)/indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) sebanyak 28 (dua puluh delapan) indikator dengan hasil 10 IKSS berada pada kriteria Sangat Baik, 16 IKSS berada pada kriteria Baik dan 2 IKSS berada pada kriteria Cukup. Nilai IKSS terendah berada pada IKSS Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan nilai capaian 89,34% dan yang tertinggi berada pada IKSS Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan nilai capaian 135,29%.

Jumlah anggaran yang disediakan untuk melaksanakan program/kegiatan pengawasan obat dan makanan di Balai POM Ambon untuk tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 18.074.448.000,- dengan penyerapan sebesar Rp. 17.557.132.003 dengan capaian serapan sebesar 97.14%. Jika dilihat dari tingkat efisiensi (TE), penggunaan anggaran tergolong kategori efisien yang artinya Balai POM Ampon telah melakukan pengelolaan anggaran secara efisien.

v

Balai POM di Ambon telah menjalankan upaya yang maksimal dalam melaksanakan tugas dalam pengawasan obat dan makanan. Prinsip evaluasi dan perbaikan secara terus menerus selalu dijalankan, baik dalam pengelolaan kegiatan maupun anggaran sehingga perlindungan terhadap masyarakat dapat tercapai.

Ambon, 19 Februari 2021

Kepala Balai POM di Ambon




Dra. Hariani, Apt.

INOVASI 2020

JOIN AMBON (Pojok Inovasi BPOM di Ambon)



Join Ambon merupakan pojok inovasi Balai POM Ambon untuk mengakomodir semua inovasi yang dilakukan oleh pegawai di Balai POM Ambon. Pojok inovasi ini ditempatkan di ruang pelayanan publik, sehingga setiap orang dan pengunjung yang berkunjung dapat melihat dan sebagai wujud nyata implementasi reformasi birokrasi yang ada di kantor Balai POM di Ambon.

PTSP at Mall

INOVASI BPOM DI AMBON

PTSP @ Mall

(Pelayanan Terpadu Satu Pintu BPOM Ambon di Mall)

LAYANAN INFORMASI, PENGADUAN DAN PENDAFTARAN PRODUK

Imam Taufik
Koordinator

BERTUJUAN UNTUK LEBIH MENDEKATKAN LAYANAN BPOM KEPADA MASYARAKAT

DILAUNCHING PERTAMA KALI 8 FEBRUARI 2020 OLEH SEKRETARIS KOTA AMBON DAN KETUA PENGGERAK PKK PROVINSI MALUKU

Setiap Sabtu & Minggu
Pukul 10.00 - 16.00 WIT

Lobby Ambon Farmers Market

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

ulpk.ambon@gmail.com | Balai POM di Ambon | @balaipomambon | (0911) 342-742 | 0811-4800-222

UMKM Jumping

INOVASI BPOM DI AMBON

UMKM Jumping

(Usaha Mikro Kecil Menengah Jumping)

Penjaringan dan pendampingan UMKM dalam pendaftaran produk

Upaya pendampingan UMKM dalam percepatan mendapatkan Nomor Izin Edar dari Badan POM

Bertujuan membantu meningkatkan perekonomian bagi UMKM secara tidak langsung

M. Sandy Tolnan Ota
Koordinator

PADA TAHUN 2020 DITARGETKAN 16 UMKM DIDAMPINGI UNTUK MENDAPATKAN IJIN EDAR DARI BADAN POM RI

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

ulpk.ambon@gmail.com | Balai POM di Ambon | @balaipomambon | (0911) 342-742 | 0811-4800-222

Si Pandan (Siap Hadapi Pandemi)



INOVASI BPOM DI AMBON
Si Pandan
Siap Hadapi Pandemi
dengan Kegiatan Online

Terobosan inovasi untuk merespon masa pandemi Covid-19 agar kegiatan tetap berjalan

- BIMTEK VIRTUAL**
Bimtek Kader, Masyarakat umum, UMKM via Zoom meeting, Google meet, WhatsApp
- KIE VIA ONLINE**
KIE Obat dan Makanan melalui media social (IG, FB), Kulwapp
- INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT VIA MEDIA ELEKTRONIK**
Staran ILM melalui RRI dan TVRI untuk menjangkau daerah kepulauan
- INSPEKSI SARANA VIRTUAL**
Audit sarana distribusi/produksi secara online
- CYBER PATROL**
Patroli kriminalitas di bidang obat dan makanan secara cyber

Koordinator
Jimmy Sihombing

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon
ulpk.ambon@gmail.com | [Balai POM di Ambon](https://www.facebook.com/BalaiPOMdiAmbon) | [@balainpomambon](https://www.instagram.com/balainpomambon) | (0911) 342-742 | (0811) 4800-222

PTSP at Mall



INOVASI BPOM di Ambon
SI UCO
Siap Uji PCR Covid-19

BPOM di Ambon sebagai Laboratorium supporting Satgas Covid-19 Provinsi Maluku berkoordinasi dengan BTKL-PP Ambon dalam memback-up uji identifikasi RNA Virus SARS-COV-2 menggunakan Real Time-PCR

Bertujuan merespon kebutuhan Provinsi Maluku dalam upaya menanggulangi pandemi global Covid-19

Uji PCR ini diharapkan dapat mengkonfirmasi secara akurat hasil uji swab yang diduga Covid-19

Koordinator
Anton Dwi N

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon
ulpk.ambon@gmail.com | [Balai POM di Ambon](https://www.facebook.com/BalaiPOMdiAmbon) | [@balainpomambon](https://www.instagram.com/balainpomambon) | (0911) 342-742 | (0811) 4800-222

Rujak Pala



INOVASI BPOM DI AMBON
Rujak Pala
(Laboratorium Rujakan Uji Pala Ekspor Indonesia Timur)

- KEMAMPUAN UJI PARAMETER AFLATOKSIN A & G PADA KOMODITI PALA, KACANG, KOPI DAN REMPAH LAINNYA
- PENGUJIAN AFLATOKSIN SUDAH MENDAPAT PENGAKUAN DARI SINGAPURA DAN VIETNAM SEBAGAI PROVIDER UJI PROFISIENSI YANG DIUKUTI OLEH BPOM AMBON
- INOVASI INI DIHARAPKAN DAPAT MEMBANTU EKSPOR PALA DARI MALUKU LANGSUNG KE EROPA, TANPA TRANSIT DI SURABAYA
- SANGAT PENTING UNTUK MENGAWAL EKSPOR PALA DI KAWASAN INDONESIA TIMUR KE EROPA

Koordinator
Rossana A. Ashari

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon
ulpk.ambon@gmail.com | [Balai POM di Ambon](https://www.facebook.com/BalaiPOMdiAmbon) | [@balainpomambon](https://www.instagram.com/balainpomambon) | (0911) 342-742 | (0811) 4800-222

Kuwe Manis



INOVASI BPOM DI AMBON
Kuwe Manis
(Informasiku di Website BPOM Ambon Manise)

Mengkomodir layanan informasi dan pengaduan, layanan pengujian, e-registrasi produk, informasi parameter dan biaya uji, tracking layanan, informasi PPID serta Whistle blower system

Informasi layanan BPOM Ambon yang lengkap dan update

Dapat diakses melalui
www.ambon.pom.go.id
bit.ly/sampelpihakketiga

Koordinator
Seri Rahayu

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon
ulpk.ambon@gmail.com | [Balai POM di Ambon](https://www.facebook.com/BalaiPOMdiAmbon) | [@balainpomambon](https://www.instagram.com/balainpomambon) | (0911) 342-742 | (0811) 4800-222

Jumat Berkah

INOVASI BPOM DI AMBON
Jumat Berkah
 PROGRAM RELIGIUS DAN SOSIAL BAGI PEGAWAI BPOM DI AMBON

KEGIATAN SENAM, PENGAJIAN DAN IBADAH KRISTIANI

Setiap Jumat
 Waktu Pelaksanaan

Balai POM di Ambon
 Tempat Pelaksanaan

MANUSIA TERDIRI ATAS ELEMEN SPIRITUAL, INTELEKTUAL, EMOSI DAN FISIK. KEEMPAT ELEMENNYA BUTUH ENERGI UNTUK BISA SEHAT DAN TUMBUH DENGAN SEIMBANG

Koordinator
 Leinhard Simatauw

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

stpk.ambon@gmail.com | Balai POM di Ambon | @balaipomambon | (0911) 342-742 | 0811-4800-222

Sosis RB

INOVASI BPOM DI AMBON
Sosis RB
 Sosialisasi Reformasi Birokrasi

- ✓ SOSIALISASI RB KEPADA MASYARAKAT
- ✓ RB ON AIR (MEDIA ELEKTRONIK)
- ✓ RB ON BOARD (BALIHO)
- ✓ RB ON TRACK (PADA ANGKUTAN UMUM & MOBIL LAB KELILING)

Koordinator
 M. Viva Agustia

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

stpk.ambon@gmail.com | Balai POM di Ambon | @balaipomambon | (0911) 342-742 | 0811-4800-222

Quick Response

INOVASI BPOM DI AMBON
Quick Response (QR)- Data

- TERDAPAT 14 QR CODE UNTUK NASKAH DINAS
- MEMPERMUDAH PENGARSIPAN DAN PENGAKSESAN SECARA DIGITAL
- PENYEDIAAN DATA DALAM BENTUK QR CODE

SCAN ME!

Koordinator
 Bidan T. Damanik

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

stpk.ambon@gmail.com | Balai POM di Ambon | @balaipomambon | (0911) 342-742 | 0811-4800-222

Push Kinerja

INOVASI BPOM DI AMBON
Push Kinerja!
 (Publish and Show Up Kinerja)

Menyajikan profil kinerja BPOM di Ambon

Disajikan melalui LED pelayanan publik dan Media Sosial

- ✓ HASIL PENGAWASAN
- ✓ HASIL SAMPLING
- ✓ HASIL PENGIJUAN
- ✓ INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT
- ✓ CAPAIAN KIE
- ✓ EVALUASI PENEGAKAN HUKUM

Koordinator
 Helena AR

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

stpk.ambon@gmail.com | Balai POM di Ambon | @balaipomambon | (0911) 342-742 | 0811-4800-222

ix



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
Tugas dan Fungsi Balai POM di Ambon	4
Aspek Strategis Organisasi	5
Permasalahan Utama Organisasi	5
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	25
1.4 ISU STRATEGIS.....	27
BAB II PERENCANAAN KINERJA	37
2.1 RENCANA STRATEGIS 2020 – 2024	37
Visi dan Misi Badan POM	37
Tujuan.....	42
Sasaran Strategi.....	43
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	52
2.3 PERJANJIAN KINERJA.....	61
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	64
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	71
A. CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI AMBON	71
B. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	82
Sasaran Strategis I	82

Sasaran Strategis II	107
Sasaran Strategis III	117
Sasaran Strategis IV	133
Sasaran Strategis V	168
Sasaran Strategis VI	188
Sasaran Strategis VII.....	197
Sasaran Strategis VIII.....	203
Sasaran Strategis IX.....	220
Sasaran Strategis X.....	225
Sasaran Strategis XI.....	237
C. INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
.....	250
D. REALISASI ANGGARAN	254
E. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	258
BAB IV PENUTUP	264
KESIMPULAN DAN SARAN	264
KESIMPULAN	264
SARAN	265

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		
1	Peta Administrasi Propinsi Maluku	3
2	Ruang Pelayanan Publik BPOM di Ambon	7
3	Ruang Pelayanan Publik Mengedepankan Transparansi dengan Pembatas Pintu Kaca	7
4	Ruang Permintaan Informasi dan Pengujian Sampel Pihak Ketiga	8
5	Ketersediaan tempat duduk prioritas dan kursi roda untuk penyandang disabilitas	8
6	Smart TV dimanfaatkan untuk memberi motivasi bagi pegawai saat absensi finger print	9
7	Pohon Motivasi BPOM di Ambon yang berisasi harapan, doa, atau target	9
8	PTSP Mall Balai POM di Ambon yang berada di Ambon Farmers Market	10
9	Tampilan layanan informasi harga pengujian sampel pihak ketiga pada Katalog Whatsapp	11
10	Scan Barcode Alur Layanan di Ruang Pelayanan Publik	11
11	Peninjauan kesiapan BPOM di Ambon dalam menguji sampel spesimen Covid-19	14
12	Petugas Laboratorium Sedang Melakukan Tahapan Ekstraksi Sampel Spesimen Covid-19	15
13	Tim Penguji Covid-19 Laboratorium Biomolekuler Balai POM di Ambon	15
14	Kepala Balai POM di Ambon dan Kepala BTKL-PP Ambon konferensi pers bersama terkait uji PCR Spesimen Covid-19	16
15	Koordinasi Kepala Balai POM di Ambon Dra. Hariani Apt. dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Propinsi Maluku (2020)	16
16	Balai POM di Ambon dampingi UMKM di Kepulaun Banda Neira	17

17	Kepala Balai POM di Ambon, Kepala Dinas Prindag Prov Maluku, dan Ibu Ketua Penggerak PKK (Ibu Widya Murat Ismail – Istri Gubernur) turut serta dalam kegiatan Promosi Melestarikan Pangan Lokal Maluku	18
18	Webinar Penyuluhan Keamanan Pangan secara Daring	18
19	Kepala Balai POM di Ambon melaksanakan Talkshow Televisi mengedukasi masyarakat terkait Covid-19 bersama dengan Ketua Tim Penggerak PKK dan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku	19
20	Kepala Balai POM di Ambon Gandeng Ketua Tim Penggerak PKK dan Kepala Dinas Kota Tual Menjadi Narasumber Talkshow Radio	20
21	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Kunci Keamanan Pangan di Sekolah oleh Balai POM di Ambon	20
22	Audit Surveilans ISO 9001:2015 oleh TUV Rheinland	21
23	Audit surveilans dan asesment penambahan ruang lingkup oleh KAN BSN secara Daring	22
24	Jumlah SDM Balai POM Ambon dibandingkan Analisis Beban Kerja BPOM	23
25	Jumlah SDM Balai POM Ambon berdasarkan tingkat Pendidikan	24
26	Struktur Organisasi Balai POM di Ambon	26
27	Struktur Organisasi Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar	27
28	Kualitas dan Keamanan Pangan di Negara ASEAN	35
29	Jumlah Perusahaan Berdasarkan Skala Perusahaan	35
30	Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan	39
31	Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan	40
32	Peta Strategi Level II Balai POM di Ambon	44
33	Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	57

34	Kriteria penilaian capaian kinerja	69
35	Grafik Pencapaian Sasaran Strategis BPOM Ambon Tahun 2020	73
36	Grafik Capaian berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis	76
37	Grafik Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Antar Balai Sekluster	80
38	Nilai Kinerja Evaluasi Anggaran (EKA) BPOM Ambon Tahun 2020	240
39	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPOM Ambon Tahun 2020	240

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL		
1	Tenaga Pengawas Farmasi dan Makanan Balai POM di Ambon	22
2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Ambon Tahun 2020	58
3	Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020	62
4	Rencana Aksi Perjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon tahun 2020	64
5	Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Ambon Tahun 2020	74
6	Pencapaian Indikator Kinerja Utama BPOM Ambon Tahun 2020	78
7	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Antar Balai Sekluster	78
8	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis I	82
9	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Pertama Antar Balai Sekluster	83
10	Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020	85
11	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	86
12	Perbandingn Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	87
13	Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020	91
14	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020- 2024 BPOM Ambon	92

xvi

15	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	93
16	Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020	97
17	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	98
18	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	99
19	Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020	103
20	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024	104
21	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	104
22	Capaian Sasaran Strategis II	107
23	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kedua Antar Balai Sekluster	107
24	Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon tahun 2020	110
25	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan tahun 20BPOM Ambon	111
26	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	111
27	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	112
28	Capaian Sasaran Strategis III	117
29	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Ketiga Antar Balai Sekluster	117
30	Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2020	119
31	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	120

32	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	121
33	Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020	123
34	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	124
35	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	125
36	Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2020	129
37	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	130
38	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	131
39	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis IV	133
40	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Keempat Antar Balai Sekluster	134
41	Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020	136
42	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	137
43	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	138
44	Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020	141
45	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	142
46	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	143
47	Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020	146

48	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2019	147
49	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	148
50	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	149
51	Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020	153
52	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2019	154
53	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	154
54	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	155
55	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat	156
56	Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020	158
57	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2019	159
58	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	159
59	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	160
60	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat	161
61	Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2020	164
62	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	165

63	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	166
64	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis V	169
65	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kelima Antar Balai Sekluster	170
66	Realisasi Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan tahun 2020	171
67	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	172
68	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	175
69	Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020	176
70	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	177
71	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	179
72	Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2020	180
73	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	181
74	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	184
75	Pembobotan pelaksanaan desa pangan aman	185
76	Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020	186
77	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	188
78	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	189
79	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis VI	190

80	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Keenam Antar Balai Sekluster	191
81	Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020	192
82	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	194
83	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	195
84	Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020	196
85	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	197
86	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	198
87	Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis VII	200
88	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Ketujuh Antar Balai Sekluster	201
89	Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020	202
90	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	204
91	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	207
92	Pencapaian Sasaran Strategis VIII	208
93	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kedelapan Antar Balai Sekluster	216
94	Realisasi Indeks RB BPOM di Ambon tahun 2020	217
95	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	218

96	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	218
97	Realisasi Indeks RB BPOM di Ambon tahun 2020	220
98	Pencapaian Sasaran Strategis IX	224
99	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kesembilan Antar Balai Sekluster	226
100	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020	226
101	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	226
102	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	226
103	Pencapaian Sasaran Strategis X	226
104	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kesepuluh Antar Balai Sekluster	228
105	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020	229
106	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	230
107	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	233
108	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020	234
109	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	235
110	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	237
111	Pencapaian Sasaran Strategis XI	238
112	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kesebelas Antar Balai Sekluster	239

113	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020	241
114	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan tahun 2019 BPOM Ambon	241
115	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	242
116	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	245
117	Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020	247
118	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon	248
119	Perbandingn realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional	250
120	Realisasi Capaian Kegiatan Setiap Sasaran Strategis 2020	255
121	Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis	256
122	Tingkat Efisiensi Kegiatan	260
123	Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Strategis	260

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN		
1	Rencana Kinerja Tahunan Balai POM Ambon 2020	267
2a	Perjanjian Kinerja Balai POM Ambon 2020	273
2b	Surat Keputusan Penetapan Indikator Kinerja Utama 2020	277
2c	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM Ambon Tahun 2020	282
3a	Capaian RAPK Balai POM di Ambon Tahun 2020	288
3b	Capaian RAPK Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2020	290
4	Pengukuran Kinerja	293
5	Tingkat Efisiensi Kinerja	295
6	Tingkat Efisiensi Anggaran	297
7	Perbandingan Capaian Sasaran Strategi Tahun 2020 terhadap Capaian 2019 dan Target Renstra 2020-2024	298
8	Perbandingan Capaian Kinerja 2020 Antar Balai Sekluster	300

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM di Ambon sebagai UPT dari BPOM bertugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapanik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya di wilayah Provinsi Maluku.

Tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan melekat pada Balai POM di Ambon sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan di Provinsi Maluku dalam hal perlindungan terhadap konsumen terkait obat dan makanan, baik di hulu maupun di hilir.

Tupoksi Balai POM di Ambon ini sangat penting dan strategis dalam rangka mendorong tercapainya Agenda Prioritas Pembangunan (NAWA CITA) yang telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, khususnya pada butir 5 : Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya di sektor kesehatan; pada butir 2: Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih,

efektif, demokratis dan terpercaya; pada butir 3: Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan; pada butir 6: Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; serta pada butir 7: Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sector-sektor strategis ekonomi domestik.

Oleh karena itu, Balai POM di Ambon sebagai lembaga pengawas Obat dan Makanan sangat penting untuk diperkuat. Baik dari sisi kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, dan sarana pendukung lainnya seperti laboratorium, sistem teknologi informasi dan lain sebagainya dalam rangka mendukung tugas tersebut.

Pembuatan laporan kinerja tahunan sangat penting untuk dibuat. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 12 Tahun



2018 tanggal 08 Juni 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai POM di Ambon merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau

tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai POM di Ambon berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Balai POM di Ambon sebagai unit pelaksana teknis Badan POM yang memiliki wilayah kerja di Provinsi Maluku mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapanik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.

Provinsi Maluku sebagai provinsi kepulauan memiliki luas keseluruhan 712.479,69 km², yang terdiri terdiri dari luas lautan 658.294,69 km² dan luas daratan 54.185 km², dengan kata lain 90% wilayah provinsi Maluku adalah lautan. Provinsi Maluku mencakup 2 (dua) kota dan 9 (sembilan) kabupaten, yaitu : Kota Ambon, Kota Tual, Kab. Maluku Tengah, Kab. Seram Bagian Barat, Kab. Seram Bagian Timur, Kab. Buru, Kab. Buru Selatan, Kab. Kepulauan Tanimbar, Kab. Kepulauan Aru, Kab.³

Kepulauan Tanimbar, dan Kab. Maluku Barat Daya. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Maluku dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Balai POM di Ambon, dengan cakupan pengawasan meliputi 9 kabupaten/kota (Kota Ambon, Kota Tual, Kab. Maluku Tengah, Kab. Seram Bagian Barat, Kab. Seram Bagian Timur, Kab. Buru, Kab. Buru Selatan, Kab. Maluku Tenggara dan Kab. Kepulauan Aru)
- b. Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar, cakupan pengawasan meliputi 2 kabupaten (Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya)



Gambar 1. Peta Administrasi Propinsi Maluku

Tugas

Melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapanik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Ambon.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya Balai POM di Ambon sebagai salah satu UPT Badan POM memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
- 2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
- 3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
- 4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
- 5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
- 6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;*
- 7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*

8. *Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
9. *Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
10. *Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon;*
11. *Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;*
12. *Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.*

FUNGSI LOKA POM KEPULAUAN TANIMBAR

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK-04-01-1-22-06-18-3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa Balai POM di Ambon merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Yang berdasarkan Peraturan BPOM 29/2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM 12/2018 tentang organisasi dan tata kerja UPT di Lingkungan BPOM terjadi perubahan nama dari Loka POM di Kabupaten Maluku Tenggara Barat menjadi Kabupaten Kepulauan Tanimbar berdasarkan PP 2/2019.

Sesuai dengan Peraturan BPOM No-12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar memiliki tugas :

1. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
2. Sertifikasi produk
3. Pengambilan contoh (sampling)
4. Pengujian Obat dan Makanan
5. Intelijen dan penyidikan
6. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat
7. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Ambon sebagai bagian integral dari Badan POM dalam realitasnya mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan di bidang obat dan makanan kepada masyarakat/konsumen khususnya di wilayah Provinsi Maluku.

Produk-produk obat dan makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia, juga sekaligus memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat, yang apabila tidak dikelola dengan baik dan benar atau penggunaan produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan, maka fungsi pengawasan merupakan suatu keharusan agar⁷

produk-produk yang beredar tersebut mempunyai keamanan, mutu, dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai institusi Pengawas Obat dan Makanan di daerah, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon akan terus meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan di daerah khususnya Pemerintah Provinsi Maluku dan mitra kerja lainnya guna meningkatnya kinerja dari Balai POM di Ambon agar lebih dirasakan manfaat keberadaannya bagi masyarakat di Maluku khususnya dan Indonesia secara umum.

Sebagai Institusi Pemerintah yang bertanggung jawab di dalam bidang Pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Ambon memiliki beberapa potensi dalam menjalankan tugas fungsinya, yaitu :

1. Komitmen untuk terus menerapkan Good Governance dan Service Excellent

Dalam rangka mempercepat tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik perlu dilakukan reformasi birokrasi. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 sebagai prioritas pertama pembangunan nasional.

*Dalam mendukung tercapainya Reformasi Birokrasi di lingkungan BPOM di Ambon menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) guna mewujudkan penyelenggaraan sistem pemerintahan yang baik (*good**

governance), pada tahun 2020 telah menerbitkan SK Kepala BPOM di Ambon sebagai berikut:

- 1. SK Kepala BPOM di Ambon No: Tentang Pembentukan Tim Kerja Zona Integritas Balai POM di Ambon*
- 2. SK Kepala BPOM di Ambon No: B-OT-01-03-119-1191-07-19-1521 Tentang Penetapan Pemimpin Perubahan dan Agen Perubahan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Balai POM di Ambon*
- 3. SK Kepala BPOM di Ambon No: B-OT-02-01-119-07-20-359 Tentang Pembentukan Tim Sahabat AoC (Agent of Change) di Lingkungan BPOM di Ambon Balai POM di Ruang Layanan Publik*

Ambon telah meningkatkan kualitas layanan publik dengan melakukan pembenahan ruang pelayanan publik. Pembenahan ini berpedoman dengan prinsip layanan publik yang transparan dan nyaman termasuk bagi konsumen penyandang disabilitas.



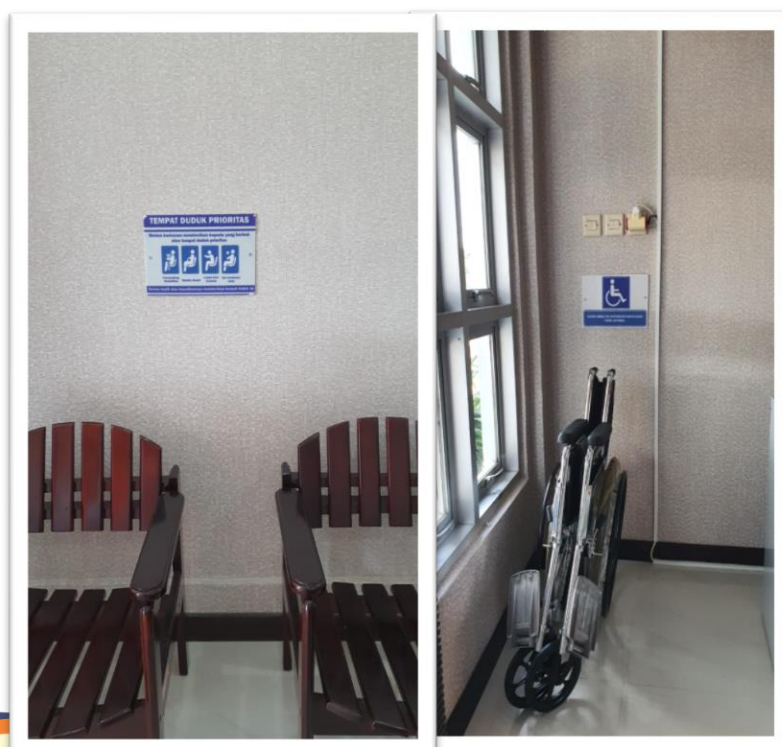
Gambar 2. Ruang Pelayanan Publik BPOM di Ambon



Gambar 3. Ruang Pelayanan Publik Mengedepankan Transparansi dengan Pembatas Pintu Kaca



Gambar 4. Ruang Permintaan Informasi dan Pengujian Sampel Pihak Ketiga



Gambar 5. Ketersediaan tempat duduk prioritas dan kursi roda untuk penyandang disabilitas

Dalam rangka mendukung peningkatan kinerja Balai POM di Ambon juga mendukung pegawai dengan memberikan fasilitas smart TV yang berisi kutipan motivasi penyemangat kerja yang berlokasi di area absen/finger print.

Motivasi kerja ini bertujuan sebagai motivasi/pendorong bagi pegawai untuk mengerahkan kemampuan, ketrampilan, tenaga dan waktu dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.



Gambar 6. Smart TV dimanfaatkan untuk memberi motivasi bagi pegawai saat absensi finger print

Selain *Smart TV*, Balai POM di Ambon membuat pohon motivasi, dimana setiap pegawai disediakan satu lembar kertas berbentuk daun yang bertuliskan harapan, doa atau target pribadi. Setiap orang dapat melihatnya dan diharapkan ini bisa membangun semangat dalam meningkatkan kinerja. menuliskan kalimat motivasi.



Gambar 7. Pohon Motivasi BPOM di Ambon yang berisiasi harapan, doa, atau target

Selain penyelenggaraan *Good Governance*, Balai POM di Ambon juga selalu mengutamakan aspek Pelayanan Prima (*Service Excellent*) di dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Balai POM di Ambon harus mampu menjawab ekspektasi dan kepercayaan masyarakat Maluku, yang begitu besar terhadap kehadiran Balai POM di Ambon untuk menjamin keamanan produk obat dan makanan yang beredar di Maluku.

Berdasarkan Survey Kepuasan Masyarakat yang dilakukan Inspektorat Utama Badan POM pada tahun 2020 yang dilakukan pada 45 responden mencakup layanan pengujian¹²

dan layanan informasi dan pengaduan, nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Balai POM di Ambon terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 94,99. Hasil ini berada diatas nilai target yang ditetapkan yaitu 85,50. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu layanan BPOM di Ambon tahun 2020 mendapat kategori **A** (Sangat Baik).

Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 84,76. Dari sembilan unsur pelayanan, terjadi kenaikan nilai pada beberapa unsur dibandingkan tahun sebelumnya yaitu: persyaratan, waktu penyelesaian, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, sarana dan prasarana. Penilaian ini akan menjadi dasar peningkatan kualitas pelayanan publik yang sudah dicapai dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan



Gambar 8. PTSP Mall Balai POM di Ambon yang berada di Ambon Farmers Market.

POM secara keseluruhan, khususnya bagi masyarakat di Provinsi Maluku. *Demi meningkatkan partisipasi / kepedulian masyarakat, serta memudahkan akses dalam mengetahui informasi dan registrasi obat dan makanan, maka sebagai bentuk terobosan dalam pelayanan prima kepada masyarakat Maluku, pada tanggal 08 Februari 2020*

Balai POM di Ambon meningkatkan pelayanannya dengan launching PTSP (pelayanan Terpadu Satu Pintu) at Mall. PTSP at Mall memberikan pelayanan setiap hari Sabtu dan Minggu bertempat di Ambon Farmers Market, sehingga pada hari libur masyarakat tetap dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan

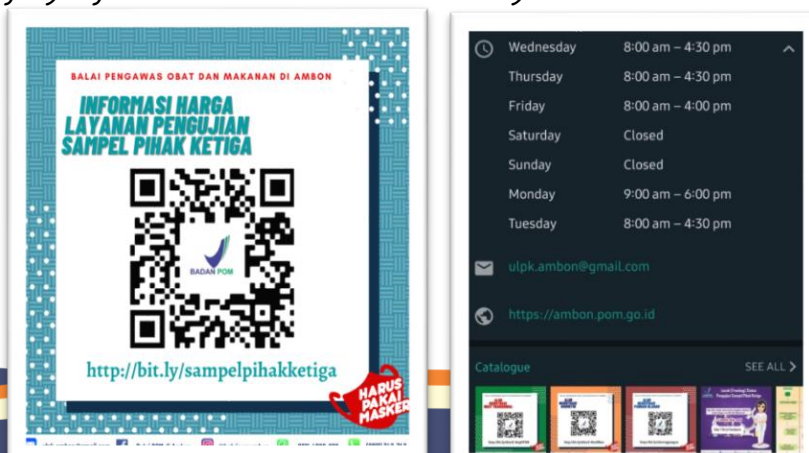
Dari Balai POM di Ambon demi memperluas cakupan masyarakat yang terpapar informasi penting dan terbaru terkait obat, makanan, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan.

Media Sosial

Untuk mengedepankan keterbukaan publik, maka dilakukan pemanfaatan media sosial dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat lebih dioptimalkan diantaranya melalui akun instagram balaipomambon, facebook, youtube dan website utama Badan POM (ambon.pom.go.id). Media social ini digunakan juga untuk sarana publikasi terhadap kegiatan-kegiatan Balai POM Ambon atau sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dengan memposting konten-konten yang berkaitan dengan obat dan makanan. Jumlah follower intagram dan facebook semakin bertambah, artinya masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Whatsapp Business

Selain itu Balai POM di Ambon juga telah menyediakan layanan 24 jam permintaan informasi atau pengaduan melalui *Whatsapp Business* yang dilengkapi dengan katalog layanan informasi berupa alur registrasi, alur pengujian dan harga pengujian sampel pihak ketiga yang bisa diakses melalui link *bit-ly* dan scan barcode.



Gambar 9. Tampilan layanan informasi harga pengujian sampel pihak ketiga pada Katalog Whatsapp

Selain itu, disediakan juga scan barcode di ruang pelayanan publik, sehingga konsumen dapat melakukan scan barcode secara mandiri melalui smartphone masing-masing.

2. *Membangun Kemitraan dengan Lintas Sektor*

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon selaku Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas obat dan makanan yang beredar di wilayah Provinsi Maluku. Catchment area pengawasan di wilayah Provinsi Maluku meliputi 11 Kabupaten/Kota yang sebagian besar ditempuh melalui udara atau laut oleh karena Provinsi Maluku merupakan daerah pulau-pulau. Dengan luasnya catchment area dan kondisi geografis Provinsi Maluku maka sangatlah tidak efektif jika hanya mengandalkan Balai POM di Ambon sebagai single player untuk program pengawasan obat dan makanan di daerah.

Dalam membangun kemitraan pengawasan Obat dan Makanan dengan Pemerintah Provinsi Maluku, oleh Gubernur Provinsi Maluku telah diterbitkan Peraturan dan SK Gubernur untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. SK Gubernur Maluku No 24B tahun 2018 mengenai pembentukan SK Tim Terpadu Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Maluku*

- b. Instruksi Gubernur Maluku Nomor 10 tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di provinsi Maluku yang merupakan tindak lanjut dari Inpres 3 tahun 2017.
- c. Surat Keputusan Gubernur Maluku dalam pelaksanaan RAD-PG Provinsi Maluku, BPOM di Ambon ditetapkan sebagai Ketua Pokja 3 yang membidangi Mutu dan keamanan Pangan.
- d. Surat Keputusan Gubernur Maluku yang menetapkan BPOM di Ambon sebagai Sekretaris Jejaring Keamanan Pangan Terpadu Provinsi Maluku.
- e. Peraturan Gubernur Maluku Nomor 8 Tahun 2013 yang menetapkan BPOM di Ambon sebagai Ketua Harian Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal.
- f. Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.01.1.2.08.20.387 tahun 2020 tentang Penugasan Kepada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon untuk melaksanakan Pemeriksaan Uji Corona Virus Desease 2019

Hadirnya Inpres 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sebagai pedoman membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan yang ada di Provinsi Maluku untuk mengajak Lintas Sektor bekerja sama dan sama-sama bekerja dalam mengawasi dan menindak pelanggaran-pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Sebagai wujud nyata dukungan Pemprov Maluku terhadap pengawasan obat dan makanan, telah diterbitkan Keputusan Gubernur Maluku Nomor 24b tahun 2018 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Keamanan Pangan Terpadu Provinsi Maluku.

DUKUNGAN ORGANISASI PROFESI

Komitmen Balai POM di Ambon membangun kemitraan dengan lintas sektor didukung penuh oleh Ikatan Apoteker Indonesia di Provinsi Maluku. Hal ini dibuktikan dengan adanya Perjanjian Kerja Sama Tentang Kerja Sama Terkait Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan serta Dukungan Ikatan Apoteker Indonesia terhadap Program Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian ini dilaksanakan untuk mendukung Nota Kesepahaman antara Badan POM dengan Ikatan Apoteker Indonesia (7 Mei 2015) tentang Kerja sama Perkuatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan melalui Dukungan Profesi Apoteker.

KERJASAMA DALAM PENANGANAN PANDEMIC COVID-19

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 membuat Pemerintah menempuh berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19, salah satunya melalui pengujian sampel test PCR karena kecepatan dan ketepatan pengujian spesimen memegang peranan kunci sebagai langkah penanggulangan. Kepala BPOM di Ambon melakukan koordinasi dengan Sekretaris Daerah, Ir. Kasrul Selang, MT yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Gugus Harian Penanganan Covid-19 Provinsi Maluku. Pemda Maluku dengan Balai POM di Ambon sama-sama berkomitmen untuk bersinergi dalam penanggulangan Covid-19.



Gambar 10. Koordinasi dengan Sekretaris Daerah Propinsi Maluku Ir. Kasrul Selang, MT terkait kesiapan Balai POM di Ambon untuk menguji Covid-19

Tanggal 30 Juni 2020, Ir. Kasrul Selang, MT didampingi oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku dr. Meykal Pontoh, Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Ambon dr. Robert Candra, Kepala BTKLPP Ambon Budi Santoso, sudah meninjau kesiapan uji mandiri covid-19 BPOM Ambon. Balai POM di Ambon mendapat apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam kesiapan uji mandiri Covid-19 karena sangat membantu Pemerintah Provinsi Maluku dalam mempercepat proses pengujian COVID-19.



Gambar 11. Peninjauan kesiapan BPOM di Ambon dalam menguji sampel spesimen Covid-19

Balai POM di Ambon masuk dalam jejaring Laboratorium pengujian Covid-19 sesuai dengan Keputusan kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.05.20.170 Tahun 2020. Mulai tanggal 01 Juli 2020 Laboratorium Biomolekuler Balai POM di Ambon resmi melakukan pengujian mandiri sampel swab test Covid-19 mulai dari preparasi sampel hingga pembacaan hasil menggunakan metode *Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)*.



Gambar 12. Petugas Laboratorium Sedang Melakukan Tahapan Ekstraksi Sampel Spesimen Covid-19



Gambar 13. Tim Penguji Covid-19 Laboratorium Biomolekuler Balai POM di Ambon

Sebelumnya, Balai POM di Ambon hanya sebagai laboratorium *supporting* bagi Balai Teknik Lingkungan Hidup dan Pengendalian Penyakit (BTKL PP) untuk menguji sampel ekstraksi RNA spesimen SARS-CoV-2, dimana sampel spesimen Covid-19 dilakukan ekstraksi terlebih dahulu di Laboratorium BTKL-PP Ambon dengan fasilitas BSL-2, setelah dalam bentuk RNA dilanjut dengan *master mix* dan pembacaan pada alat *RT-PCR* di Balai POM di Ambon.



Gambar 14. Kepala Balai POM di Ambon dan Kepala BTKL-PP Ambon konferensi pers bersama terkait uji PCR Spesimen Covid-19

Dalam rangka pemusnahan limbah yang berkaitan dengan pengujian Covid-19, Kepala Balai POM Ambon juga melakukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Propinsi Maluku. Dinas Lingkungan Hidup memfasilitasi Balai POM Ambon dalam melakukan pemusnahan terhadap seluruh hasil limbah yang dihasilkan oleh pengujian Covid-19.



Gambar 15. Koordinasi Kepala Balai POM di Ambon Dra. Hariani Apt. dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Propinsi Maluku (2020)

3. Pentingnya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Dalam penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM) terkait dengan 3 elemen penting yaitu :

a. Sub sistem pengawasan produsen :

pengawasan dilakukan dari hulu ke hilir, dari sebelum sampai sesudah produk beredar ke masyarakat. Balai POM di Ambon intensif mendampingi UMKM agar dapat menghasilkan produk yang bisa berdaya saing, aman dan bermutu. Dalam rangka menjamin keamanan pangan dan untuk mempercepat penerbitan nomor izin edar UMKM pangan atau Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), Tanggal 13-14 November 2020. BPOM Ambon menggandeng Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah untuk melakukan kegiatan kolaborasi. Bertempat di 3 desa di Kecamatan Banda Neira yang juga merupakan desa intervensi pangan aman, yaitu Desa Nusantara, Desa Boiyauw dan Desa Merdeka, dilaksanakan penyuluhan keamanan pangan, audit sarana IRTP sekaligus pendampingan perancangan label pangan.



Gambar 16. Balai POM di Ambon dampingi UMKM di Kepulaun Banda Neira

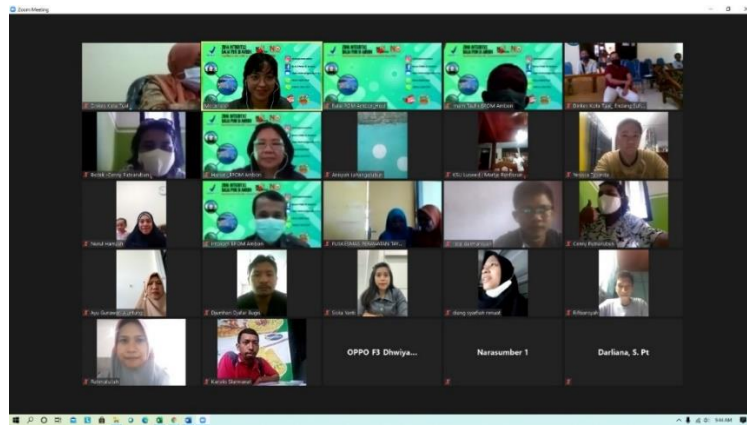
Dalam mendukung produksi pangan lokal Maluku, pada tanggal 28 September 2020, Kepala Balai POM di Ambon, Dra Hariani, Apt berkesempatan mengikuti kunjungan kerja bersama Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Maluku, Widya Murad Ismail. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Dinas Pariwisata Provinsi Maluku yang diberi judul Promosi Melestarikan Pangan Lokal Maluku.

Pada kegiatan ini, Kepala Balai POM di Ambon bersama Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Maluku, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku, dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Maluku, turun langsung sampai ke dapur tempat pembuatan produk dan menyaksikan proses pembuatan keripik sukun.



Gambar 17. Kepala Balai POM di Ambon, Kepala Dinas Prindag Prov Maluku, dan Ibu Ketua Pengerak PKK (Ibu Widya Murat Ismail – Istri Gubernur) turut serta dalam kegiatan Promosi Melestarikan Pangan Lokal Maluku

Balai POM di Ambon tetap berupaya mendukung UMKM di tengah pandemi Covid-19. UMKM pangan merupakan salah satu tulang punggung ekonomi yang kuat, sehingga perlu ada pendampingan dan pengawasan dari Badan POM. Pada 05 November 2020, Balai POM di Ambon berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kota Tual melaksanakan penyuluhan keamanan pangan dalam rangka sertifikasi produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang dilakukan secara daring.



Gambar 18. Webinar Penyuluhan Keamanan Pangan secara Daring

b. Sub sistem pengawasan konsumen :

Konsumen harus mampu membentengi dirinya dari penggunaan produk yang dapat merugikan kesehatan, kesadaran akan hak dan tanggung jawabnya terkait dengan keamanan dan mutu produk, sehingga secara sadar dapat memilih produk obat dan makanan yang aman.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat, Balai POM di Ambon memberikan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan informasi dan Edukasi (KIE) secara intensif. Balai POM di Ambon pada tahun 2020 telah melakukan Komunikasi²³,

Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan secara daring dengan mengangkat tema pangan aman, tips memilih obat tradisional di era new normal, tips cerdas memilih obat dan kosmetik aman di tengah pandemi Covid-19.

Selain melakukan KIE secara daring, untuk menjangkau masyarakat kepulauan dilakukan juga KIE dalam bentuk talkshow televisi maupun radio.



Gambar 19. Kepala Balai POM di Ambon melaksanakan Talkshow Televisi mengedukasi masyarakat terkait Covid-19 bersama dengan Ketua Tim Penggerak PKK dan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku.



Gambar 20. Kepala Balai POM di Ambon Gandeng Ketua Tim Penggerak PKK dan Kepala Dinas Kota Tual Menjadi Narasumber Talkshow Radio

c. Sub sistem pengawasan pemerintah:

Balai POM Ambon di Provinsi Maluku bersama dengan *stakeholder* terkait untuk dapat menjamin keamanan, mutu dan khasiat dari Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Balai POM di Ambon melakukan KIE kepada seluruh elemen masyarakat guna mencerdaskan dan memberi pengetahuan kepada masyarakat agar mampu melindungi diri dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan.



Gambar 21. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Kunci Keamanan Pangan di Sekolah oleh Balai POM di Ambon

Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa atau lebih dikenal dengan istilah **Cek “KLIK”** adalah poin yang selalu disampaikan ke masyarakat dan merupakan hal dasar dan penting untuk diperhatikan dan diketahui masyarakat sebelum membeli ataupun mengonsumsi obat dan makanan.

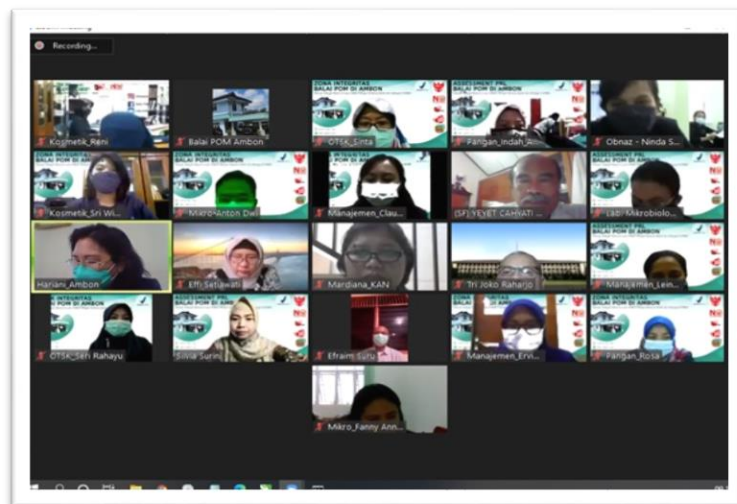
4. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Balai POM di Ambon

Lembaga sertifikasi TUV Rheinland telah melakukan *Surveillance Audit* ISO 9001 : 2015 pada 14-15 September 2020 dan dinyatakan bahwa Balai POM di Ambon mampu untuk mempertahankan sertifikat ISO 9001 : 2015.



Gambar 22. Audit Surveilans ISO 9001:2015 oleh TUV Rheinland

Laboratorium Balai POM di Ambon juga telah terakreditasi ISO/IEC 17025 oleh Komite Akreditasi Nasional sejak tahun 2004 dan telah mendapatkan sertifikat akreditasi ISO/IEC 17025:2017 pada 23 Juli 2019. Tanggal 30 November - 01 Desember 2020 telah dilaksanakan audit surveilan ISO 17025:2017 dan asesmen penambahan ruang lingkup di Laboratorium Pengujian BPOM di Ambon oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Penambahan ruang lingkup yang diusulkan salah satunya adalah dari pengujian biomolekuler identifikasi virus SARS-COV-2 pada spesimen swab test Covid-19 menggunakan Real Time PCR .



Gambar 23. Audit surveilan dan asesment penambahan ruang lingkup oleh KAN BSN secara Daring

Prestasi ini merupakan hasil kerja sama semua bagian yang senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam rangka mengawal kebijakan pengawasan obat dan makanan yang semakin kompleks sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengikuti uji profisiensi/uji banding dan uji kolaborasi.

5. Kompetensi SDM

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Ambon untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2020 adalah sejumlah 61 (enam puluh satu) orang pegawai, dengan rincian sebanyak 48 (empat puluh sembilan) orang tenaga Pengawas Farmasi dan Makanan, meliputi :

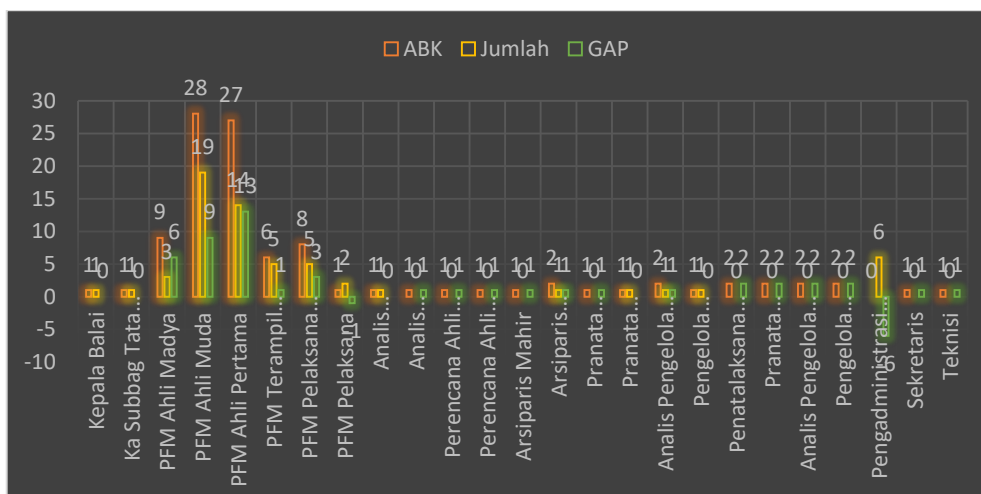
Tabel 1. Tenaga Pengawas Farmasi dan Makanan Balai POM di Ambon

Jenjang PFM	Jumlah
PFM Madya	3

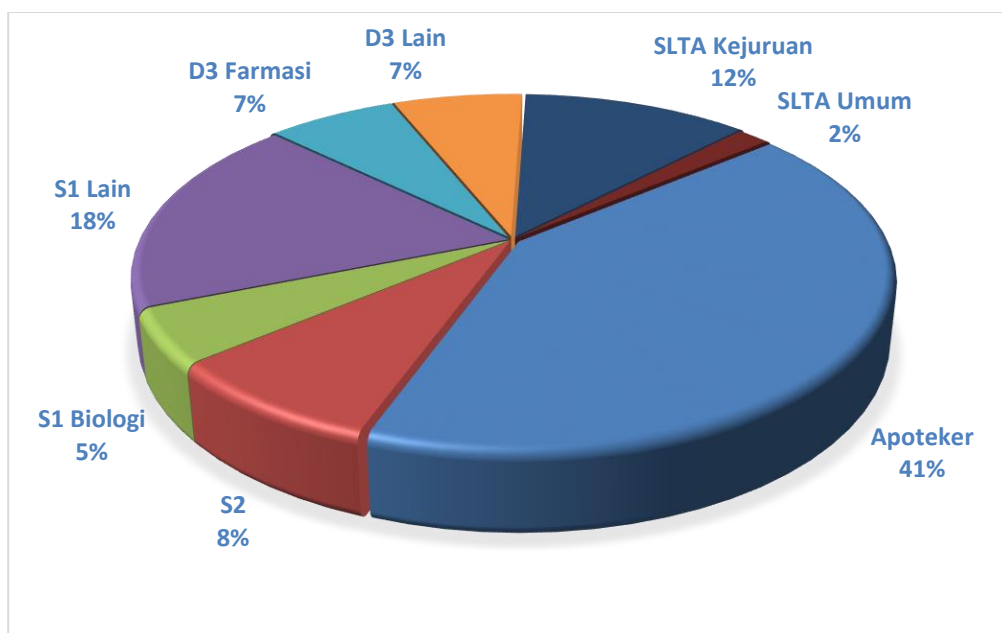
<i>PFM Muda</i>	19
<i>PFM Pertama</i>	14
<i>PFM Penyelia</i>	5
<i>PFM Pelaksana Lanjutan</i>	5
<i>PFM Pelaksana</i>	2

Berdasar hasil seleksi yang ketat, pada tahun 2020 Balai POM di Ambon mendapatkan tambahan pegawai sebanyak 1 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Pegawai yang diterima berasal dari latar belakang pendidikan teknologi pangan. Diharapkan dengan kehadiran pegawai baru di lingkungan Balai POM di Ambon, semakin memperkuat dan meningkatkan kinerja BPOM Ambon di Provinsi Maluku.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, BPOM telah melakukan proses restrukturisasi Organisasi yang berdampak pada peningkatan beban kerja. Berdasarkan hasil analisis beban kerja, dibutuhkan pegawai sebanyak 103 orang. Namun sesuai table 1, jumlah SDM yang tersedia saat ini hanya sejumlah 61 orang dan masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 42 orang.



Gambar 24. Jumlah SDM Balai POM Ambon dibandingkan Analisis Beban Kerja BPOM



Gambar 25. Jumlah SDM Balai POM Ambon berdasarkan tingkat Pendidikan

Dari Gambar 25 dapat diketahui bahwa komposisi pegawai Balai POM di Ambon telah mencakup beberapa background pendidikan, yang diharapkan semakin melengkapi

fungsi masing-masing bagian, sehingga semua bisnis proses dapat berjalan dengan baik. Namun, dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Ambon harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

*Balai POM di Ambon harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development palnning*) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Indonesia. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.*

6. Sarana dan Prasarana

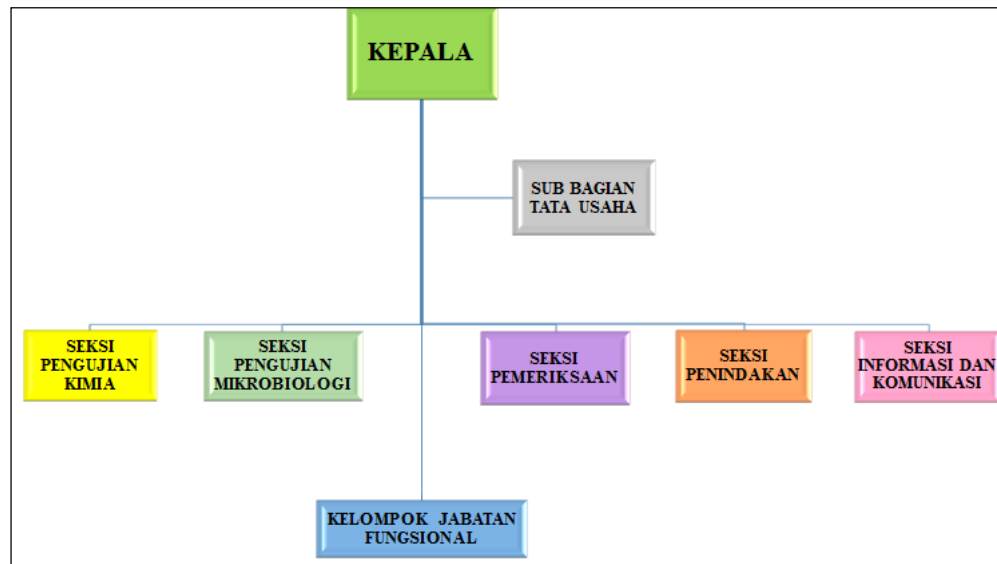
Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Luas lahan Balai POM di Ambon seluas 4.450 m² dengan luas lantai Bangunan sebesar 2.457 m² dimana selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan alat pengolah data dan meubelair kerja masih terpenuhi. Pada tahun 2018, Balai

POM Ambon dalam tahap perluasan bangunan Laboratorium Mikrobiologi seluas 690 m². Dalam mendukung upaya percepatan penanganan pengujian sampel spesimen Covid-19, Balai POM di Ambon melengkapi fasilitas laboratorium biomolekuler demi mendukung pengujian sampel spesimen Covid-19. Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Ambon. Laboratorium Balai POM di Ambon harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium di Balai POM di Ambon telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar/Balai POM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar 26 di bawah ini, secara garis besar UPT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dapat dikelompokkan sebagai berikut: Subbagian Tata Usaha, Seksi Pengujian Kimia, Seksi Pengujian Mikrobiologi, Seksi Pemeriksaan, Seksi Penindakan, serta Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain itu, Balai POM di Ambon merupakan koordinator dari UPT Loka POM di Kabupaten Maluku Tenggara. Struktur organisasi Loka POM Kabupaten Maluku Tenggara dapat dilihat pada gambar 27.



Gambar 26. Struktur Organisasi Balai POM di Ambon

Tugas pokok dan fungsi masing-masing Sub Bagian dan seksi dijabarkan sebagai berikut :

1. *Subbagian Tata Usaha* mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. *Seksi Pengujian Kimia* mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.
3. *Seksi Pengujian Mikrobiologi* mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.
4. *Seksi Pemeriksaan* mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh

(sampling) produk Obat dan Makanan.

5. *Seksi Penindakan mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.*
6. *Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.*
7. *Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.*



Gambar 27. Struktur Organisasi Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar

1.4 ISU STRATEGIS

1.4.1 Isu Internal

1.4.1.1 Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan

kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

1.4.1.2 Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Balai POM di Ambon sampai dengan tahun 2020 berjumlah 61 orang. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang telah ditetapkan, jumlah SDM Balai POM di Ambon tersebut masing sangat kurang sejumlah 42 orang untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal di Provinsi Maluku.

Dengan tantangan pengawasan yang semakin kompleks, Balai POM di Ambon harus selalu melakukan peningkatan kompetensi SDM-nya. Selain itu, Balai POM di Ambon juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan pengembangan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang, berbudaya kerja yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

1.4.1.3 Infrastruktur dan Fasilitas

Pembangunan Infrastruktur sangat penting untuk menghadapi persaingan di masa mendatang. Infrastruktur bukan hanya bangunan fisik, tetapi meliputi juga jaringan komunikasi, informasi, etika kerja dll.

Dalam berupa bangunan fisik, pembangunan tempat pelayanan publik sangatlah penting karena akan menciptakan kenyamanan bagi publik dalam memperoleh pelayanan, dan kepuasan dari pelayanan publik dapat tercapai dengan peningkatan kualitas pelayanan publik. Pembangunan Gedung Layanan Publik belum terselesaikan sehingga perlu dilakukan optimalisasi terhadap fasilitas yang sudah ada.

Etika kerja sangat mempengaruhi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan juga proses terciptanya pengawasan yang baik terhadap obat dan makanan. Peningkatan fasilitas laboratorium juga sangat penting di era yang akan datang, dikarenakan semakin meningkatnya kemampuan mereka yang menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk mencari keuntungan tanpa memikirkan dampak negatif bagi masyarakat lainnya.

1.4.2 Isu Eksternal

1.4.2.1 PANDEMIC COVID-19

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan besar bagi Balai POM di Ambon dalam melakukan kegiatan fungsi pengawasan obat dan makanan. Adanya kebijakan adaptasi kebiasaan baru dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang mana hampir semua kegiatan dilakukan secara daring. Kegiatan berbasis internet menuntut ketersediaan sinyal yang stabil dan tidak semua daerah di kawasan pengawasan Balai POM di Ambon ada akses listrik dan akses internet. Faktor sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi capaian kinerja, baik di internal organisasi maupun eksternal.

1.4.2.2 Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. SKN merupakan amanah dari Pasal 167 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat.

Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik). Dalam hal ini tuntutan terhadap peran BPOM terhadap SKN/JKN akan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan pre - market melalui sertifikasi CPOB dan post - market melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar termasuk Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Beberapa upaya yang dilakukan guna perbaikan berkesinambungan pengelolaan Obat JKN adalah :

- a) Pengadaan sistem kendali inventori obat berbasis web
- b) Perkembangan sistem *e-Katalog* : Multi winner dan Multiyear
- c) *e - Purchasing* oleh penyelenggara sistem elektronik farmasi.

1.4.2.3 Kerjasama dalam hal Pengawasan

Badan POM sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah yang berfungsi mengawasi beredarnya obat dan makanan, mempunyai tugas yang tidak mudah. Tak hanya luasnya wilayah Indonesia, maraknya kejahatan cyber obat dan makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 juga menjadi tantangan yang harus dihadapi Badan POM. Badan POM terus berbenah, termasuk membenahi Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas maupun kualitas. Kompetensi SDM Badan POM harus terus ditingkatkan untuk menjaga Indonesia terhindar dari Obat dan Makanan yang berbahaya.

Pengawasan Obat dan Makanan memerlukan kerjasama dan keterlibatan dari berbagai pihak (multisektoral) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Permendagri 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Balai POM di Ambon juga tak henti melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait untuk mengedukasi masyarakat untuk menjadi konsumen yang cerdas dengan selalu mengkonsumsi obat dan makanan yang memenuhi standar.

1.4.2.4 Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0 Dalam salah satu studinya, the *World Economic Forum* (EF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran (*fusion*) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital maupun biologi.

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Total populasi rakyat Indonesia diperkirakan sebesar 265 juta jiwa, dimana sebanyak 130 juta orang (49%) merupakan pengguna aktif sosial media pada bermacam platform .

Dampak *e - commerce* menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan makanan yang diujakan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tak acuh pada aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan, misalnya ketersediaan tenaga kefarmasian sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam penyaluran obat.

1.4.2.5 Keadaan Wilayah Geografis Pulau Maluku

Provinsi maluku merupakan salah satu dari beberapa provinsi yang wilayahnya 90% adalah lautan. Maluku merupakan provinsi kepulauan. Dimana hampir semua wilayahnya terbagi dari beberapa pulau. Maluku sendiri terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota.

Wilayah yang cukup luas dengan keadaan topografinya yang mempunyai bermacam-macam medan, menjadikan Pengawasan terhadap Obat dan Makanan sangat penting, karena dengan keadaan geografis seperti ini, akan menjadi peluang mudahnya pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang berhubungan dengan obat dan makanan.

1.4.2.6 Pertumbuhan UMKM Obat dan Makanan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan/pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM yang ada sebanyak 57.895.721 dari jumlah total industri 57.900.787 atau sebanyak 99,99 %.

Sasaran pemberdayaan koperasi dan UMKM dalam RPJPN 2005-2025 (UU No. 17/2007) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kesenjangan. Dalam mencapai sasaran ini telah teridentifikasi kementerian/Lembaga (K/L) terkait yang berperan yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Sosial, Badan Standarisasi Nasional, Badan Ekonomi kreatif, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Sosial, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan , Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha.

Badan POM telah menginisiasi dan menandatangani *MoU* dan PKS dengan beberapa K/L dan Ormas, perlu ditindaklanjuti dengan rencana aksi program/kegiatan yang menyoar pada UMKM.

1.4.2.7 BPOM dalam Mendukung Daya Saing Produk Obat dan Makanan Indonesia

Posisi daya saing Indonesia yang terus meningkat berdasarkan *Global Competitiveness Index*, Indonesia menduduki peringkat ke 36 pada 2017/2018 naik dibandingkan tahun 2016/2017 yang sebesar 41. Selain itu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan meningkatkan nilai investasi di dalam negeri, pemerintah telah melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah simplifikasi regulasi sebagai untuk meningkatkan angka kemudahan dalam berinvestasi (*Ease of Doing Business*).

Dimana upaya ini sedikit demi sedikit telah membuahkan hasil dimana peringkat *Ease of Doing Business* yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 peringkat *Ease of Doing Business* (EoDB) mencapai peringkat 72 naik dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 91. Namun Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Cina dan Thailand.

Dimana peran Badan POM dalam meningkatkan daya saing diantaranya adalah kontribusi dalam proses memulai usaha melalui pembinaan dan pemberian bimbingan teknis bagi pelaku usaha agar mampu memenuhi ketentuan persyaratan dan peningkatan jaminan kemudahan berusaha. Selain itu juga dalam kontribusi dalam penyambungan bisnis, utamanya dalam bisnis obat dan makanan BPOM khususnya terkait registrasi obat dan makanan.

Sampai dengan tahun 2017, Indonesia memiliki total 219 Industri Farmasi yang diantaranya termasuk industri yang memproduksi produk bioteknologi (3 industri), produk onkologi (3 industri), dan bahan baku obat (2 industri). Sementara 6 (enam) industri farmasi lainnya khusus memproduksi bahan baku obat. Jika dilihat dari jumlah produk yang beredar, sampai dengan tahun 2017, sebanyak 15.147 jenis produk obat (1.133 zat aktif) terdaftar di Indonesia. Potensi Industri Farmasi Indonesia pada tahun 2025 diproyeksikan mencapai Rp 700 Triliun. Pada periode tersebut, Pasar Farmasi Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 20% per tahun dan akan berkontribusi pada gross domestic product Indonesia sebesar 1,3 s.d. 1,5%.

Potensi ekspor Produk Farmasi Indonesia berdasarkan nilai ekspor sediaan farmasi yaitu sebesar 4,06 Triliun USD pada tahun 2016 dan 1,32 Triliun USD pada tahun 2017 (s.d. Agustus 2017). Diprediksi nilai investasi yang akan masuk di sektor obat dan makanan pada tahun 2025 mencapai Rp 215 Triliun. Selain itu, perkembangan industri obat dan makanan akan berkontribusi nyata dalam penyediaan lapangan kerja dimana diprediksi akan menyerap tenaga kerja sampai dengan 2 juta orang. Hal ini merupakan potensi luar biasa yang harus kita jaga dan kembangkan. Untuk merespon potensi besar tersebut diperlukan komitmen dan sinergi dari ABCG (*Academic, Bussiness, Community, dan Government*) untuk bisa mengembangkan Industri Farmasi yang kompetitif.

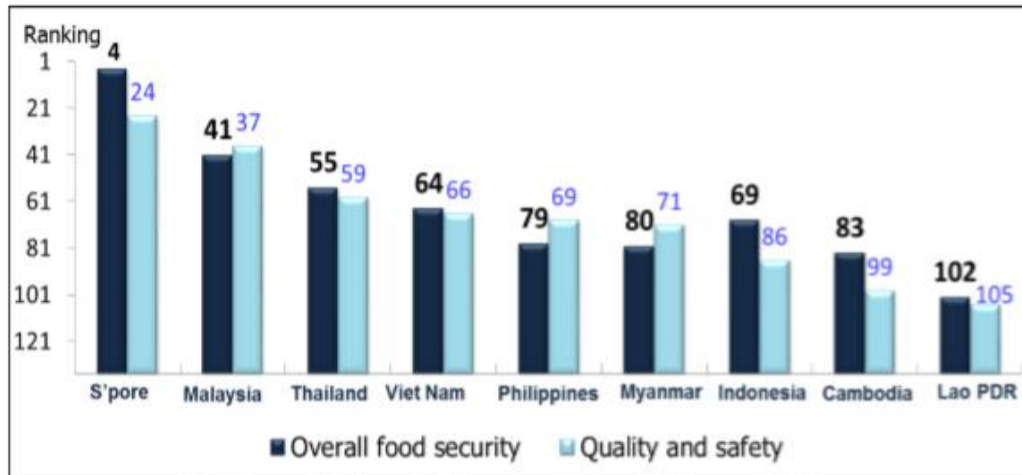
Selain produsen farmasi, Indonesia juga memiliki pasar pengobatan tradisional yang cukup besar. Saat ini terdapat sekitar 900 industri skala kecil dan 130 industri skala menengah obat tradisional, namun baru 69 yang memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik. Padahal Indonesia memiliki sekitar 9.600 tumbuhan yang memiliki potensi untuk dijadikan bahan obat. Setidaknya terdapat sekitar 300 jenis tumbuhan yang telah digunakan sebagai bahan dasar industri obat. Dengan melihat besarnya potensi dan permasalahan yang dihadapi Indonesia, maka pemerintah harus selalu mendukung dan melindungi industri farmasi di Indonesia.

Jumlah obat tradisional (jamu) terdaftar hingga Desember 2017 ada lebih dari 9.000 produk, dan baru 61 produk termasuk dalam golongan obat herbal terstandar serta 20 produk termasuk dalam fitofarmaka, yaitu obat tradisional dengan klaim khasiat yang terbukti secara klinis. Sektor usaha makanan juga merupakan salah satu kontributor utama PDB Indonesia di sektor industri manufaktur non migas (32,84% pada tahun 2017). Indonesia memiliki 2.5 juta pasar tradisional, 11 ribu ritel modern, 6000 industri sedang-besar, serta 1 juta industri mikro – kecil di bidang makanan. Proporsi jumlah usaha industri makanan dan minuman terhadap total industri nasional yaitu 43% (untuk industri makanan) dan 1% (untuk industri minuman). Ribuan jenis pangan beredar di Indonesia, berdasarkan data registrasi di BPOM, jumlah pangan olahan yang terdaftar dalam 5 (lima) tahun terakhir sebanyak 84.573 produk.

Dalam meningkatkan daya saing Obat dan Makanan, BPOM telah melakukan beberapa upaya antara lain: Deregulasi terkait perizinan dan sertifikasi Obat dan Makanan, peningkatan implementasi program manajemen risiko terkait Pangan Olahan (Obat dan Makanan), Pengawasan Obat Pengembangan Baru, Dukungan terhadap ketersediaan bahan baku obat tradisional yang berkualitas, Dukungan terhadap pelaksanaan Uji Praklinik dan Uji Klinik untuk meningkatkan keamanan dan khasiat OT dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan obat tradisional menjadi Fitofarmaka.

1.4.2.7 Kualitas dan Keamanan Pangan

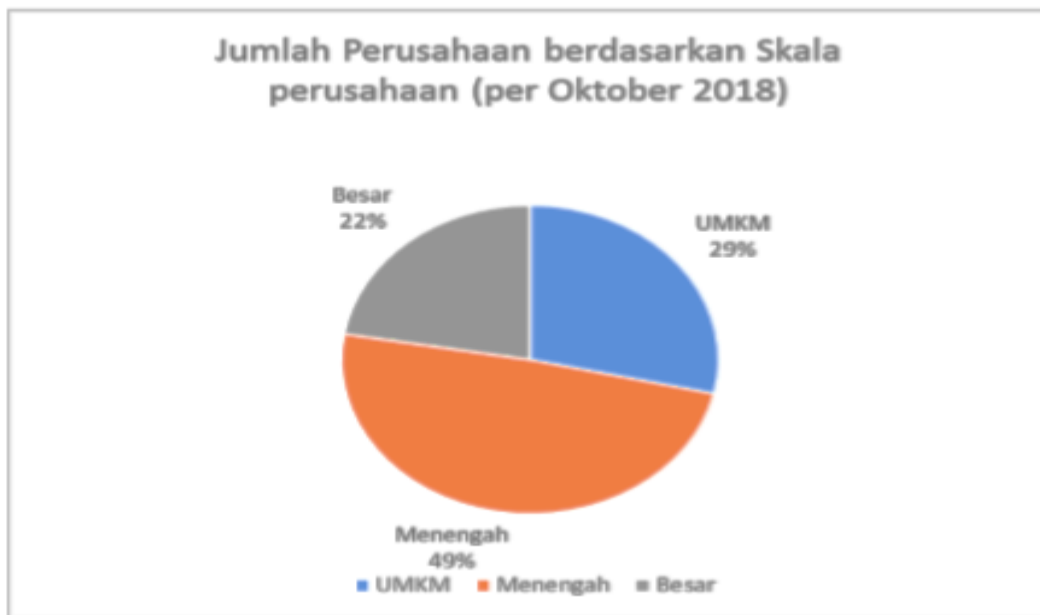
Rendahnya peringkat Indonesia dalam pemenuhan quality and safety pangan dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti data berikut:



GAMBAR 28 KUALITAS DAN KEAMANAN PANGAN DI NEGARA ASEAN

Ranking ke 86 dari 113 negara yang dinilai terhadap quality and safety menjadi permasalahan bersama untuk dapat ditingkatkan baik pelaku usaha dan pemerintah.

Berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BPOM berdasarkan skala perusahaan sebagai berikut:



GAMBAR 29 JUMLAH PERUSAHAAN BERDASARKAN SKALA PERUSAHAAN

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pelaku usaha pangan mikro dan kecil merupakan jumlah yang cukup besar di Indonesia. Permasalahan bagi pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga (IRT) adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan ketrampilan pelaku usaha UMKM
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu
- c. Kesadaran tentang “peningkatan daya saing nasional” perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan pangan (higiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan)
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas .

Sesuai dengan Peraturan BPOM No. 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga telah ditetapkan melarang pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga oleh Pemda untuk jenis minuman siap minum (*ready to drink*) sehingga menambah jenis pangan olahan yang harus diawasi oleh BPOM termasuk dalam hal pengawasan pre-market. Tantangan saat ini dan kedepan adalah:

- a. Menyelesaikan permasalahan bagi UMKM pangan olahan sehingga produknya aman dan berdaya saing.
- b. Tingginya jumlah produk pangan olahan yang harus diawasi terutama UMKM pangan maka pengawasan pre-market harus lebih efisien dan efektif dalam menerbitkan izin edar melalui terobosan-terobosan terkait registrasi melalui pengembangan informasi teknologi.
- c. Peningkatan pemahaman pelaku UMKM pangan untuk dapat memenuhi persyaratan *safety* and *quality* yang dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri.

BAB II**PERENCANAAN KINERJA****2.1 RENCANA STRATEGIS 2020-2024**

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

VISI DAN MISI BADAN POM

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka mewujudkan Misi Indonesia 2019-2024 dijabarkan Misi Balai POM di Ambon sesuai dengan visi BPOM sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar.

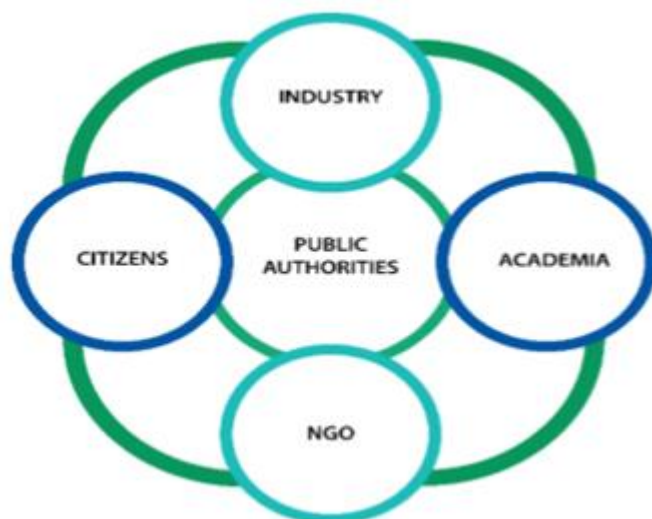
Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 30.. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 31. Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan (Sumber: <https://pentahelix.eu>)

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air.

Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industry nonmigas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan: 1) Standardisasi Obat dan Makanan; 2) Registrasi Obat dan Makanan; 3) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk; 4) Pengujian Secara Laboratorium; 5) Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020- 2024.

TUJUAN

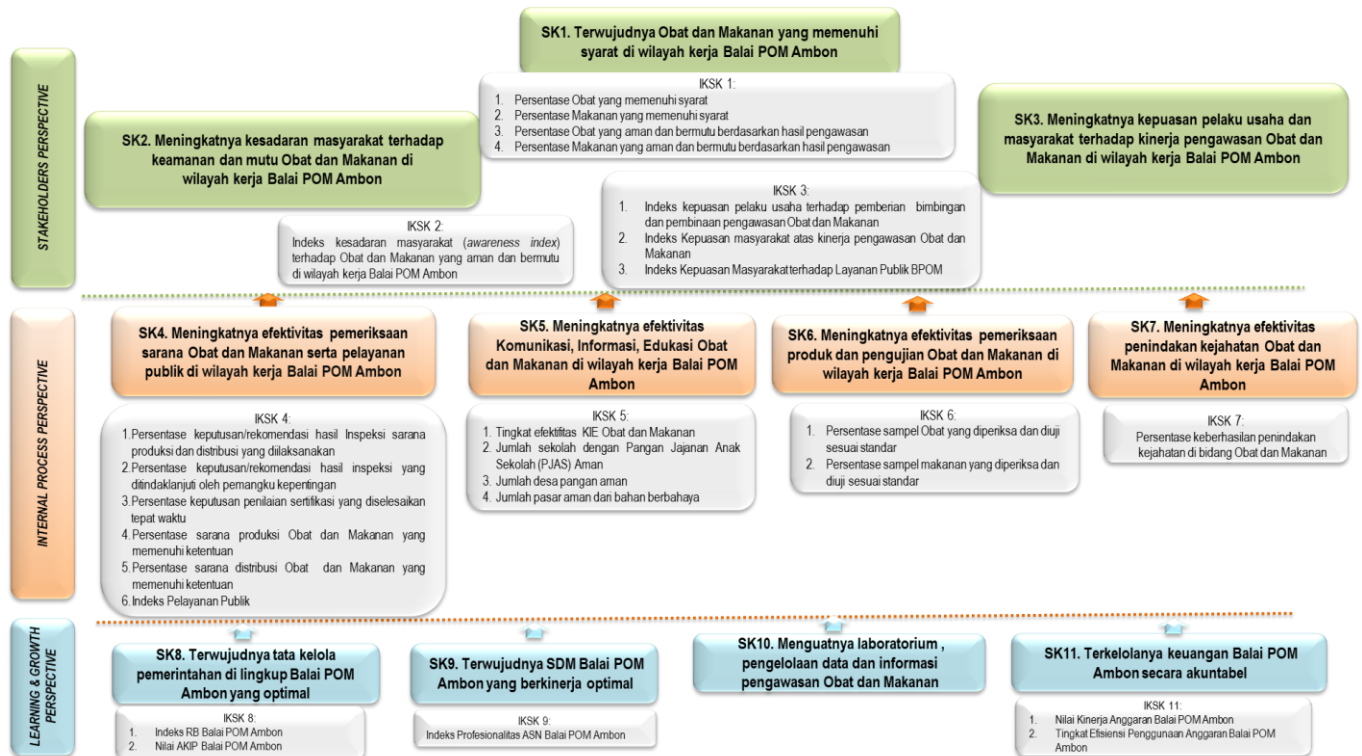
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, selaras dengan tujuan BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Balai POM Ambon dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan BPOM 2020-2024, dijabarkan indikator kinerja utama pada sasaran strategis BPOM 2020-2024

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM Ambon dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Ambon akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi berikut:



Gambar 32. Peta Strategi Level II Balai POM di Ambon

1. Stakeholder Perspective:

a. Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Komoditas/produk yang diawasi BPOM tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat

dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: Pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre - market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ketiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post market dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar.

Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Balai POM di Ambon. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita

untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional.

Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre - market dan post - market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

- 1) Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target 2024 sebesar 92,3
- 2) Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 2024 sebesar 86
- 3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 2024 sebesar 90
- 4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 2024 sebesar 78

b. Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan⁵⁴

jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan. Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, dengan target 83 pada tahun 2024.

c. Sasaran Strategis ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- 1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 89 di tahun 2024;

- 2) Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 83 di tahun 2024;
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan target sebesar 92 di tahun 2024

2. Internal Process Perspective

a. Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM Ambon

Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan Obat dan Makanan, BPOM dituntut untuk mampu menciptakan berbagai kebijakan yang efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing bangsa. Balai POM Ambon sebagai pelaksana teknis BPOM di Provinsi Maluku memiliki tugas dalam memastikan mutu dan keamanan Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat, salah satunya dengan melakukan pengawasan produk di sarana produksi maupun distribusi. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target 95 pada akhir 2024.
- 2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target 75 pada akhir 2024.
- 3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target 97 pada akhir 2024.
- 4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 70 pada akhir 2024
- 5) Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 71 pada akhir 2024
- 6) Indeks Pelayanan Publik, dengan target 4,51 pada akhir tahun 2024

b. Sasaran Strategis Ke-5: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon

Selain melakukan pengawasan mutu dan keamanan Obat dan Makanan, BPOM juga senantiasa melakukan edukasi kepada masyarakat untuk menjadi konsumen yang cerdas. Terdapat beberapa komunitas di masyarakat yang menjadi target utama dalam pelaksanaan KIE, yang diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan BPOM, sehingga sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat mengenai mutu dan keamanan obat dan makanan semakin meningkat. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator:

- 1) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target 84 pada akhir tahun 2024
- 2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target 102 sekolah pada tahun 2024
- 3) Jumlah desa pangan aman dengan target 31 Desa pada tahun 2024
- 4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target 10 pasar pada akhir tahun 2024

c. Sasaran Strategis Ke-6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon

Dalam pengawasan mutu dan keamanan obat dan makanan, pengawasan sudah dilakukan mulai dari label produk melalui evaluasi penandaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, serta persyaratan label yang lain. Selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium untuk memastikan mutu dan keamanan produk yang beredar. Pengujian dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling, serta harus sesuai dengan timeline pengujian yang tercantum dalam SOP / pedoman.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) yang ditetapkan adalah :

- 1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 94 pada akhir tahun 2024
- 2) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 85 pada akhir tahun 2024

d. **Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon**

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah masing-masing Unit pelaksana teknis termasuk Balai POM di Ambon. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Untuk mencapai sasaran strategis ini, Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan adalah : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 81 pada akhir tahun 2024

3. **Learning and Growth Perspective**

a. **Sasaran Strategis Ke-8 : Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Ambon yang optimal**

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan.

Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) Indeks RB Balai POM di Ambon dengan target 92 pada akhir tahun 2024
- 2) Nilai AKIP Balai POM di Ambond dengan target 92 pada akhir tahun 2024

b. Sasaran Strategis ke-9: Terwujudnya SDM Balai POM Ambon yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Ambon dengan target sebesar 85 di tahun 2024

c. Sasaran Strategis ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Pengujian laboratorium sebagai salah satu tugas utama BPOM dalam proses pengawasan mutu dan keamanan produk yang beredar harus senantiasa ditingkatkan sesuai perkembangan zaman dan teknologi. Laboratorium pengujian Balai POM di Ambon selalu berupaya meningkatkan Standar Good Laboratory Process (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium, dan standar kompetensi personil.

Di samping itu salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online . Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

- 1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target 86 di tahun 2024
- 2) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Ambon yang optimal dengan target skala 3 di tahun 2024

d. Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai POM Ambon secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- 1) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon dengan target 97 pada tahun 2024

- 2) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon dengan target 100%

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM Ambon periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

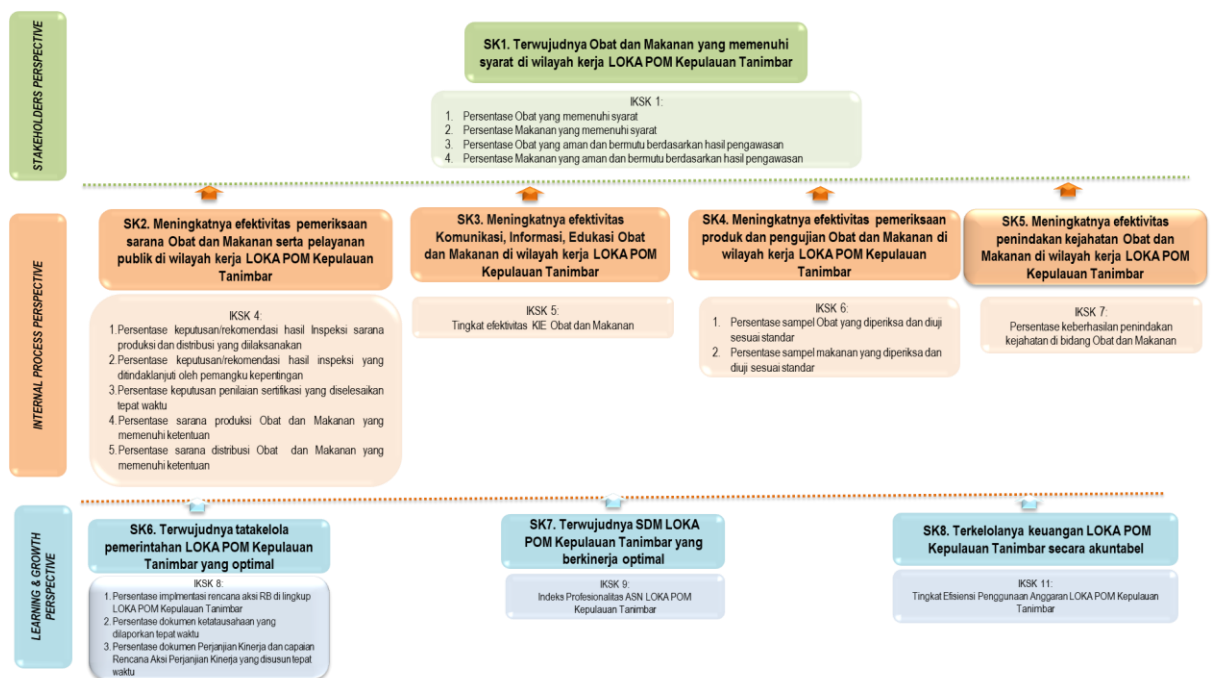
<p><i>Visi</i></p>	<p><i>Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong</i></p>
<p><i>Misi</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia</i> <i>2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa</i> <i>3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</i> <i>4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan</i>

<p><i>Tujuan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.</i> 2. <i>Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</i> 3. <i>Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.</i> 4. <i>Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.</i> 5. <i>Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.</i> 6. <i>Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</i> 7. <i>Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</i>
<p><i>Sasaran Strategis</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</i> 2. <i>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon</i>

	<p>3. <i>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</i></p> <p>4. <i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM Ambon</i></p> <p>5. <i>Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon</i></p> <p>6. <i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon</i></p> <p>7. <i>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Ambon</i></p> <p>8. <i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Ambon yang optimal</i></p> <p>9. <i>Terwujudnya SDM Balai POM Ambon yang berkinerja optimal</i></p> <p>10. <i>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</i></p> <p>11. <i>Terkelolanya Keuangan Balai POM Ambon secara Akuntabel</i></p>
--	---

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka

Pengawas Obat dan Makanan, bahwa Balai POM di Ambon merupakan koordinator atas Loka POM di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Peta Strategi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai berikut:



Gambar 33. Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

2.2 RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020.

Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon No. HK.02.02.119.1191.05.20.332 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Rencana

Kinerja Tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon HK.02.02.119.1191.01.19.0262 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020.

Berikut Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Ambon Tahun 2020 :

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Ambon Tahun 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,3%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,0%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83

	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai POM di Ambon	87,2
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		Indeks Pelayanan publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,37

	edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Ambon yang optimal	Indeks RB di Balai POM di Ambon	81
		Nilai AKIP di Balai POM di Ambon	81
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Balai POM di Ambon	75

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76%
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,5
11	Terkelolanya Keuangan di Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Ambon	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di Balai POM di Ambon	Efisien (93%)

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Ambon sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Ambon) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Balai POM di Ambon tahun 2020 telah ditetapkan Dokumen Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia sebesar **Rp. 24.472.224.000,-** (Dua Puluh Empat Milyar Empat ratus Tujuh Puluh Dua Juta Dua Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah). Balai POM di

Ambon berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dokumen Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon ditetapkan pada bulan 13 November 2020. Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020 :

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,3%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,0%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai POM di Ambon	87,2
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		Indeks Pelayanan publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,37
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Ambon yang optimal	Indeks RB di Balai POM di Ambon	81
		Nilai AKIP di Balai POM di Ambon	81
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Balai POM di Ambon	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76%

		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,5
11	Terkelolanya Keuangan di Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Ambon	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di Balai POM di Ambon	Efisien (93%)

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BPOM di Ambon selalu dimonitoring setiap triwulan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Dalam rangka pencapaian perjanjian kinerja (PK) Balai POM di Ambon tahun 2020, maka dibuat Rencana Aksi Perjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon tahun 2020 yang memuat target capaian secara triwulan yang disertai dengan jumlah anggaran yang tersedia. Berikut Rencana Aksi Perjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon tahun 2020 :

Tabel 4 : Rencana Aksi Perjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon tahun 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	

1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,3%	85,3%	85,3%	85,3%	95.580.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	78%	78%	78%	79.895.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85%	85%	85%	85%	32.824.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	72%	72%	72%	22.269.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				72	77.245.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				83	22.510.000

	Wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				71	79.070.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai POM di Ambon				87,2	12.840.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%	87%	87%	87%	13.400.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55%	55%	55%	55%	28.580.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%	85%	85%	85%	17.440.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	50%	50%	50%	38.840.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan	60%	60%	60%	60%	27.675.000

		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Indeks Pelayanan Publik				3,51	79.930.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		88,37	88,37	88,37	63.800.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	16	08.000.000
		Jumlah desa pangan aman	12,5%	30%	82,5%	4	85.322.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	2	67.695.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25%	40%	60%	82%	99.428.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15%	35%	55%	75%	48.335.000

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20%	25%	50%	76%	98.614.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Ambon yang optimal	Indeks RB di Balai POM di Ambon				81	81.192.000
		Nilai AKIP di Balai POM di Ambon				81	40.520.000
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN di Balai POM di Ambon				75	2.413.238.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				76%	642.401.000

		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		1,51	1,51	1,51	85.874.000
11	Terkelolanya keuangan di Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Ambon	50%	60%	75%	93%	14.141.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di Balai POM di Ambon	93%	93%	93%	93%	23.790.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Metode pengukuran dalam perhitungan pencapaian indikator kinerja didasarkan atas definisi operasional yang tertuang dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Gambar 34. Kriteria penilaian capaian kinerja



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap instansi melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran kinerja baik itu kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran menggunakan yang memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timebond*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua rumus tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus No. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus No. 2 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

A. CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI AMBON

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Ambon guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2020 terhadap target yang telah ditetapkan yang juga merupakan tahun terakhir periode renstra 2020 – 2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja dengan unit kerja yang setipe, melakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, melakukan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja. Realisasi dan capaian kinerja yang disajikan pengukurannya merupakan kinerja Balai POM di Ambon dan kinerja Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Capaian Indikator kinerja / indikator kinerja utama tersebut merupakan ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Balai POM di Ambon. Secara keseluruhan capaian dari total 11 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja yang juga ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana kriteria pencapaiannya sebagai berikut :

Capaian Indikator	Penjelasan
<50%	Sangat kurang
$50\% \leq \chi < 70\%$	Kurang
$70\% \leq \chi < 90\%$	Cukup
$90\% \leq \chi < 110\%$	Baik
$110\% \leq \chi < 120\%$	Sangat Baik
> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berikut adalah pencapaian strategis Balai POM di Ambon Tahun 2020 beserta kriteria penilaiannya :

Tabel 5. Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Ambon Tahun 2020

Kode SS	Sasaran Strategis	Capaian (%)	Kriteria
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	105.02	Baik
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	103.89	Baik
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon	103.40	Baik
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	114.51	Sangat Baik
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	101.70	Baik
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	112.31	Sangat Baik
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	89.64	Cukup
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	92.54	Baik
SS9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	109.73	Baik
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	96.99	Baik
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	102.49	Baik

Dari tabel tersebut terlihat pada tahun 2020 Balai POM di Ambon telah berhasil mencapai seluruh sasaran strategis dengan kriteria sangat baik, baik dan cukup. Nilai Sangat baik yaitu pada tiga sasaran strategis yaitu sasaran strategis keempat (SS4), keenam (SS6) dan sasaran strategis kesebelas (SS11). Nilai baik yaitu pada tujuh sasaran strategis yaitu sasaran strategis satu (SS1), sasaran strategis dua (SS2), sasaran strategis tiga (SS3), sasaran strategis lima (SS5), sasaran strategis delapan (SS8), sasaran strategis sembilan (SS9) dan sasaran strategis sepuluh (SS10). Sedangkan sasaran strategis dengan kriteria cukup berada pada sasaran strategis tujuh (SS7).

Gambar 35. Grafik Pencapaian Sasaran Strategis BPOM Ambon Tahun 2020



Dari di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian tertinggi berada pada Sasaran Strategis 4, yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon dan terendah Sasaran Strategis ke 7, yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM Ambon telah menjalankan tugas dengan sangat baik dan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan stakeholder.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengawasan pengawasan telah ditindaklanjuti dengan konsisten, rekomendasi tindak lanjut telah diproses oleh lintas sector dan proses sertifikasi dilaksanakan tepat waktu. Untuk Proses sertifikasi, Balai POM Ambon aktif untuk melakukan pendampingan dengan pelaku usaha dengan melakukan bimbingan secara terukur.

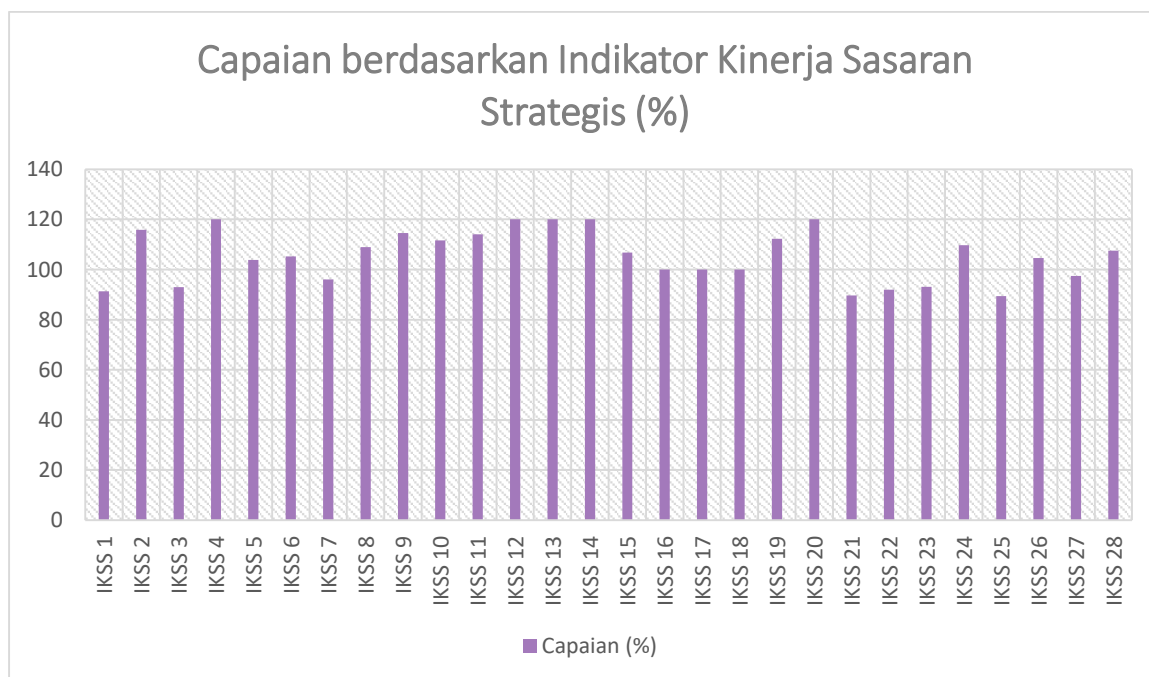
Tabel 6. Pencapaian Indikator Kinerja Utama BPOM Ambon Tahun 2020

SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR	Satuan	2020				
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN	KRITERIA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase obat yang memenuhi syarat	%	85.3	77.85	91.27	91.27	Baik
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	%	78.00	90.35	115.83	115.83	Sangat Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	85.00	79.03	92.98	92.98	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	72.00	87.02	121.27	120.00	Sangat Baik
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	Indeks	72.00	74.80	103.89	103.89	Baik
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Indeks	83.00	87.38	105.28	105.28	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	71.00	68.15	95.99	95.99	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public BPOM	Indeks	87.22	94.99	108.93	108.93	Baik

SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	87.00	99.63	114.51	114.51	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	55.00	61.38	111.59	111.59	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	85.00	96.91	114.02	114.02	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50.00	67.65	135.29	120.00	Sangat Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60.00	74.62	124.37	120.00	Sangat Baik
		Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3.51	4.22	120.23	120.00	Sangat Baik
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	Nilai	88.37	94.36	106.78	106.78	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	16	16	100	100	Baik
		Jumlah desa pangan aman	Desa	4	4	100	100	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	2	2	100	100	Baik
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	82.00	92.09	112.31	112.31	Sangat Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	75.00	94.74	126.32	120.00	Sangat Baik
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	76.00	68.13	89.64	89.64	Cukup

SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	Indeks RB BPOM di Ambon	Indeks	81.00	74.47	91.94	91.94	Baik
		Nilai AKIP Balai POM di Ambon	Nilai	81.00	75.44	93.14	93.14	Baik
SS9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon	Indeks	75.00	82.30	109.73	109.73	Baik
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	76.00	67.90	89.34	89.34	Cukup
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	Indeks	1.51	1.58	104.64	104.64	Baik
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	Nilai	93.00	90.63	97.45	97.45	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	Nilai	93.00	100.00	107.53	107.53	Baik

Gambar 36. Grafik Capaian berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis



Capaian tertinggi berada pada IKSS ke-12 yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan capaian terhadap target tahunan sebesar 135,29%. Sedangkan, Capaian terendah berada pada IKSS ke-25 yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan capaian terhadap target tahunan sebesar 89,34%.

Capaian ini menggambarkan bahwa capaian IKU pada 11 (sebelas) sasaran strategis sudah baik terutama dalam mengimplementasikan *review* renstra jangka menengah 2020 – 2024 dengan semakin baiknya pengawasan terhadap obat dan makanan aman. Hal ini menunjukkan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di provinsi maluku pada tahun 2020 telah dilakukan pengawalan dengan baik melalui 3 (tiga) pilar pengawasan yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat yang saling bersinergi dalam pengawasan obat dan makanan di Provinsi Maluku.

Capaian IKU dengan kriteria cukup adalah pada sasaran strategis keempat dengan indikator kinerja presentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan. Pencapaian ini disebabkan parameter penilaian IKU ini hanyalah sarana distribusi dan pelayanan obat dan makanan, yang secara historis di Provinsi Maluku sampai dengan saat ini hasil inspeksi sebagian besar tidak memenuhi syarat, oleh karena keterbatasan tenaga farmasi dan tenaga teknis pengelolaan obat sehingga kepatuhan terhadap standar pelayanan kefarmasian masih rendah.

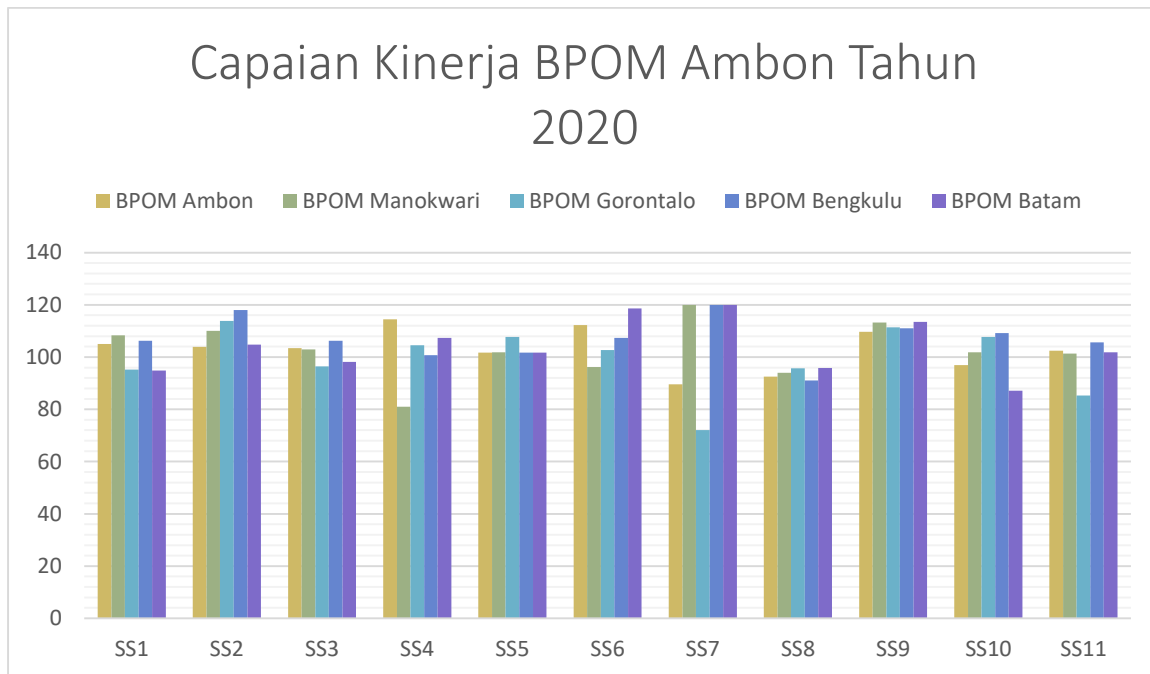
Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja dengan 4 (empat) Balai lain yang memiliki beban kerja yang setara yaitu BPOM di Manokwari, BPOM di Gorontalo, BPOM di Bengkulu, dan BPOM di Batam, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Antar Balai Sekluster

Kode SS	Sasaran Strategis	BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	105.02	108.30	95.19	106.29	94.87
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	103.89	110.00	113.86	118.03	104.74
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon	103.40	102.89	96.45	106.19	98.12
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	114.51	81.02	104.50	100.70	107.41
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	101.70	101.88	107.68	101.76	101.66

SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	112.31	96.14	102.75	107.34	118.60
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	89.64	120.00	72.03	120.00	120.00
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	92.54	94.05	95.67	91.00	95.78
SS9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	109.73	113.21	111.35	111.07	113.47
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	96.99	101.84	107.72	109.14	87.17
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	102.49	101.31	85.29	105.58	101.79

Gambar 37. Grafik Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Antar Balai Sekluster



1. Pada sasaran strategis pertama, pencapaian BPOM Ambon, BPOM Bengkulu, BPOM Palu, dan BPOM Gorontalo berada pada kriteria baik, sedangkan BPOM Pangkal Pinang pada kriteria cukup, hal ini menunjukkan bahwa keempat Balai yang mencapai nilai baik telah mengukur dengan baik parameter-parameter serta faktor-faktor risiko saat penentuan target, dan melaksanakan pengawalan dalam rangka pengawasan obat dan makanan sesuai dengan pedoman pengawasan yang berlaku, sedangkan BPOM Pangkal Pinang perlu upaya yang lebih lagi dalam melaksanakan pengawasan produk obat dan makanan sesuai pedoman yang telah ditetapkan.
2. Pada sasaran strategis kedua hampir seluruh BPOM memiliki nilai dengan kriteria baik, kecuali BPOM di Bengkulu dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Pencapaian keempat BPOM ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan, kesadaran dan kepuasan pelaku usaha, masyarakat dan pemangku kepentingan terkait sudah baik dalam bingkai sinergitas pengawasan obat dan makanan sesuai fungsi dan kewenangan masing-masing. Hal yang sama juga berlaku di BPOM Bengkulu, namun perlu dilakukan analisa yang lebih mendalam terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam penentuan target untuk mencapai sasaran strategis ini. 91

3. Pada sasaran strategis ketiga juga hampir seluruh BPOM capaiannya bernilai baik, kecuali BPOM di pangkal pinang dengan nilai tidak dapat disimpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha, masyarakat dan pemangku kepentingan sudah baik yang mana hal ini terjadi oleh karena setiap kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang mempunyai daya ungkit yang tinggi dan mampu memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, kepedulian masyarakat dan *stakeholder* lainnya dalam rangka pengawasan obat dan makanan. Hal yang sama juga berlaku di BPOM Bengkulu, namun perlu dilakukan analisa yang lebih mendalam terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam penentuan target untuk mencapai sasaran strategis ini
4. Pada sasaran strategis keempat capaian kinerja BPOM Ambon, BPM Gorontalo, dan BPOM Palu kriteria baik, sedangkan BPOM pangkal pinang kriteria cukup, dan BPOM Bengkulu kriteria kurang. Pencapaian dengan nilai kriteria baik disebabkan tingkat kepatuhan dari pelaku usaha dan pemangku kepentingan baik, adanya sinergitas antara instansi, proses pemberdayaan, bimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha yang telah dilaksanakan dengan baik, serta kepatuhan petugas terhadap pedoman sampling obat dan makanan sudah baik. Capaian kriteria kurang dan cukup disebabkan tingkat kepatuhan pelaku usaha dan *stakeholder* terkait masih rendah, untuk itu perlu upaya terobosan lainnya yang sifatnya pemberdayaan dan pembimbingan bagi *stakeholder* terkait, serta perlu adanya kajian yang mendalam terhadap parameter penetapan target.
5. Pada sasaran strategis kelima capaian kinerja BPOM Bengkulu, BPOM Palu, dan BPOM pangkal pinang kriteria baik, sedangkan BPOM Ambon tidak dapat disimpulkan, dan BPOM Gorontalo kriteria kurang. Pencapaian kriteria baik disebabkan sudah ada sinergitas yang baik di antara *criminal justice system* (CJS), kriteria tidak dapat disimpulkan oleh karena capaian yang lebih terhadap target sehingga perlu ditinjau kembali pencapaian ini untuk meningkatkan target pada masa mendatang, sedangkan kriteria kurang oleh karena sinergitas CJS belum berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan.

6. Pada sasaran strategis keenam capaian kinerja BPOM Ambon dan BPOM Palu kriteria baik, sedangkan BPOM Bengkulu, BPM Gorontalo, dan BPOM Pangkal pinang kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kriteria baik telah menerapkan prosedur yang sesuai dalam pelaporan SAKIP, sedangkan kriteria cukup memerlukan upaya yang lebih untuk perbaikan secara terus menerus dalam rangka akuntabilitas kinerja pelaporan SAKIP. Namun pengukuran sasaran strategis ini tidak cukup hanya diukur oleh 1 (satu) indikator saja, tetapi seharusnya diukur juga indikator-indikator lainnya untuk pencapaian Reformasi Birokrasi.

B. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Rencana Strategis BPOM di Ambon ditetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dan 28 indikator yang seluruhnya adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur pencapaian sasaran strategis. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Ambon, sebagai berikut:

Sasaran Strategis I: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis I pada tahun 2020 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 8. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis I

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR	2020				NILAI PENCAPAIAN SASARAN
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.30	77.85	91.27	Baik	105.02%

	yang aman dan bermutu Balai POM	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	90.35	115.83	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	79.03	92.98	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00	87.31	120.00	Baik

**Tabel 9. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Pertama
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		B POM Ambon	B POM Manokwari	B POM Gorontalo	B POM Bengkulu	B POM Batam
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.14	112.97	105.19	108.60	96.06
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	115.83	109.09	105.40	111.90	85.96
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.98	114.59	94.88	101.29	91.67
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	120.00	96.56	75.28	103.36	105.77

Pada tahun 2020, BPOM di Ambon telah berhasil mencapai target sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Ambon dengan Nilai NPS 105.02% dengan kriteria BAIK. Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:



Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. **Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.**
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets

f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Catatan :

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian
- Dalam pengambilan kesimpulan diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 10. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,30	85,30	85,30	85,30	85,30	89,81	81,73	79,52	77,85	91,27%	91,27%

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 689 sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM Ambon sebanyak 627 sampel dan Loka POM Tanimbar sebanyak 62 sampel. Dimana total sampel obat kategori random/acak yang diperiksa dan diuji sepanjang 2020 adalah 885 sampel. Sehingga capaian persentase yang memenuhi syarat pada tahun 2020 telah mencapai **91,27 %** dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase Obat yang memenuhi, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,30%	77,85%	91,27%	93%	77,85%	83,71%

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 12. Perbandingan Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,30	77,85	91,27	80,80	91,28	112,97	80,80	84,99	105,19
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	80,80	87,75	108,60	80,80	77,62	96,06	80,80	87,36	108,12

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (91,27%), BPOM Manokwari (112,97%), BPOM Gorontalo (105,19%), BPOM Bengkulu (108,60%) dan BPOM Batam (96,06%), dan Badan POM (108,12%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat BPOM di Ambon 77,85% dimana target 85,30%, sehingga diperoleh capaian 91,27%, dengan kategori Baik. Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel acak/random yang memenuhi syarat dengan total sampel acak/random yang diperiksa Balai dan Loka dan diuji Balai pada tahun 2020.

Jika dirinci total sampel acak tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut :

Jenis Produk	Jumlah Sampling			Hasil Uji MS			Total TMS yang diperiksa dan diuji	TIE (tidak diuji)
	Balai	Loka	TOTAL	Balai	Loka	TOTAL		
Obat	236	24	260	169	22	191	69	-
Obat Tradisional	155	14	169	109	12	121	46	2
Suplemen Kesehatan	60	6	66	55	5	60	6	-
Kosmetik	357	33	390	294	23	317	73	-

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk mengawal mutu obat beredar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM di Indonesia sebagai lini terdepan Badan POM dalam melakukan pengawasan obat. Pelaksanaan sampling didasarkan pada analisis risiko dan keterwakilan produk yang beredar kemudian dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui apakah produk obat tersebut telah memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat dan mutu.

Pengambilan sampel secara acak yang dilakukan di BALAI POM Ambon dan Loka POM Tanimbar untuk memenuhi keterwakilan terhadap produk yang beredar. Sampling acak yang dilakukan dengan kaidah stratified random sampling dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi.

Pengujian dilakukan di Balai POM Ambon, termasuk pengujian untuk sampel hasil sampling dari Balai dan Loka dalam cakupan wilayah Maluku, sesuai dengan parameter uji kritis yang tercantum dalam kompendial terkini. Sampel dikatakan memenuhi syarat jika dilakukan pengujian terhadap seluruh parameter uji kritis sebagaimana tercantum pada Daftar Pustaka yang telah ditetapkan dalam prioritas sampling. Pada sampel obat tradisional yang disampling di BPOM Ambon, terdapat 2 item sampel yang TIE atau kadaluwarsa atau TMS Pengujian, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian.

Pemenuhan kategori sampel yang memenuhi syarat masih kecil tahun 2020 disebabkan oleh pemenuhan timeline pengujian yang masih belum maksimal. Hal ini disebabkan selama masa pandemic COVID 19, ada pembagian kerja system Work from Office (WFO) dan Work From Home (WFH). Sehingga pengujian tidak bisa berjalan lancar jika system WFH berlangsung.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betasnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap betas sesuai parameter uji yang telah ditentukan.

IKSS2

Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. **Sampel Makanan mencakup sampel Balai POM di Ambon dan Loka POM di Kabupaten Tanimbar**

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. kesimpulan produk pangan random/acak

adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Catatan :

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin 5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 13. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00	100,00	98,72	92,04	90,35	115,83%	115,83%

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 309 sampel acak makanan yang dilakukan oleh BPOM Ambon sebanyak 193 sampel dan Loka POM Tanimbar sebanyak 116 sampel. Dimana total sampel makanan kategori random/acak yang diperiksa dan diuji sepanjang 2020 adalah 342 sampel. Sehingga

capaian persentase yang memenuhi syarat pada tahun 2020 **telah mencapai target 115,83 %** dengan kriteria “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	90,35%	115,83%	86%	90,35%	105,06%

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 15. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	90,35	115,83	78,00	85,09	109,09	78,00	82,21	105,40
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	78,00	87,28	111,90	78,00	67,05	85,96	78,00	81,58	104,58

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (115,83%), BPOM Manokwari (109,09%), BPOM Gorontalo (105,40%), BPOM Bengkulu (111,90%) dan BPOM Batam (85,96%), dan Badan POM (104,58%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat BPOM di Ambon 90,35% dimana target 78,00%, sehingga diperoleh capaian 115,83%, dengan kategori Sangat Baik. Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel acak/random yang memenuhi syarat dengan total sampel acak/random yang diperiksa Balai dan Loka dan diuji Balai pada tahun 2020.

Jika dirinci total sampel acak tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut :

Jenis Produk	Jumlah Sampling			Hasil Uji MS			Total TMS yang diperiksa dan diuji	TIE (tidak diuji)
	Balai	Loka	TOTAL	Balai	Loka	TOTAL		
Makanan	222	120	342	193	116	309	32	1

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk mengawal mutu obat beredar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM di Indonesia sebagai lini terdepan Badan POM dalam melakukan pengawasan obat. Pelaksanaan sampling didasarkan pada analisis risiko dan keterwakilan produk yang beredar kemudian dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui apakah produk obat tersebut telah memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat dan mutu.

Pengambilan sampel secara acak yang dilakukan di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar untuk memenuhi keterwakilan terhadap produk yang beredar. Sampling acak yang dilakukan secara random/acak pada tahapan pengambilan sampel paling akhir (pemilihan merek), baik produk MD/ML/PIRT/TIE/Rusak atau kadaluarsa, terhadap sampel pangan rutin. Jumlah sampel di luar yang telah disebut di atas, yaitu ((100% - (99 sampel kemasan pangan)) – ((10% sampel tertendu) + (297 sampel DNA Proteins porcine) + (1504 sampel PJAS) + (3000 sampel pangan fortifikasi)).

Pengujian dilakukan di Balai POM Ambon, termasuk pengujian untuk sampel hasil sampling dari Balai dan Loka dalam cakupan wilayah Maluku, sesuai dengan parameter uji kritis yang tercantum dalam kompendial terkini. Sampel dikatakan memenuhi syarat jika dilakukan pengujian terhadap seluruh parameter uji kritis sebagaimana tercantum pada Daftar Pustaka yang telah ditetapkan dalam prioritas sampling. Pada sampel makanan yang disampling di Loka POM Tanimbar, terdapat 1 item sampel yang TIE atau kadaluarsa atau TMS Pengujian, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian.

Pengambilan kesimpulan akhir memenuhi syarat sampel makanan kategori acak dipengaruhi oleh hasil evaluasi label sampel, dimana jika sampel tidak memenuhi ketentuan label namun memenuhi ketentuan pengujian, maka hasil akhir digolongkan tidak memenuhi

ketentuan. Pada tahun 2020, sampel makanan yang disampling di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar didominasi oleh sampel makanan teregistrasi MD dan ML, dimana hasil evaluasi penandaan dan pengujiannya secara menyeluruh memenuhi ketentuan. Hal ini yang menyebabkan persentase sampel makanan yang memenuhi syarat menjadi lebih besar dari yang telah ditargetkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Makanan) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (mengingat ketersediaan sampel di kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betisnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap betis sesuai parameter uji yang telah ditentukan.



Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. **Sampel Obat mencakup sampel Balai POM di Ambon dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.**

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

$$\% \text{Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin 5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 16. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,71	80,49	78,29	79,03	92,98%	92,98%

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 196 sampel obat targetted yang dilakukan oleh BPOM Ambon sebanyak 184 sampel dan Loka POM Tanimbar sebanyak 14 sampel. Dimana total sampel obat kategori targetted yang diperiksa dan diuji sepanjang 2020 adalah 248 sampel. Sehingga capaian persentase yang memenuhi syarat pada tahun 2020 **telah mencapai 92,98 %** dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	79,03%	92,98%	90%	79,03%	87,81%

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Cukup. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 18. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	79,03	92,98	80,00	91,67	114,59	85,00	80,65	94,88
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	90,00	91,16	101,29	84,00	77,00	91,67	85,00	84,26	99,13

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (92,98%), BPOM Manokwari (114,59%), BPOM Gorontalo (94,88%), BPOM Bengkulu (101,29%) dan BPOM Batam (91,67%), dan Badan POM (99,13%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Ambon 79,03% dimana target 85,00%, sehingga diperoleh capaian 92,98%, dengan kategori Baik. Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel targetted memenuhi syarat dengan total sampel targetted yang diperiksa Balai dan Loka dan diuji Balai pada tahun 2020.

Jika dirinci total sampel targetted tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut :

Jenis Produk	Jumlah Sampling			Hasil Uji MS			Total TMS yang diperiksa dan diuji (termasuk TIE)
	Balai	Loka	TOTAL	Balai	Loka	TOTAL	
Obat	60	5	65	50	4	54	11
Obat Tradisional	67	6	73	44	4	48	25
Suplemen Kesehatan	14	1	15	10	1	11	4
Kosmetik	86	9	95	78	5	83	12

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk mengawal mutu obat beredar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM di Indonesia sebagai lini terdepan Badan POM dalam melakukan pengawasan obat. Pelaksanaan sampling didasarkan pada analisis risiko dan keterwakilan produk yang beredar kemudian dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui apakah produk obat tersebut telah memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat dan mutu.

Pengambilan sampel yang dilakukan di BALAI POM Ambon dan Loka POM Tanimbar dilakukan melalui pendekatan analisis risiko dengan prinsip targeted.

- ✓ Obat targeted terdiri atas sampling kasus, sampling hulu obat JKN dan obat program, sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian dan sampling rokok.
- ✓ Obat tradisional targeted terdiri atas Obat Tradisional produksi UMKM OT setempat, produk obat tradisional unggulan daerah, sampel produk dari pengobatan tradisional, dari produsen dengan Riwayat tidak memenuhi syarat, produk obat tradisional yang dijual melalui internet/online, produk obat kuasai, sampel khusus pemeriksaan dan sampel ruang lingkup
- ✓ Suplemen Kesehatan targeted terdiri atas suplemen Kesehatan impor, untuk uji DNA porcine, dari produsen Riwayat Tidak memenuhi syarat, dijual online, sampel khusus pemeriksaan dan sampel ruang lingkup

- ✓ Kosmetik targeted terdiri atas sampling track record perusahaan berdasarkan prioritas sampling, sampel online, diproduksi dari Cina dan Taiwan, sampel yang diduga mengandung DNA Porcine dan ruang lingkup.

Pengujian dilakukan di Balai POM Ambon, termasuk pengujian untuk sampel hasil sampling dari Balai dan Loka dalam cakupan wilayah Maluku, sesuai dengan parameter uji kritis yang tercantum dalam kompendial terkini. Sampel dikatakan memenuhi syarat jika dilakukan pengujian terhadap seluruh parameter uji kritis sebagaimana tercantum pada Daftar Pustaka yang telah ditetapkan dalam prioritas sampling. Pemenuhan kategori sampel yang memenuhi syarat masih kecil tahun 2020 disebabkan oleh pemenuhan timeline pengujian yang masih belum maksimal. Hal ini disebabkan selama masa pandemic COVID 19, ada pembagian kerja system Work from Office (WFO) dan Work From Home (WFH). Sehingga pengujian tidak bisa berjalan lancar jika system WFH berlangsung.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap hasil obat targeted yang diperiksa dan diuji adalah telah dilakukan pelaporan setiap bulan ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk ditindaklanjuti, serta pada saat pemeriksaan sarana Produksi dilakukan pula pemeriksaan secara random terhadap desain kemasan produk sehingga apabila terdapat produk yang TMK Label dapat segera diperbaiki oleh pelaku usaha sebelum beredar ke pasaran.



Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. **Sampel Makanan mencakup sampel Balai POM di Ambon dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.** Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

Sampel Targeted :

- ✓ pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan dan pengujian, maka kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- ✓ pangan olahan tidak berlabel : diuji aja (di SIPT semua harus melewati evaluasi penandaan(mk/tmk) jadi yg ga ada labelnya pilihannya MK label), maka kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji 113

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 19. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	72,00	72,00	72,00	72,00	76,32	76,81	85,34	87,31	121,27%	120,00%

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 134 sampel makanan targetted yang dilakukan oleh BPOM Ambon sebanyak 116 sampel dan Loka POM Tanimbar sebanyak 16 sampel. Dimana total sampel obat kategori targetted yang diperiksa dan diuji sepanjang 2020 adalah 117 sampel. Sehingga capaian persentase yang memenuhi syarat pada tahun 2020 **telah mencapai target 121,17% (capaian penyesuaian 120,00%)** dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	87,31%	121,27%	78%	87,31%	111,94%

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	87,31	120,00	84,00	81,11	96,56	80,00	60,22	75,28
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	69,00	71,32	103,36	78,00	82,50	105,77	72,00	73,43	101,99

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (120,00%), BPOM Manokwari (96,56%), BPOM Gorontalo (75,28%), BPOM Bengkulu (103,36%) dan BPOM Batam (105,77%), dan Badan POM (101,99%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BPOM di Ambon 87,31% dimana target 72,00%, sehingga diperoleh capaian 121,27% (capaian penyesuaian 120,00%), dengan kategori Sangat Baik. Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel targetted yang memenuhi syarat dengan total sampel targetted yang diperiksa Balai dan Loka dan diuji Balai pada tahun 2020. Jika dirinci total sampel makanan targetted tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut :

Jenis Produk	Jumlah Sampling			Hasil Uji MS			Total TMS yang diperiksa dan diuji	TIE (tidak diuji)
	Balai	Loka	TOTAL	Balai	Loka	TOTAL		
Makanan	116	18	134	99	18	117	17	1

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk mengawal mutu obat beredar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM di Indonesia sebagai lini terdepan Badan POM dalam melakukan pengawasan obat. Pelaksanaan sampling didasarkan pada analisis risiko dan keterwakilan produk yang beredar kemudian dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui apakah produk obat tersebut telah memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat dan mutu.

Pengambilan sampel secara targetted yang dilakukan di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar secara sengaja / non random terhadap produk yang diduga tidak memenuhi syarat atau ketentuan yang terdiri dari : sampling pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik

lokal, sampel ruang lingkup akreditasi), sampling PJAS, sampel diduga mengandung DNA Porcine, sampel pangan fortifikasi dan jumlah target sampling kemasan pangan.

Pengujian dilakukan di Balai POM Ambon, termasuk pengujian untuk sampel hasil sampling dari Balai dan Loka dalam cakupan wilayah Maluku, sesuai dengan parameter uji kritis yang tercantum dalam kompendial terkini. Sampel dikatakan memenuhi syarat jika dilakukan pengujian terhadap seluruh parameter uji kritis sebagaimana tercantum pada Daftar Pustaka yang telah ditetapkan dalam prioritas sampling. Pada sampel makanan yang disampling di Loka POM Tanimbar, terdapat 1 item sampel yang TIE atau kadaluwarsa atau TMS Pengujian, namun tetap dilakukan pengujian (berdasarkan pedoman prioritas sampling 2020).

Pengambilan kesimpulan akhir memenuhi syarat sampel makanan kategori acak dipengaruhi oleh hasil evaluasi label sampel, dimana jika sampel tidak memenuhi ketentuan label namun memenuhi ketentuan pengujian, maka hasil akhir digolongkan tidak memenuhi ketentuan. Pada tahun 2020, sampel makanan yang disampling di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar didominasi oleh sampel makanan teregistrasi MD dan ML, dimana hasil evaluasi penandaan dan pengujiannya secara menyeluruh memenuhi ketentuan. Hal ini yang menyebabkan persentase sampel makanan yang memenuhi syarat menjadi lebih besar dari yang telah ditargetkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tindak lanjut yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Ambon adalah:

1. Dalam setiap melakukan pengawasan BPOM di Ambon selalu memberikan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga kedepannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
2. Terhadap produk-produk TMK label tersebut telah dilaporkan kepada ke deputian III setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing.

Sasaran Strategis II : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM

Pencapaian sasaran strategis II pada tahun 2020 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 22. Capaian Sasaran Strategis II

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				NILAI PENCAPAI AN SASARAN
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2	SS 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72.00	74.80	103.89	Baik	103.89%

**Tabel 23. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kedua
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	103.89	110.00	113.86	118.03	104.74

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. **Pengetahuan (*Knowledge*)** bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. **Sikap (*Attitude*)** untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. **Perilaku (*Practices*)** untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.



IKSS5

Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon

Penilaian ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BADAN POM dengan Metode Survey. Persetujuan etik penelitian diajukan kepada Komisi Etik Badan Litbangkes Kemenkes RI.

Survey secara Kuantitatif menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terstruktur. **Teknik Pengumpulan data:** telepon (telesurvei), panggilan video (video call), tatap muka (jika memungkinkan). Dimana kerangka sampel sebagai berikut :

- Daftar sampel blok sensus (DSBS) tiap provinsi dilengkapi dengan informasi klasifikasi daerah (perkotaan dan perdesaan).
- Daftar sampel rumah tangga (DSRT) di blok sensus terpilih berdasarkan hasil pemutakhiran terakhir
- Jumlah sampel ditetapkan dengan metode Probability Proportional to Size (PPS) bekerjasama dengan BPS, *margin of error* (MoE 10%)

Indikator Kesadaran Masyarakat



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 24. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	71	-	-	-	71	-	-	-	74,8	103,89%	103,89%

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon adalah 68,15 berdasarkan penilaian oleh PRKOM Badan POM dengan **capaian 103,89% kategori Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan tahun 20BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2019
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72	74,80	103,89%	66	67,06	101,61%

Realisasi indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman Tahun 2019 sebesar 67.06% melebihi target yang ditetapkan yaitu 66.00% dengan capaian 101.61% (kriteria baik). Di tahun 2020 juga telah mencapai target dimana capaiannya 103,89%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 26. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72	74,80	103,89%	83	74,8	90,12%

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72,00	74,80	103,89	73,00	80,30	110,00	70,00	79,70	113,86
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	71,00	83,80	118,03	77,00	80,65	104,74	72,00	74,29	103,18

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (103,89%), BPOM Manokwari (110,00%), BPOM Gorontalo (113,86%), BPOM Bengkulu (118,03%) dan BPOM Batam (104,74%), dan Badan POM (103,18%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada sasaran strategis kedua capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon kriteria baik dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) **103,89%%** kriteria **baik**.

Data yang diukur untuk mencapai Sasaran Strategis (SS2) tersebut, ditetapkan dua Indikator yaitu sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang akan dikonsumsi, dan yang kedua sejauh mana kinerja BPOM dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat.

Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat di Provinsi Maluku. Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Sedangkan indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu yang pertama indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*). Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap **K**emasan baik, baca **L**abel, produk yang memiliki **I**zin edar dan produk yang tidak **K**adaluarsa. Sedangkan indeks kepuasan yang langsung dihitung berdasarkan konversi nilai kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi BPOM dan kepuasan tidak langsung dihitung berdasarkan konversi nilai kepuasan masyarakat terhadap tugas dan kinerjanya BPOM Ambon dalam melakukan

pengawasan, tindakan, memberikan perlindungan dan keperdulian terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Keberhasilan capaian sasaran strategis kedua tahun 2020 disebabkan oleh :

- Kepatuhan dan konsistensi petugas dalam melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat sesuai standard dan prosedur yang telah ditetapkan
- Bimbingan teknis dan pendampingan yang intens terhadap pelaku usaha melalui perbaikan atas tindak lanjut hasil pengawasan (CAPA), proses registrasi produk pangan, obat tradisional, dan kosmetik dalam rangka pemenuhan CPKB, CPOTB, dan CPPOB
- Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan secara kontinyu menggunakan teknologi informasi maupun aplikasi SMART BPOM.
- Peningkatan kompetensi personel inspektur pengawas sarana produksi obat dan makanan dan petugas pemberi informasi dan penerima pengaduan dalam pelayanan publik dalam mengawal keamanan dan mutu obat dan makanan.
- Penggunaan media-media kreatif dan inovatif dalam rangka menarik minat masyarakat dan pemangku kepentingan, serta dalam rangka pemberian informasi dan bimbingan serta pendampingan di bidang obat dan makanan, misalnya infografis dan video, *hanging mobile* .
- Peningkatan pemahaman & pengetahuan masyarakat akan obat & makanan aman.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Penentuan target kedua IKU pada sasaran strategis kedua ini mengikuti *baseline* dari pusat oleh karena sebelumnya belum ada data valid yang dapat digunakan. Oleh karena itu, pencapaian indicator ini sangat tergantung dari hasil intervensi melalui program dan kegiatan BPOM Ambon terhadap parameter-parameter yang dinilai untuk mendapatkan nilai kedua IKU ini.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis kedua antara lain :

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menindaklanjuti setiap pelanggaran serta *feedback* yang diberikan, sehingga memudahkan bagi pelaku usaha dan *stakeholder* lainnya
- Penggunaan cara-cara dan media kreatif dalam penyampaian informasi obat dan makanan pada berbagai tingkatan masyarakat dan pemangku kepentingan.
- Jemput bola dengan melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha, khususnya bagi yang produknya harus didaftarkan di Badan POM, serta bekerjasama dengan *stakeholder* dalam rangka pelayanan terpadu satu pintu.
- Pemberdayaan berbagai komunitas masyarakat agar tingkat pengetahuannya meningkat sekaligus sebagai sumber informasi obat dan makanan bagi masyarakat lainnya.
- Menggunakan fasilitator baik mandiri maupun yang berada pada instansi pemerintah lainnya sebagai perpanjangan tangan dalam pengawasan obat dan makanan dan pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Ambon

Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedua antara lain :

- Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan kontinyu terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sehingga produk yang diproduksi ataupun didistribusi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Intervensi pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus terhadap sarana distribusi obat, pangan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan, serta bahan berbahaya.
- Pengawasan iklan dan penandaan/label baik melalui aplikasi maupun secara konvensional yang dilakukan dengan konsisten dan tepat waktu
- KIE secara terus menerus kepada berbagai lapisan masyarakat.
- Layanan informasi bagi pelaku usaha yang akan mendaftarkan produk pangan, kosmetik, dan obat tradisional, terutama untuk industri Kecil dan Menengah meliputi persyaratan registrasi, pemenuhan CPPOB, CPOTB, dan CPKB dan pendampingan pelaku usaha.
- Layanan pengaduan yang tepat waktu dan cepat respon
- Pengujian sampel obat dan makanan yang sesuai dengan timeline

- Penerapan sanksi yang konsisten sesuai dengan pedoman tindak lanjut hasil pengawasan dan peraturan perundangan yang berlaku, serta dilakukan pemantauan secara kontinyu setiap bulan.
- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*) telah dilakukan kepada 3 pengusaha Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Usaha Keil Obat Tradisional (UKOT) pada saat petugas BPOM di Ambon melakukan audit dalam rangka permohonan ijin produksi agar memenuhi standar yang berlaku.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Perluasan cakupan pemberian KIE bagi masyarakat dan *stakeholder*
- Perluasan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi, penilaian iklan dan label, serta bimbingan dan pendampingan bagi pelaku usaha
- pemberian sanksi administrative dan pro justisia yang tegas terhadap sarana/pelaku usaha yang melanggar, sesuai pedoman tidak lanjut dan peraturan perundangan yang berlaku.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat sebagai perpanjangan tangan dalam menjamin keamanan dan mutu obat
- Peningkatan frekuensi dan kualitas penyelenggaraan KIE
- Evaluasi dan monitoring secara kontinyu terhadap setiap pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga dapat terkontrol dan terkendali.
- Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK WBBM

Melalui berbagai analisis capaian kinerja yang telah diuraikan, dan sesuai dengan capaian setiap indikator kinerja pada sasaran strategis kedua, dapat disimpulkan bahwa BPOM Ambon telah berhasil meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat akan obat yang aman, bermanfaat dan bermutu di Provinsi Maluku sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang belum optimal dilakukan terkait dengan dampak dari program dan kegiatan pada sasaran strategis kedua, akan dioptimalkan pada tahun mendatang.

Sasaran Strategis III : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis III pada tahun 2020 diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 28. Capaian Sasaran Strategis III

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020					
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
3	SS3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	83.00	87.38	105.28	Baik	103.40%
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71.00	68.15	95.99	Baik		
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public BPOM	87.22	94.99	108.93	Baik		

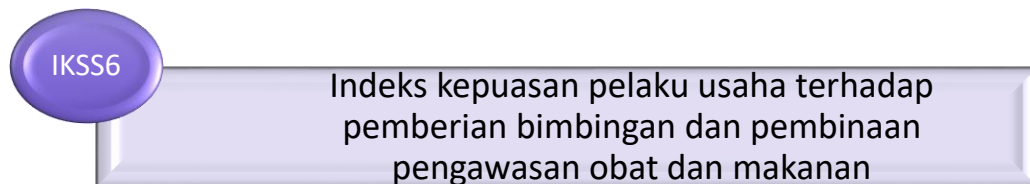
Tabel 29. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Ketiga Antar Balai Sekluster

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	105.28	103.14	101.84	108.33	101.02

	pengawasan obat dan makanan					
2	Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	95.99	94.81	84.73	107.28	95.39
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public BPOM	108.93	110.72	102,78	102.95	97.95

Pada tahun 2020, BPOM di Ambon telah berhasil mencapai target sasaran Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dengan Nilai NPS 103,40% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian tersebut didukung oleh 3 indikator sebagai berikut :



Penilaian ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BADAN POM dengan Metode Survey. Persetujuan etik penelitian diajukan kepada Komisi Etik Badan Litbangkes Kemenkes RI.

Definisi

- Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) terhadap pelaku usaha adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*).
- Jenis KBP dikelompokkan menjadi 4: Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.

- ❑ Pelaku usaha yang dimaksud meliputi: produsen, distributor, importir, eksportir, pelayanan kesehatan, dll.
- ❑ Kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997).

Metodologi Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual). Kepuasan terdiri dari 5 aspek/dimensi: *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, & Responsiveness (RATER)*. Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala Likert 1-4. Survei dilakukan secara online (link.surveiprkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha oleh BPOM.

Skala kepuasan: Tidak puas (0 – 25); Kurang puas (26 – 50); Puas (51 – 75); Sangat Puas (76 – 100).

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 30. Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	83	-	-	-	83	-	-	-	87,38	105,28%	105,28%

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon adalah 87,38 berdasarkan penilaian oleh PRKOM Badan POM dengan **capaian 105,28% kategori Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena di tahun 2019 tidak ada Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, maka tidak dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 31. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	83	87,38	105,28%	89	87,38	98,18%

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 32. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	83,00	87,38	105,28	83,50	86,12	103,14	83,00	84,53	101,84
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	86,00	93,16	108,33	86,00	86,88	101,02	82,00	86,81	105,87

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (105,28%), BPOM Manokwari (103,14%), BPOM Gorontalo (101,84%), BPOM Bengkulu (108,33%) dan BPOM Batam (101,02%), dan Badan POM (105,87%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai POM di Ambon untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan melebihi target dan rata-rata nasional adalah :

1. Adanya inovasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu di Ambon Farmers Market. Dimana masyarakat dipermudah untuk mengakses informasi dan registrasi obat dan makanan.
2. Inovasi UMKP JUMPING (Usaha Mikro Kecil Menengah Jumping) sudah dilaksanakan di Provinsi Maluku, dimana program ini merupakan penjangkaran dan pendampingan UMKM dalam pendaftaran produk. Upaya pendampingan UMKM dalam percepatan mendapatkan Nomor Izin Edar dari Badan POM.
3. Adanya program kerja pendampingan UMKM Pangan Olahan dan fasilitasi pendaftaran e-registrasi sehingga pelaku usaha terutama UMKM dapat dengan mudah mendapatkan bimbingan dari Balai POM di Ambon terutama dalam proses pendaftaran.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah :

1. Inovasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
2. Pendampingan UMKM Pangan olahan oleh sertifikasi
3. Fasilitasi e-registrasi pangan oleh petugas Balai

IKSS7

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja
pengawasan Obat dan Makanan

Penilaian ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BADAN POM dengan Metode Survey. Persetujuan etik penelitian diajukan kepada Komisi Etik Badan Litbangkes Kemenkes RI.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil

pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 33. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	-	-	-	71	-	-	-	68,15	95,99%	95,99%

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon adalah 68,15 berdasarkan penilaian oleh PRKOM Badan POM dengan **capaian 95,99% kategori Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena di tahun 2019 tidak ada Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, maka tidak dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 34. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	68,15	95,99%	83	68,15	82,11%

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 35. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00	68,15	95,99	70,00	66,37	94,81	74,00	62,70	84,73
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	71,00	76,17	107,28	72,00	68,68	95,39	71,00	72,54	102,17

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (95,99%), BPOM Manokwari (94,81%), BPOM Gorontalo (84,73%), BPOM Bengkulu (107,28%) dan BPOM Batam (95,39%), dan Badan POM (102,17%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2020 sebesar 68,15 dengan target 71,00 sehingga capaian sasaran kegiatan sebesar 95,99 dengan kategori **Baik**. Apabila dilihat dari respon responden pada kolom saran dalam kuesioner, rendahnya nilai kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi dan pengaduan disebabkan karena adanya perubahan ritme kerja pegawai yang lebih lama sehubungan dengan adanya Pandemi COVID-19, sehingga waktu penyelesaian layanan sertifikasi tidak dapat sesuai timeline yang ditetapkan.

Beberapa hal telah dilakukan oleh Balai POM di Ambon untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan public yang diberikan, diantaranya adalah:

- ✓ Petugas pelayanan publik telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
- ✓ Melayani masyarakat melalui layanan tatap muka pada hari kerja tanpa jam istirahat
- ✓ Program Inovasi RUJAK PALA oleh Balai POM di Ambon sebagai Laboratorium Rujukan Uji Pala Ekspor Indonesia Timur merupakan salah satu upaya yang dilakukan BPOM Ambon untuk memberikan pengawalan ekspor pala di Kawasan Indonesia Timur
- ✓ Program SI UCO (Siap Uji PCR Covid 19) Balai POM di Ambon juga telah terlaksana sejak Juli 2020, dimana hal ini mendukung dan membantu Satgas COVID 19 di Provinsi Maluku dan Pemerintah Indonesia dalam mempercepat pemberantasan COVID 19.
- ✓ Melayani masyarakat melalui layanan telepon/SMS/whatsapp melalui hotline selama 7 hari dan 24 jam
- ✓ Melayani masyarakat melalui media sosial
- ✓ Membuat inovasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha berkonsultasi dengan petugas Balai POM di Ambon
- ✓ Meyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM nomor 27 tahun 2018 yaitu memfasilitasi ruang pelayanan tersendiri, menyediakan ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- meningkatkan materi KBP yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.

- Meningkatkan awareness dan peran admin survei di unit kerja untuk kelancaran penyelenggaraan survei IKEPU.
- Perluasan cakupan pemberian KIE bagi masyarakat dan *stakeholder*
- Perluasan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi, penilaian iklan dan label, serta bimbingan dan pendampingan bagi pelaku usaha
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat sebagai perpanjangan tangan dalam menjamin keamanan dan mutu obat
- Peningkatan frekuensi dan kualitas penyelenggaraan KIE
- Evaluasi dan monitoring secara kontinyu terhadap setiap pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga dapat terkontrol dan terkendali.
- Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK WBBM

IKSS8

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM

Pengukuran Indeks ini bertujuan untuk Verifikasi kinerja (mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik). Dimana sasarannya adalah sebagai berikut :

- Mendorong partisipasi masyarakat dalam menilai kinerja pelayanan
- Meningkatkan kualitas pelayanan
- Mendorong inovasi pelayanan publik
- Mengukur tingkat kepuasan masyarakat

Ruang lingkup pengukuran indeks kepuasan masyarakat meliputi :

1. Persyaratan
2. Prosedur
3. Waktu Pelayanan
4. Biaya/Tarif
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
6. Kompetensi Pelaksana
7. Perilaku Pelaksana
8. Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
9. Sarana dan Prasarana

Tujuan pengukuran kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Lingkungan Badan POM adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan aparaturnya kepada masyarakat secara berkala dan sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik.

Skala penilaian :

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL (NI)	NILAI INTERVAL KONVERSI (NIK)	MUTU PELAYANAN (x)	KINERJA UNIT PELAYANAN (y)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat baik

Jenis kuesioner :

1. **Kuesioner via Subsite Layanan Publik**, Kuesioner survei dalam bentuk *online*, diintegrasikan dengan subsite layanan publik BPOM
2. **Kuesioner via Aplikasi Simolekdesi**, Kuesioner survei dalam bentuk *online*, diintegrasikan dengan aplikasi Simolekdesi Berkinerja

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

- *Tabel 36. Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2020*

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87,2	-	-	-	87,2	-	-	-	94,99	108,93%	108,93%

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah 94,99 berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Badan POM dengan **capaian 108,93% kategori Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena di tahun 2019 tidak ada Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, maka tidak dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87,2	94,99	108,93%	92	94,99	103,25%

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 **sudah mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87,20	94,99	108,93	89,50	99,09	110,72	89,00	91,47	102,78
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	89,50	92,14	102,95	88,50	86,69	97,95	86,00	87,00	101,16

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (108,93%), BPOM Manokwari (110,72%), BPOM Gorontalo (102,78%), BPOM Bengkulu (102,95%) dan BPOM Batam (97,95%), dan Badan POM (101,16%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal telah dilakukan oleh Balai POM di Ambon untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan public yang diberikan, diantaranya adalah:

- ✓ Petugas pelayanan publik telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
- ✓ Program Inovasi KUWE MANIS (Informasiku wi website BPOM Ambon Manise) telah dilakukan untuk mengakomodir informasi dan pengaduan, layanan pengujian, e-registrasi produk, informasi parameter dan biaya uji,

tracking pelayanan, informasi PPID serta Whistle Blower System, yang dapat diakses di www.ambon.pom.do.id dan bit.ly/sampelpihakketiga

- ✓ Melayani masyarakat melalui layanan tatap muka pada hari kerja tanpa jam istirahat
- ✓ Melayani masyarakat melalui layanan telepon/SMS/whatsapp melalui hotline selama 7 hari dan 24 jam
- ✓ Melayani masyarakat melalui media sosial
- ✓ Membuat inovasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha berkonsultasi dengan petugas Balai POM di Ambon
- ✓ Meyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM nomor 27 tahun 2018 yaitu memfasilitasi ruang pelayanan tersendiri, menyediakan ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- meningkatkan materi KBP yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
- Meningkatkan awareness dan peran admin survei di unit kerja untuk kelancaran penyelenggaraan survei IKEPU.
- Perluasan cakupan pemberian KIE bagi masyarakat dan *stakeholder*
- Perluasan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi, penilaian iklan dan label, serta bimbingan dan pendampingan bagi pelaku usaha
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat sebagai perpanjangan tangan dalam menjamin keamanan dan mutu obat
- Peningkatan frekuensi dan kualitas penyelenggaraan KIE
- Evaluasi dan monitoring secara kontinyu terhadap setiap pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga dapat terkontrol dan terkendali.

- Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK WBBM

Sasaran Strategis IV : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis IV pada tahun 2020 diukur dengan 6 (enam) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

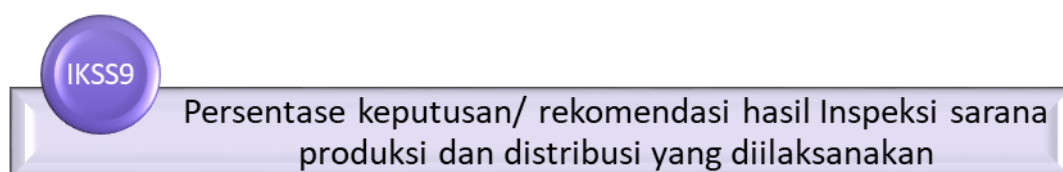
Tabel 39. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis IV

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	99.63	114.51	Sangat Baik	116.69%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00	61.38	111.59	Sangat Baik	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	96.91	114.02	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00	67.65	120.00	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	74.62	120.00	Sangat Baik	
		Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.22	120.00	Sangat Baik	

**Tabel 40. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Keempat
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	114.51	108.63	116.41	84.74	86.21
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	111.59	79.08	90.23	79.05	135.42
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	114.02	116.29	115.34	115.93	109.52
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	120.00	73.46	91.66	114.60	108.74
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	120.00	64.35	100.53	100.18	132.63
6	Indeks pelayanan publik Balai POM	120.00	140.84	112.82	109.72	100.00

Pada tahun 2020, BPOM di Ambon telah berhasil mencapai target sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Ambon dengan Nilai NPS 116.69% dengan kriteria SANGAT BAIK. Pencapaian tersebut didukung oleh 6 indikator sebagai berikut :



Yang dimaksud dengan Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha;
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 41. Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	100,00	100,00	100,00	99,63	114,51%	114,51%

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dari hasil rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat, dan persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Sehingga capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 **telah mencapai 114,51%** dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 42. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	99.63%	114.51%	95%	99.63%	104.87%

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	99.63	114.52	87.00	94.51	108.63	87.00	101.28	116.41
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	87.00	73.72	84.74	87.00	75.00	86.21	87.00	84.65	97.29

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (114,52%), BPOM Manokwari (108,63%), BPOM Gorontalo (116,41%), BPOM Bengkulu (84,74%) dan BPOM Batam (86,21%), dan Badan POM (97,29%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu **114,52%** dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Hasil perhitungan realisasi **99,63%** diperoleh dari rata2 (persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan Loka yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Balai dan Loka + % rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai dan Loka + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan Loka yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / Balai dan Loka lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai dan Loka) di tahun 2020.

No	Keputusan / Rekomendasi	Jumlah		Persentase rekomendasi
		Tindak Lanjut	Rekomendasi	
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	253	253	100%
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	88	89	98,88%
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	2	2	100%
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	0	0	100%
Rata-rata				99,63%

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indicator ini adalah :

- a. Mengintensifkan monitoring/follow up ke BPOM terkait rekomendasi dari hasil pemeriksaan Loka POM yang belum ditindaklanjuti

- b. Memonitor SIPT pemeriksaan terkait tindak lanjut yang sudah dilakukan oleh masing-masing direktorat
- c. Meningkatkan monitoring surat masuk yang berisi tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan dari Loka POM
- d. Merencanakan kegiatan pemeriksaan pada tahun 2021 yang tindak lanjutnya berupa rekomendasi ke Badan POM (utamanya Industri Kosmetik gol A dan Importir Kosmetik) pada triwulan I sampai III sehingga tidak menumpuk di akhir tahun

IKSS10

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut :

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - pelaku usaha;
 - lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.¹⁵¹

- e. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 44. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	36,52	49,06	59,52	99,63	61,38%	111,59%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari hasil rata-rata jumlah persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Sehingga capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 **telah mencapai 111,59%** dengan kriteria “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 45. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00%	61.38%	111.59%	75%	61.38%	81.83%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 46. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00	61.38	111.60	28.30	22.38	79.08	85.60	77.24	90.23
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	55.00	43.48	79.05	41.90	56.74	120.00	55.00	53.57	97.40

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (111.60%), BPOM Manokwari (79.08%), BPOM Gorontalo (90.23%), BPOM Bengkulu (79.05%) dan BPOM Batam (120.00%), dan Badan POM (97.40%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu **116,60%** dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Hasil perhitungan realisasi 61,38% diperoleh dari perbandingan jumlah respon tindak lanjut dengan rincian sebagai berikut :

No	Keputusan / Rekomendasi	Jumlah		Persentase rekomendasi
		Tindak Lanjut	Rekomendasi	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	147	183	80,33%
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	14	33	42,42%
Rata – rata				61,38%

Analisis penyebab keberhasilan indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebagai berikut :

1. Pelaku usaha sudah patuh mengikuti instruksi untuk dapat merespon surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh Balai POM Ambon dan Loka POM di Kabupaten Tanimbar dengan perbaikan – perbaikan berdasarkan temuan yang ada.
2. Pengetahuan pelaku usaha untuk merespon surat tindak lanjut sangat baik
3. Respon/tindak lanjut dari lintas sektor terhadap surat dari Balai POM Ambon dan Loka POM di Kabupaten Tanimbar sudah cukup memadai
4. Beberapa sarana distribusi tidak memiliki alamat yang jelas sehingga surat tindak lanjut yang telah dikirimkan oleh petugas tidak diterima oleh pelaku usaha atau penolakan oleh sarana kepada petugas jasa pengiriman ketika diserahkan surat tindak lanjut. Namun hal ini sudah dapat diatasi dengan penyampaian tindak rekomendasi secara whatsapp.
5. Penggunaan aplikasi SMART POM sudah optimal dalam monitoring pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut oleh Pemerintah Daerah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya dan kebijakan yang dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan capaian indicator ini adalah :

1. Petugas Balai dan Loka POM melakukan pembinaan untuk CAPA/perbaikan sesaat setelah selesai pemeriksaan/di hari yang sama, sehingga pelaku usaha langsung memperbaiki beberapa kekurangan yang menjadi temuan di BAP, untuk perbaikan temuan lain yang memerlukan waktu lebih lama diarahkan disampaikan menyusul melalui email/Whatsapp.
2. Petugas balai dan Loka melakukan follow up terhadap pelaku usaha yang dalam tempo 30 hari kerja belum menyampaikan feedback perbaikan dan memfasilitasi dalam hal konsultasi via telepon maupun secara langsung apabila terdapat kendala yang dialami oleh pelaku usaha.
3. Meningkatkan komitmen petugas dalam melakukan follow up terhadap lintas sektor.
4. Mendata kontak HP/Whatsapp penanggung jawab sarana yang diinspeksi agar surat tindak lanjut dapat dikirimkan secara elektronik dan lebih cepat ditindak lanjuti oleh pelaku usaha, serta memudahkan dalam monitoring feedback tindak lanjut.
5. Menghubungi pelaku usaha/lintas sektor terkait surat tindak lanjut/surat rekomendasi yang dikirimkan dan reminder agar segera ditindaklanjuti.
- 6.



Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

- ✓ Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
 - 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
 - 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
 - 4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
 - 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
 - 6) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
 - 7) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
 - 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel *early warning system*)
- ✓ Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian
- ✓

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel47. Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	87,50	92,11	96,49	96,91	114,02%	114,02%

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dari persentase hasil perbandingan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebanyak 157 keputusan, dan jumlah permohonan penilaian sertifikasi di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebanyak 162 permohonan. Sehingga capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 **telah mencapai 114,02%** dengan kriteria “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 48. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2019

INDIKATOR	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	96.91%	114.02%	85%	100%	117.65%

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, yang diperoleh di tahun 2020 mengalami penurunan dibanding dengan realisasi di tahun 2019. Namun, capaian yang diperoleh pada tahun 2020 masih termasuk dalam kriteria “**sangat baik**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	96.91%	114.02%	97%	96.91%	99.91%

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 50. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	96.91	114.01	85.00	98.85	116.29	85.00	98.04	115.34
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	85.00	98.54	115.93	85.00	93.09	109.52	85.00	97.16	114.31

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (114.01%), BPOM Manokwari (116.29%), BPOM Gorontalo (115.34%), BPOM Bengkulu (115.93%) dan BPOM Batam (109.52%), dan Badan POM (114.31%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu **114,01%** dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Hasil ini diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 157 dari 162 jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Penetapan 5 jenis layanan (dari total 8 layanan) dengan rincian 4 jenis layanan di Balai POM Ambon dan 1 jenis layanan di wilayah Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Jenis layanan yang tidak dapat dikeluarkan oleh Balai POM di Ambon yaitu berupa Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat/obat tradisional/suplemen Kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor dan ekspor.

Selama Januari sampai Desember 2020 BPOM di Ambon menerima 146 permohonan Pengujian sampel PNBP dan menerbitkan 140 sertifikat tepat waktu dengan nominal PNBP Rp 119.890.000,-

Analisa penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja adalah :

1. Pelaksanaan penilaian sertifikasi dilakukan secara online/ daring selama masa pandemic COVID 19
2. Pelaku usaha / sarana yang CAPA/perbaikan sudah melakukan perbaikannya dengan baik
3. Pelaku usaha dan sarana yang melakukan pengajuan audit sertifikasi berkomitmen dengan baik sehingga persiapannya berjalan lancar dan audit dapat berlangsung tepat waktu
4. Program inovasi UMKM Jumping berhasil meningkatkan persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu karena telah dilaksanakan penjangkaran dan pendampingan UMKM dengan baik dalam proses sertifikasi ini.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program / kegiatan yang menunjang keberhasilan indicator kinerja ini :

1. Melakukan kegiatan Desk CAPA pada bulan Desember 2020 yang mengakomodir pelaku usaha berkonsultasi langsung secara intensif dari perbaikan hingga terbit rekomendasi.
2. Secara berkala melakukan pengecekan terhadap sistem e-sertifikasi.pom.go.id terkait pengajuan sertifikasi CPOTB sehingga jika ada pengajuan akan dapat langsung ditindaklanjuti.

3. Melakukan follow up terhadap pelaku usaha yang belum siap diaudit sejak awal tahun 2020 dan menjadi mitra yang baik untuk konsultasi serta memberi masukan saat ada kesulitan/hambatan dari pelaku usaha tersebut
4. Selalu melakukan monitoring dan evaluasi capaian pemenuhan timeline pada bulan berjalan.
5. Melakukan follow up terhadap pelaku usaha yang dalam jangka waktu lama belum memberikan feedback CAPA dan memberikan ruang untuk berkonsultasi terhadap kesulitan/kendala yang dihadapi.
6. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada UMKM dengan layanan konsultasi yang intensif secara langsung maupun tidak langsung.
7. Melaksanakan pemeriksaan daring maupun luring dengan waktu yang efektif namun tetap komprehensif dengan mempertimbangkan tingkat risiko produk yang didaftarkan.
8. Jika terdapat permohonan sertifikasi untuk produk pangan high risk yang memerlukan kompetensi food inspektur tingkat muda/madya maka akan meminta bantuan teknis balai koordinator untuk menjadi Lead inspektur

IKSS12

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

1. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

- ✓ Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

2. Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- ✓ Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

2. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

3. Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

4. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- ✓ Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 51. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	58,06	58,06	65,96	67,65	135,29%	120,00%

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari persentase hasil perbandingan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebanyak 46 sarana, dan target jumlah sarana obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebanyak 68 sarana. Sehingga capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 **telah mencapai 120,00%** dengan kriteria “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 52. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2019

INDIKATOR	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	67.65%	135.29%	42%	49.28%	117.33%

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, yang diperoleh di tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding dengan realisasi di tahun 2019. Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 masuk kriteria “**sangat baik**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 53. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	67.65%	135.29%	70%	67.65%	96.64%

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Cukup. Sehingga

masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 54. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00	67.65	120.00	50.00	36.73	73.46	50.00	45.83	91.66
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	50.00	57.30	114.60	50.00	54.37	108.74	50.00	52.21	104.41

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (120.00%), BPOM Manokwari (73.46%), BPOM Gorontalo (91.66%), BPOM Bengkulu (114.60%) dan BPOM Batam (108.74%), dan Badan POM (104.41%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Mikro Obat tradisional, Industri pangan, dan Industri rumah tangga pangan.

Capaian indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu **135,29%** (capaian penyesuaian 120%) dengan kategori “**Sangat Baik**”, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 55. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat

No	Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	Usaha Mikro Obat Tradisional	10	7	3
2	Industri pangan	11	8	3
3	Industri rumah tangga pangan	46	30	16
	Total	68	46	22

Pemeriksaan sarana produksi pada tahun 2020 telah menggunakan skoring analisa resiko dengan kriteria seperti : tidak pernah diperiksa dalam 3 (tiga) tahun sebelumnya, memiliki riwayat mendapat peringatan keras, resiko produk, peringatan lain terkait iklan, label, adanya produk yang Tidak Memenuhi Syarat di tahun sebelumnya. Analisa resiko yang disusun diawal tahun untuk menentukan target sarana yang diinspeksi menghasilkan sarana-sarana dengan bobot resiko tertinggi diperiksa diawal tahun.

Beberapa hal yang menyebabkan pencapaian keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain :

- a. Kesadaran pelaku usaha dalam memenuhi aspek cara produksi yang baik dan merespon CAPA dengan perbaikan sudah baik
- b. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan dapat diselesaikan dengan tuntas
- c. Pelaku usaha sudah mendapat pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut :

- a. Tindak lanjut hasil evaluasi akan tetap dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja dengan melakukan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait Cara Produksi yang Baik
- b. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) harus tetap dilaksanakan secara berkala, sehingga memudahkan koordinasi dengan lintas sektor yaitu : Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, dan DPMPTSP di Provinsi Maluku. Kegiatan ini diharapkan akan tetap mempertahankan kinerja yang telah dicapai karena sudah terjadi upaya sinkronisasi kinerja antar lintas sektor sehingga pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Tangerang lebih intensif dan komprehensif.

IKSS13

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

- a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:
 - 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
 - 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (juklak.....)
 - 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan

- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 56. Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	69,77	64,65	70,17	74,62	124,37%	120,00%

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari persentase hasil perbandingan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebanyak 547 sarana, dan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebanyak 733 sarana. Sehingga capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 **telah mencapai 120,00%** dengan kriteria “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 57. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2019

INDIKATOR	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	74.62%	124.37%	50%	33.75%	67.50%

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, yang diperoleh di tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding dengan realisasi di tahun 2019. Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 masuk kriteria “sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 58. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	74.62%	124.37%	71%	74.62%	105.11%

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 telah mencapai target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih

diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 59. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	74.62	120.00	60.00	38.61	64.35	60.00	60.32	100.53
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	60.00	60.11	100.18	60.00	79.58	120.00	60.00	66.46	110.77

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (120.00%), BPOM Manokwari (64.35%), BPOM Gorontalo (100.53%), BPOM Bengkulu (100.18%) dan BPOM Batam (120.00%), dan Badan POM (110.77%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di Kawasan wilayah Balai POM Ambon dan Loka POM Kepulauan Tanimbar adalah sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Provinsi Maluku adalah 124,37%, capaian penyesuaian 120% (kategori Sangat Baik) dengan realisasi persentase adalah 74,62%.

Tabel 60. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat

No	Sarana Distribusi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	PBF	10	7	3
2	Instalasi Farmasi Pemerintah	10	5	5
3	Rumah Sakit	9	4	5
4	Apotek	123	79	44
5	Klinik	5	3	2
6	Puskesmas	59	42	17
7	Toko Obat	33	27	6
8	Sarana Distribusi Obat Tradisional	24	22	2
9	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	5	5	0
9	Sarana Distribusi Kosmetik	77	61	16
10	Sarana Distribusi Makanan	378	292	86
	Total	733	547	186

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target persentase distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat sehingga sudah mencapai target adalah :

- Kehadiran Tenaga kefarmasian di apotek sudah cukup baik sehingga dapat mengontrol pelayanan kefarmasian di apotek

- Tenaga kefarmasian di apotek sudah sepenuhnya patuh pada peraturan yang ada terkait pelayanan kefarmasian sehingga praktek pelayanan sesuai dengan yang dipersyaratkan
- Pelaku usaha distribusi pangan, sebagian besar sudah paham dan peduli terkait izin edar produk, sehingga penemuan produk tanpa izin edar (TIE) sudah sedikit.
- Pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait terhadap sarana pelayanan kefarmasian tergolong sudah optimal
- Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik sudah cukup memadai sehingga mereka mampu membantu menjaga mutu produk yang dijual

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indicator ini adalah :

- a. Memberikan pembinaan dan pendampingan intensif saat pemeriksaan dan saat penyerahan CAPA terhadap pelaku usaha apotek dan tenaga kefarmasiannya untuk mematuhi peraturan pelayanan kefarmasian di apotek dari mulai aspek pengadaan, penyimpanan, penerimaan, penyerahan, pelaporan dan dokumentasi.
- b. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) harus tetap dilaksanakan secara berkala, sehingga memudahkan koordinasi dengan lintas sektor yaitu : Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, dan DPMPTSP di Provinsi Maluku. Kegiatan ini diharapkan akan tetap mempertahankan kinerja yang telah dicapai karena sudah terjadi upaya sinkronisasi kinerja antar lintas sektor sehingga pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Tangerang lebih intensif dan komprehensif
- c. Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
- d. Melayani konsultasi/pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi/ketentuan dalam peredaran obat dan makanan

IKSS14

Indeks Pelayanan Publik

Yang dimaksud dengan Indikator Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
 - b. Profesionalitas SDM (18%);
 - c. Sarana Prasarana (15%);
 - d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
 - e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
 - f. Inovasi (7%).
2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.
 - a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
 - b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 61. Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,51	3,51	3,51	3,51	-	4,22	4,22	4,22	120,23%	120,00%

Realisasi Indeks Pelayanan Publik diperoleh dari hasil penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM, dimana hasil penilaian untuk Indeks Pelayanan Publik di Balai POM Ambon adalah sebesar 4,22. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh capaian Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2020 telah mencapai 120,00% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Indeks Pelayanan Publik, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 62. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.22	120.23%	4.51	4.22	93.57%

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Sangat Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 63. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.22	120.00	3.11	4.38	120.00	3.51	3.96	112.82
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	3.91	4.29	109.72	3.91	3.91	100.00	3.53	4.04	114.45

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (120.00%), BPOM Manokwari (120.00%), BPOM Gorontalo (112.82%), BPOM Bengkulu (109.72%) dan BPOM Batam (100.00%), dan Badan POM (114.45%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal telah dilakukan oleh Balai POM di Ambon sehingga tercapai target Indeks Pelayanan publik, diantaranya adalah:

- ✓ Program inovasi PTSP @ MALL (Pelayanan Terpadu Satu Pintu BPOM Ambon di Mall) telah dilaksanakan Balai POM Ambon untuk lebih mendekatkan layanan BPOM ke masyarakat. Kegiatan ini telah diluncurkan pada tanggal 08 Februari 2020 oleh Sekretaris Kota Ambon dan Ketua Penggerak PKK Provinsi Maluku.

- ✓ Petugas pelayanan publik telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
- ✓ Melayani masyarakat melalui layanan tatap muka pada hari kerja tanpa jam istirahat
- ✓ Melayani masyarakat melalui layanan telepon/SMS/whatsapp melalui hotline selama 7 hari dan 24 jam
- ✓ Melayani masyarakat melalui media sosial
- ✓ Membuat inovasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha berkonsultasi dengan petugas Balai POM di Ambon
- ✓ Meyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM nomor 27 tahun 2018 yaitu memfasilitasi ruang pelayanan tersendiri, menyediakan ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- meningkatkan materi KBP yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
- Meningkatkan awareness dan peran admin survei di unit kerja untuk kelancaran penyelenggaraan survei IKEPU.
- Perluasan cakupan pemberian KIE bagi masyarakat dan *stakeholder*
- Perluasan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi, penilaian iklan dan label, serta bimbingan dan pendampingan bagi pelaku usaha
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat sebagai perpanjangan tangan dalam menjamin keamanan dan mutu obat
- Peningkatan frekuensi dan kualitas penyelenggaraan KIE
- Evaluasi dan monitoring secara kontinyu terhadap setiap pelaksanaan program dan kegiatan, sehingga dapat terkontrol dan terkendali.
- Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK WBBM

Sasaran Strategis V : Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis V pada tahun 2020 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 6. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis V

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020					
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.37	94.36	106.78	Baik	101,70%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100	Baik		
		Jumlah desa pangan aman	4	4	100	Baik		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	Baik		

**Tabel 64. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kelima
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	106.78	107.50	104.46	107.03	106.64
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	100.00	106.25	100.00	100.00
3	Jumlah desa pangan aman	100.00	100.00	120.00	100.00	100.00
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Pada tahun 2020, BPOM di Ambon telah berhasil mencapai target sasaran Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan Nilai NPS 101,70% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :



Yang dimaksud dengan Indikator Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).*
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan

- c) KIE melalui media sosial
- 3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:
 - a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
- 4. *Responden Audiens KIE* adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
- 5. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisisioner dan *online survey*

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 65. Realisasi Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88,37	-	88,37	88,37	88,37	-	92,79	96,91	94,36	106,78%	106,78%

Realisasi Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berja. Sehingga capaian Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada tahun 2020 **telah mencapai 106,78%** dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 66. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.37	94.36	106.78%	95.66	94.36	98.64%

Realisasi Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 67. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.31	94.36	106.85	83.43	89.69	107.50	92.97	97.12	104.46
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	84.03	89.94	107.03	83.86	89.43	106.64	87.48	91.56	104.66

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (106.85%), BPOM Manokwari (107.50%), BPOM Gorontalo (104.46%), BPOM Bengkulu (107.03%) dan BPOM Batam (106.64%), dan Badan POM (104.66%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Melakukan KIE dimasa pandemi covid-19 merupakan satu tantangan tersendiri bagi Balai POM di Ambon dan Loka POM di Tanimbar. Kreativitas dan inovasi diperlukan agar masyarakat tetap bisa mendapatkan informasi terkini seputar Obat dan Makanan selama masa pandemi.

Meskipun mengalami keterbatasan kegiatan dalam melakukan KIE, Balai POM di Ambon dan Loka POM Tanimbar telah melakukan upaya untuk melakukan KIE yang efektif, yaitu

1. Aktif melakukan KIE di media sosial dan media elektronik
2. Program inovasi SOSIS RB (Sosialisasi Reformasi Birokrasi) BPOM Ambon telah terlaksana di tahun 2020 dimana program ini merupakan sarana untuk sosialisasi Reformasi Birokrasi ke masyarakat, RB On Air melalui media elektronik, RB on Board (melalui Baliho) dan RB on track (pada angkutan umum dan mobil laboratorium keliling)
3. Menciptakan inovasi pelayanan publik agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar Obat dan Makanan.
4. Mengefektifkan sarana komunikasi dengan masyarakat melalui hotline 24 jam/7 hari
5. EDUMED PRO (media Edukasi dan Promosi), merupakan salah satu program Inovasi di BPOM Ambon. Media tersebut terdiri atas Fan Flipchart infografis kalender and tree merupakan inovasi pembuatan media edukasi dan promosi yang unik pada berbagai media seperti kipas, flipchart, infografis, kalender dan pohon interaksi. Sehingga dapat dijadikan media interaksi antara perugas dan masyarakat pada saat melakukan KIE, pameran, sosialisasi dan penyuluhan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai efektivitas KIE adalah :

1. Membuat minimal tiga konten informasi Obat dan Makanan untuk di sebarakan melalui media sosial
2. Membuat iklan layanan masyarakat terkait Obat dan Makanan yang dipublikasikan di media elektronik
3. Melakukan inovasi-inovasi dalam penyampaian produk informasi lainnya

4. Hotline Layanan Informasi 24 jam dalam 7 Hari. Masyarakat dan pelaku usaha dapat menghubungi petugas Balai POM Ambon setiap harinya tanpa terbatas jam kerja melalui telepon, SMS, dan aplikasi whatapp.

IKSS16

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Yang dimaksud dengan Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA
- b. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.
- c. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 68. Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020	TARGET s.d.				REALISASI s.d.				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV		
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	10,00	20,00	70,00	16	20,00	20,00	45,00	16	100%	100%

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Sehingga capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2020 telah mencapai 100% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16.00	100.00%	103	16	15.53%

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 70. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16.00	16.00	100.00	4.00	4	100.00	16.00	17.00	106.25
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	16.00	16.00	100.00	12.00	12.00	100.00	660.00	671	101.65

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (100.00%), BPOM Manokwari (100.00%), BPOM Gorontalo (106.25%), BPOM Bengkulu (100.00%) dan BPOM Batam (100.00%), dan Badan POM (101.65%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terdapat perubahan juknis Pelaksanaan Program PJAS yang tadinya terdiri dari 5 tahapan, berupa advokasi lintas sektor, bimtek Keamanan Pangan, PBKPKS, Audit Surveilans, dan Lomba Sekolah Pangan Aman, menjadi 5 tahapan yang berbeda menyesuaikan era normal baru yaitu Advokasi Lintas Sektor, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Penyerahan Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan di Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

Pembobotan tahapan program PJAS sebagai berikut :

No	Kegiatan	Skor
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%
2	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20%
3	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	15%
4	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah : a. Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5) b. Intervensi Keamanan Pangan Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah (5)	10%
5	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15%
	Total skor	80%

Selama masa pandemic COVID 19, kegiatan Program PJAS berhenti sementara dan dilanjutkan di bulan Oktober 2020. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan, sehingga masih mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 100%.

Koordinasi berbagai lintas sektor telah dilakukan secara luring dan daring, untuk meningkatkan kesiapan terlaksananya setiap tahapan kegiatan ini.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja ini antara lain :

- ✓ Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan berbagai pihak
- ✓ Melakukan integrasi program, wilayah dan data
- ✓ Meningkatkan KIE untuk menambah pengetahuan dan tingkat kesadaran akan pentingnya pangan jajanan anak sekolah yang aman dan bergizi

IKSS17

Jumlah desa pangan aman

Yang dimaksud dengan Indikator Jumlah desa pangan aman adalah sebagai berikut :

- a. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
- b. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- c. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki
 1. Kader Keamanan Pangan Desa aktif
 2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada Komunitas Desa
 3. Mempunyai dokumen rencana program keamanan pangan mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 71. Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020	TARGET s.d.				REALISASI s.d.				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV		
Jumlah desa pangan aman	4	12,50	30,00	82,50	4	25,00	25,00	42,50	4	100,00%	100,00%

Realisasi Jumlah desa pangan aman Dihitung dari Jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c. Sehingga capaian Jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 **telah mencapai 100,00%** dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Jumlah desa pangan aman, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 72. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00%	33	4	12.12%

Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 73. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah desa pangan aman	4.00	4.00	100.00	1.00	1	100.00	5.00	6.00	120.00
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	211.00	205	97.25

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (100.00%), BPOM Manokwari (100.00%), BPOM Gorontalo (120.00%), BPOM Bengkulu (100.00%) dan BPOM Batam (100.00%), dan Badan POM (97.25%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri.

Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 9 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, lomba desa pangan aman, dan pengawalan, Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Pembobotan pelaksanaan desa pangan aman adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Skor
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%
3	Pengawalan	10%
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%
5	Bimtek Komunitas	15%
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%
9	Lomba Desa Pangan Aman	5%
	Total skor	100%

Di triwulan IV semua tahapan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa telah selesai dilaksanakan di 4 Desa, yaitu : Desa Morel, Desa Hila, Desa Wakolo dan Desa Murnateb. Seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman terlaksana sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala terkait Pandemi COVID-19.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja ini antara lain :

- ✓ Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan berbagai pihak
- ✓ Melakukan integrasi program, wilayah dan data
- ✓ Melakukan penyusunan aspek, metode, ruang lingkup dan penilaian

- ✓ Meningkatkan KIE untuk menambah pengetahuan dan tingkat kesadaran akan pentingnya pangan yang aman

IKSS18

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Yang dimaksud dengan Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya adalah sebagai berikut :

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dan bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya
- c. Pasar pangan aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar. Aman dari bahan berbahaya
- d. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru dan pasar pengawalan yang telah diintervensi keamanan pangan sebelumnya termasuk pasar di daerah destinasi wisata.
- e. Kriteria Pasar Aman meliputi :
 - Mendapat intervensi menjadi pasar aman dan bahan berbahaya
 - Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
 - Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 74. Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020	TARGET s.d.				REALISASI s.d.				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	10,00	20,00	60,00	2	20,00	20,00	45,00	2	100,00%	100,00%

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari Jumlah pasar baru yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya. Sehingga capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada tahun 2020 **telah mencapai 100,00%** dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 75. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00%	13	2	15.38%

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 76. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00	2.00	100.00	1.00	1	100.00	1.00	1.00	100.00
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	2.00	2.00	100.00	1.00	1.00	100.00	84.00	82	98.03

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (100.00%), BPOM Manokwari (100.00%), BPOM Gorontalo (100.00%), BPOM Bengkulu (100.00%) dan BPOM Batam (100.00%), dan Badan POM (98.03%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pelaksanaan Program PABB terdiri dari 5 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, dimana untuk perhitungan realisasi pelaksanaan program dilakukan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

No	Kegiatan	Skor
1	Adokasi	20%
2	Survey Pasar	5%
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%
5	Penyuluhan Komunitas Pasar	5%
6	Kampanye	5%
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%
8	Lomba Pasar Aman	10%
	Total skor	100%

Selama masa pandemic COVID 19, kegiatan Program PJAS berhenti sementara dan dilanjutkan di bulan Oktober 2020. Dimana BPOM Ambon menyelesaikan seluruh tahapan dari program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Pasar Hitu dan Pasar Piru di triwulan keempat tahun 2020.

Kegiatan dilaksanakan dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan, sehingga masih mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 100%. Koordinasi berbagai lintas sektor telah dilakukan secara luring dan daring, untuk meningkatkan kesiapan terlaksananya setiap tahapan kegiatan ini.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja ini antara lain :

- ✓ Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan berbagai pihak
- ✓ Melakukan integrasi program, wilayah dan data
- ✓ Melakukan penyusunan aspek, metode, ruang lingkup dan penilaian
- ✓ Meningkatkan KIE untuk menambah pengetahuan dan tingkat kesadaran akan pentingnya pangan yang aman

Sasaran Strategis VI : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon

1. Pengukuran Kinerja

Pencapaian sasaran strategis VI pada tahun 2020 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 77. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis VI

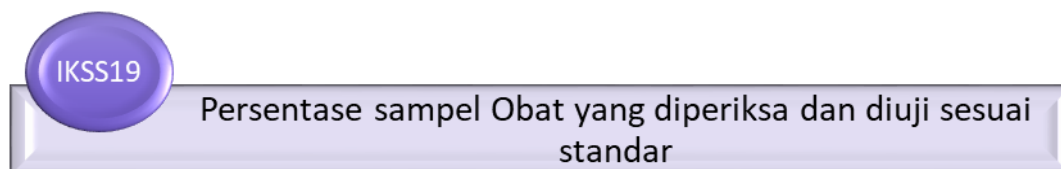
NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00	92.09	112.31	Sangat Baik	116,15%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00	94.74	120.00	Sangat Baik	
							199

**Tabel 78. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Keenam
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	112.31	92.34	100.23	94.68	117.20
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.00	99.94	105.26	125.32	128.07

Pada tahun 2020, BPOM di Ambon telah berhasil mencapai target sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan Nilai NPS 116,15% dengan kriteria SANGAT BAIK.

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :



Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

- a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 79. Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00	25,00	40,00	60,00	82,00	18,04	41,84	67,92	92,09	112,31%	112,31%

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperoleh dari hasil persentase perbandingan Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebesar 2085 item, dibagi dengan Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu yaitu sebesar 2264 item. Sehingga capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 telah mencapai 112,31% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 80. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	92.09%	112.31%	94%	92.09%	97.97%

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 81. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00	92.09	112.30	83.00	76.64	92.34	95.00	95.22	100.23
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	82.00	77.64	94.68	70.00	82.04	117.20	82.00	93.48	114.01

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (112.30%), BPOM Manokwari (92.34%), BPOM Gorontalo (100.23%), BPOM Bengkulu (94.68%) dan BPOM Batam (117.20%), dan Badan POM (114.01%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020 diperoleh realisasi sebesar 92,09% dengan capaian 112,30% dengan kategori **Sangat Baik**. Persentase diperoleh dengan membandingkan Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dengan Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji.

Selama tahun 2020 terdapat kendala dalam pencapaian target sampel memenuhi timeline, diantaranya:

- a. Kondisi pandemic menyebabkan diberlakukannya kebijakan *WFH* sehingga menghambat proses pengujian.
- b. Kondisi pandemi menyebabkan proses pengadaan terutama untuk suku cadang dan reagen terkendala. Terdapat penyesuaian harga sehingga harus dilakukan review ulang dan pengadaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di awal tahun.

Namun demikian sudah dilakukan tindak lanjut yang untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu:

- a. Pengaturan secara merata jadwal *WFH* dan penyesuaian prosedur penetapan timeline serta jumlah target sampel berdasarkan kondisi khusus sehingga sampel yang diuji selama masa pandemi bisa tetap memenuhi timeline
- b. Melakukan koordinasi sesama penguji untuk menyelesaikan sampel pengujian sesuai parameter uji kritis

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pencapaian kinerja ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas sampling untuk jadwal sampling sehingga pengujiannya terkoordinir dengan baik
2. Melakukan koordinasi dengan sesama penguji dan coordinator laboratorium untuk melaksanakan penguji sehingga dapat selesai pada timeline yang ditentukan
3. Melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk ketersediaan reagen, glassware, suku cadang dan pendukung lainnya untuk peningkatan persentase pemenuhan parameter uji sampel.

IKSS20

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 82. Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020	TARGET s.d.				REALISASI s.d.				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)		
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00	15,00	35,00	55,00	75,00	2,37	21,84	67,62	94,74	126,32%	120,00%

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperoleh dari hasil persentase perbandingan Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar.

Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu sebesar 901 item, dibagi dengan Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel Makanan yang diuji di Balai POM Ambon dan Loka POM Tanimbar yaitu yaitu sebesar 951 item. Sehingga capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 **telah mencapai 120,00%** dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 83 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00%	94.74%	126.32%	85%	94.74%	111.46%

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 **telah mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00	94.74	120.00	90.00	89.95	99.94	95.00	100.00	105.26
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	75.00	93.99	120.00	70.00	89.65	120.00	75.00	93.39	124.52

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (120.00%), BPOM Manokwari (99.94%), BPOM Gorontalo (105.26%), BPOM Bengkulu (120.00%) dan BPOM Batam (120.00%), dan Badan POM (124.52%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020 diperoleh realisasi sebesar 94,74% dengan capaian 126,32% (capaian penyesuaian 120%) dengan kategori **Sangat Baik**. Persentase diperoleh dengan membandingkan Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dengan Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel Makanan yang diuji.

Selama tahun 2020 terdapat kendala dalam pencapaian target sampel memenuhi timeline, diantaranya:

- a. Kondisi pandemic menyebabkan diberlakukannya kebijakan *WFH* sehingga menghambat proses pengujian.
- b. Kondisi pandemi menyebabkan proses pengadaan terutama untuk suku cadang dan reagen terkendala. Terdapat penyesuaian harga sehingga harus dilakukan review ulang dan pengadaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di awal tahun.

Namun demikian sudah dilakukan tindak lanjut yang untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu:

- a. Pengaturan secara merata jadwal *WFH* dan penyesuaian prosedur penetapan timeline serta jumlah target sampel berdasarkan kondisi khusus sehingga sampel yang diuji selama masa pandemi bisa tetap memenuhi timeline
- b. Melakukan koordinasi sesama penguji untuk menyelesaikan sampel pengujian sesuai parameter uji kritis

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pencapaian kinerja ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas samping untuk jadwal sampling sehingga pengujiannya terkoordinir dengan baik
2. Melakukan koordinasi dengan sesama penguji dan coordinator laboratorium untuk melaksanakan pengujian sehingga dapat selesai pada timeline yang ditentukan
3. Melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk ketersediaan reagen, glassware, suku cadang dan pendukung lainnya untuk peningkatan persentase pemenuhan parameter uji sampel.

Sasaran Strategis VII : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis VII pada tahun 2020 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 85. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pada Sasaran Strategis VII

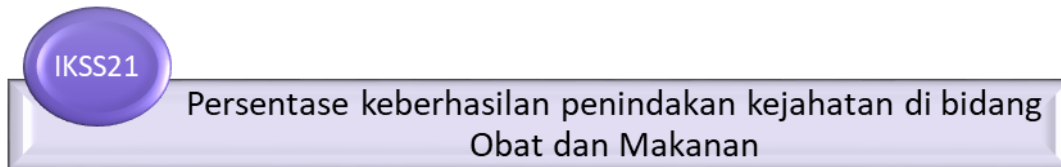
NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				
			TARGET	REALISASI	CAPAIA N (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPIA N SASARAN
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00	68.13	89.64	Cukup	89,64%

**Tabel 86. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Ketujuh
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89.64	163.93	72.03	169.49	130.41

Pada tahun 2020, BPOM di Ambon telah berhasil mencapai target sasaran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon dengan Nilai NPS 89,64% dengan kriteria CUKUP.

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :



Yang dimaksud dengan Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

1. Penindakan adalah Ambonkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 87. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00	20.00	25.00	50.00	76.00	3,00	24,50	36,25	68,13	89,64%	89,64%

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diperoleh dengan cara berikut :

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

$$\text{Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Sehingga capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020 **telah mencapai 89,64%** dengan kriteria “**cukup**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena pada tahun 2019 tidak ada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, maka tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 88. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00%	68.13%	89.64%	90%	68.13%	75.69%

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Cukup. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 89. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00	68.13	89.64	61.00	100.00	120.00	79.00	56.90	72.03
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	59.00	100.00	120.00	71.00	92.59	120.00	65.00	77.52	119.26

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (89.64%), BPOM Manokwari (120.00%), BPOM Gorontalo (72.03%), BPOM Bengkulu (120.00%) dan BPOM Batam (120.00%), dan Badan POM (119.26%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target perkara tahun 2020 di seksi penindakan Balai POM di Ambon sebanyak 3 perkara. Target tersebut dapat dicapai dengan perincian 2 perkara telah sampai pada tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti) dan 1 perkara pada tahap SPDP karena tersangka masuk daftar pencarian orang (DPO). Surat daftar pencarian orang telah terbit dari Polda Maluku dan sampai sekarang tersangka belum dapat dihadirkan.

Pada tahun 2020, seksi penindakan juga menyelesaikan kasus yang tidak terselesaikan pada tahun 2019 (*carry over*), kasus ini sudah sampai pada tahap 2 pada bulan Februari 2020. Dari table 8 di atas dapat dilihat bahwa persentase capaian kinerja Fungsi Penindakan Balai POM di Ambon berada pada angka 89,64%. Capaian ini berada pada kriteria cukup. Hal ini terjadi karena yang diukur dalam penilaian kinerja hanya jumlah kasus yang ditangani sesuai dengan target berjalan yakni tahun 2020 tanpa mempertimbangkan capaian penyelesaian untuk kasus yang *carry over*. Adanya perkara yang masuk daftar pencarian orang (DPO) menyebabkan nilai pada pengukuran kinerja menjadi berada pada Kriteria Cukup.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam menyelesaikan Perkara, koordinasi ke lintas sektor terkait merupakan kunci utama. Tidak ada halangan yang berarti ketika menyelesaikan seluruh perkara. Sebelum menerbitkan SPDP, tim di seksi penindakan telah berkoordinasi ke korwas PPNS Polda Maluku dan ke kejaksaan untuk kasus yang ditangani di Kota Ambon dan ke Polres dan kejaksaan negeri setempat untuk perkara yang ada di kabupaten.

Peningkatan kompetensi dan jam terbang dalam menghadapi tersangka perlu ditingkatkan, sehingga untuk waktu yang ke depan, komunikasi dengan tersangka dapat lebih baik sehingga tidak ada perkara yang masuk daftar DPO.

Sasaran Strategis VIII : Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal

Pencapaian sasaran strategis VIII pada tahun 2020 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 90. Pencapaian Sasaran Strategis VIII

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	SS8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	Indeks RB BPOM di Ambon	81.00	74.47	91.94	Baik	92.54%
		Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81.00	75.44	93.14	Baik	

Tabel 91. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kedelapan Antar Balai Sekluster

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Indeks RB BPOM di Ambon	91.94%	94.75	94.09	90.37	96.49
2	Nilai AKIP Balai POM di Ambon	93.14%	93.35	97.25	91.63	95.08

Realisasi sasaran strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal tahun 2020 sudah tergolong Baik dengan nilai capaian 92,54%. Dimana indikator kinerja penunjangnya adalah sebagai berikut :

IKSS22

Indeks RB BPOM di Ambon

Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Unit Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 – 2024 Unit Kerja

- sesuai Keputusan BPOM Nomor HK.02.02.1.2.07.20.296 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
- Target Indeks RB Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM sesuai Surat Inspektur Utama No B-PI.06.01.7.72.01.20.133 Tanggal 31 Januari 2020 tentang Penyampaian target, Definisi Operasional, dan Cara Perhitungan Indeks RB dan Nilai AKIP Badan POM serta Unit Kerja Tahun 2020 s.d 2024,

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM :

No	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1	Manajemen Perubahan	5%
2	Penataan Tatalaksana	5%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	15%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

No	Komponen Hasil	Bobot (40%)
1	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 92. Realisasi Indeks RB BPOM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks RB BPOM di Ambon	81	-	-	-	81	-	-	-	74,47	91,94%	91,94%

Pada triwulan IV tahun 2020 telah dilaksanakan penilaian oleh Inspektorat dimana diperoleh nilai Indeks RB BPOM di Ambon 74,47 dari target yang direncanakan sebesar 81, sehingga Capaian kinerjanya adalah 91,94% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena indikator Indeks RB BPOM di Ambon tidak ada pada tahun 2019, maka capaiannya di tahun 2020 tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 93. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks RB BPOM di Ambon	81	74,47	91,94%	92	74,47	80,95%

Realisasi Indeks RB Balai POM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 94. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks RB BPOM Ambon	81,00	74,47	91,94	85,00	80,54	94,75	91,00	85,62	94,09
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	90,00	81,33	90,37	85,00	82,02	96,49	81,00	75,48	93,19

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (91,94%), BPOM Manokwari (94,75%), BPOM Gorontalo (94,09%), BPOM Bengkulu (90,37%) dan BPOM Batam (96,49%), dan Badan POM (93,19%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI Badan POM dengan hasil penilaian KemenPANRB untuk penetapan WBK serta WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit hasil penilaian TPI perlu dikonversikan dengan hasil penilaian oleh KemenPANRB. Dimana realisasi BPOM Ambon adalah 74,47 dimana capaiannya 91,94% (kategori baik).

Beberapa hal yang telah dilakukan BPOM Ambon dalam pencapaian indicator ini adalah :

1. Program inovasi QUICK RESPONSE (QR) DATA memudahkan pengarsipan dan pengaksesan secara digital di lingkup Balai POM Ambon
2. Program inovasi Si PANDAN (Slap Hadapi Pandemi dengan Kegiatan Online), merupakan terobosan Inovasi BPOM Ambon untuk merespon masa pandemic COVID 19 agar kegiatan tetap berjalan dengan baik, yaitu berupa Bimtek Virtual, KIE via Online, Informasi Layanan Masyarakat via Media Elektronik, Inspeksi Sarana Virtual dan Cyber Patrol.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun beberapa upaya perbaikan untuk dapat meningkatkan dan menunjang keberhasilan indicator Indeks ini adalah sebagai berikut :

NO	REKOMENDASI MENTERI PAN DAN RB	POKJA/TIM TERKAIT	RENCANA AKSI TINDAK LANJUT (RATL) REKOMENDASI MENTERI PAN DAN RB
1	Menyusun Road Map Reformasi Birokrasi di Lingkungan BPOM untuk periode tahun 2020-2024 yang terintegrasi dengan Renstra BPOM 2020-2024 serta selaras dengan Road Map Reformasi Birokrasi Nasional 2020-2024	1. Sekretaris RB 2. Semua Pokja RB dengan Pokja Manajemen Perubahan sebagai koordinator	Menyusun Renja RB BPOM Ambon sesuai dengan Road Map Reformasi Birokrasi di Lingkungan BPOM untuk periode tahun 2020-2024 yang terintegrasi dengan Renstra BPOM 2020-2024 serta selaras dengan Road Map Reformasi Birokrasi Nasional 2020-2024

2	<p>Berdasarkan data hasil survei integritas jabatan bahwa masih terdapat 36,11% pegawai yang masih perlu dibimbing karena masih tidak memahami tugas fungsi yang harus dilaksanakan dan tidak memahami ukuran keberhasilan tugas fungsi tersebut. 38,89% pegawai telah memahami tugas fungsi, namun belum memahami ukuran keberhasilan sesuai dengan tugas fungsi namun belum memahami ukuran keberhasilan sesuai dengan tugas fungsi dan perjanjian kinerjanya. Hanya sebesar 25,00% yang memahami tugas fungsi dan ukuran keberhasilan sesuai tugas fungsi pada jabatannya. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diberikan pemahaman kepada pegawai akan arti pentingnya pemahaman tugas fungsi dan ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tugas sebagaimana ditetapkan dalam uraian tugas (job description) demikian halnya dengan perjanjian kinerja serta ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan perjanjian kerja dimaksud.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja Manajemen Perubahan 2. Pokja Penataan Manajemen SDM Aparatur 3. Pokja Pengawasan 4. Pokja penguatan akuntabilitas 5. Agen Perubahan Birokrasi BPOM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Tugas Fungsi Jabatan dan Ukuran Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Fungsi 2. Sosialisasi Perjanjian Kinerja dan Ukuran Keberhasilan Pelaksanaan Perjanjian Kinerja 3. Membuat media Informasi/ Infografis terkait Tugas Fungsi dan Perjanjian Kinerja serta Ukuran Keberhasilannya ditampilkan di Layar Smart TV Meja Absensi
---	---	---	--

3	Secara berjenjang menginternalisasi arah perubahan yang dicanangkan di BPOM kepada seluruh pegawai di seluruh satuan kerja agar seluruh pegawai memahami arah perubahan tersebut dan dilibatkan dalam proses perubahan tatakelola di lingkungan BPOM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh Pemimpin Perubahan BPOM 2. Pokja Manajemen Perubahan 3. Agen Perubahan Birokrasi BPOM 	1. Bincang Asik terkait arah perubahan yang dicanangkan di BPOM kepada seluruh pegawai (agenda sebulan sekali setelah senam pagi)
4	Meningkatkan peran "agen perubahan" di setiap unit kerja untuk tidak hanya bertugas mempromosikan perubahan di lingkungannya, akan tetapi mampu membangun social control diantara rekan kerja dalam upaya penguatan integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja Manajemen Perubahan 2. Seluruh Pemimpin Perubahan BPOM 3. Agen Perubahan Birokrasi BPOM 	1. Membuat rancangan aksi untuk membangun social control bersinergi dengan AOC dan Sahabat AOC
5	Reviu dan analisis mekanisme evaluasi kebijakan untuk lebih memastikan efektivitas suatu kebijakan serta relevansinya dengan permasalahan yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja Deregulasi Kebijakan/Penataan PerUU 2. Pokja Pengawasan 	Tindak lanjut review mekanisme evaluasi kebijakan
6	Mengoptimalkan dan memonitoring pembangunan media-media e-government yang sudah ada sehingga dapat digunakan secara efektif oleh seluruh unit kerja, baik yang berada di pusat maupun yang di daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokja Tatalaksana 2. Pokja Peningkatan Pelayanan Publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemetaan terhadap media e-government yang sudah ada dan digunakan di Badan POM. 2. Melakukan pendataan media yang sdh digunakan dan yang belum dimanfaatkan. 3. Melakukan sosialisasi terhadap media e-government yang belum digunakan oleh Balai POM di Ambon dan

			pemanfaatannya 4. Mengoptimalkan pemanfaatan subsite www.ambon.pom.go.id dalam publikasi kegiatan (minimal 10 publikasi per bulan) sesuai dengan target pada IKU: Indeks pemanfaatan TI
7	Melakukan reviu atas ukuran kinerja yang digunakan oleh BPOM pada seluruh area yang ada terutama yang dilaksanakan dengan metode sampling. Reviu bertujuan untuk mendapatkan gambaran apakah sampling sudah dapat menggambarkan populasi ukuran kinerja yang akan digunakan pada seluruh wilayah di Indonesia	1. Pokja Akuntabilitas 2. Pokja Penataan Manajemen SDM Aparatur	Melakukan reviu kesesuaian cascading Indikator Kinerja Balai sampai kepada Kinerja Individu Pegawai, dan menindaklanjuti hasil reviu
8	Mendorong penguatan integritas aparatur melalui penguatan penerapan Sistem Pengendalian Internal serta program lain yang relevan dan diharapkan mampu memberikan deteksi dini potensi penyimpangan yang mungkin akan terjadi.	1. Pokja Manajemen Perubahan 2. Pokja Penataan Manajemen SDM Aparatur 3. Pokja Pengawasan 4. Pokja penguatan akuntabilitas 5. Agen Perubahan Birokrasi BPOM	1. Membuat rancangan video untuk mendorong penguatan integritas ASN BPOM 2. Menampilkan nilai-nilai Integritas dalam Quote of The Day (ditampilkan di Smart TV Meja Absensi)
9	Mendorong unit-unit ZI menuju WBK/WBBM dengan lebih berorientasi kepada implementasi kegiatan anti korupsi dan juga pelayanan yang lebih mempermudah dan transparan prosesnya kepada stakeholders	1. Pokja Manajemen Perubahan 2. Pokja Pengawasan	1. Menampilkan nilai-nilai Anti Korupsi dalam Quote of The Day (ditampilkan di Smart TV Meja Absensi) 2. Menampilkan informasi tatacara pelaporan WBS oleh stakeholders

10	Melakukan survei internal dan eksternal terkait dengan kemudahan pelayanan dan persepsi anti korupsi, dan juga pelayanan yang lebih mempermudah dan transparan prosesnya kepada stakeholders	1. Pokja Pengawasan 2. Pokja Peningkatan Pelayanan Publik	1. Pengelolaan dan Pemantauan pelaporan WBS, Gratifikasi, dan COI secara online 2. Kampanye public secara rutin melalui medsos 3. Melakukan survei eksternal dan mengevaluasi hasil survei. Untuk SKM dilaksanakan setiap bulan, sedangkan IPP IPAK dilaksanakan setiap semester. 4. Mempublikasi hasil survei SKM dan IPP IPAK kepada masyarakat melalui media 5. Mempublikasikan jenis dan alur layanan informasi serta pengaduan BPOM Ambon kepada masyarakat melalui media, termasuk nomor Call Centre yang dapat dihubungi dan alamat media sosial BPOM Ambon
11	Secara terus menerus mendorong penciptaan inovasi pada setiap unit kerja yang memberikan pelayanan publik dengan lebih memperhatikan kualitas layanan serta mekanisme pengendalian internal atas pelaksanaan tersebut untuk mewujudkan pelayanan yang lebih baik lagi.	1. Pokja Manajemen Perubahan 2. Pokja Pengawasan 3. Pokja Peningkatan Pelayanan Publik 4. Seluruh Pemimpin Perubahan di BPOM 5. Agen Perubahan Birokrasi BPOM	1. Membuat media kotak inovasi sebagai wadah untuk menampung inovasi pegawai 2. Membuat lomba inovasi antar seksi dan tingkat individu untuk memancing daya inovasi pegawai 3. Memberikan reward kepada pencipta inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik 4. Mempresentasikan proposal inovasi (sebelum) dan hasil inovasi (sesudah) kepada juri dan pegawai lingkup BPOM Ambon 5. BPOM Ambon memfasilitasi pengaplikasian/

			pembiayaan/ implementasi proposal inovasi menjadi produk hasil inovasi 6. Membuat video hasil inovasi (sebelum dan sesudah) serta dampaknya bagi penerima inovasi atau masyarakat luas/pelaku usaha 7. Mengikutsertakan hasil inovasi BPOM Ambon ke tingkat yang lebih tinggi (nasional/ internasional)
--	--	--	---

IKSS23

Nilai AKIP Balai POM di Ambon

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek: Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%) dan Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)

2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek: Pemenuhan pengukuran (5%), Kualitas pengukuran (12,5%) dan Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: Pemenuhan pelaporan (3%), Kualitas pelaporan (7,5%) dan Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek: Pemenuhan evaluasi (2%), Kualitas evaluasi (5%), Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%), Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%) dan Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 94. Realisasi Indeks RB BPOM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Nilai AKIP BPOM Ambon	81	-	-	-	81	-	-	-	75,44	93,14%	93,14%

Pada triwulan IV tahun 2020 telah dilaksanakan nilai AKIP BPOM Ambon 2019 adalah 75,44 dari target yang direncanakan sebesar 81, sehingga Capaian kinerjanya adalah 93,14% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena indikator Indeks RB BPOM di Ambon tidak ada pada tahun 2019, maka capaiannya di tahun 2020 tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 95. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Nilai AKIP BPOM AMbon	81	75,44	93,14%	92	75,44	82,00%

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Cukup. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 96. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai AKIP	81,00	75,44	93,14	80,00	74,68	93,35	80,00	77,80	97,25
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	80,00	73,30	91,63	80,00	76,06	95,08	81,00	76,90	94,94

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (93,94%), BPOM Manokwari (93,35%), BPOM Gorontalo (97,25%), BPOM Bengkulu (91,63%) dan BPOM Batam (95,08%), dan Badan POM (94,94%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja untuk indikator Nilai AKIP BPOM Ambon sudah mencapai kategori Baik, walau nilainya belum maksimal mencapai 100%. Analisis penyebab pencapaian nilai AKIP BPOM Ambon sebagai berikut :

- a. Program Inovasi PUSH KINERJA (Publish and Show Up Kinerja) BPOM Ambon menyajikan profil kinerja BPOM Ambon yang disajikan melalui LED Pelayanan public dan media sosial
- b. Tindak lanjut rekomendasi perbaikan Sebagian besar sudah dilaksanakan secara memadai
- c. Capaian kinerja sebagian besar sudah memenuhi kriteria keandalan data
- d. Evaluasi internal masih Sebagian besar sudah ditindaklanjuti bentuk Langkah-langkah nyata
- e. Pelaporan kinerja sudah dimanfaatkan namun belum maksimal untuk menilai dan memperbaiki kinerja
- f. System pengukuran sudah dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi
- g. Monitoring kinerja sudah dilakukan secara memadai dengan pemanfaatan reward dan punishment masih belum maksimal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun beberapa upaya perbaikan untuk dapat meningkatkan dan menunjang keberhasilan indicator Indeks ini adalah sebagai berikut :

1. Sasaran unit/satker selaras dengan sasaran organisasi
2. Anggaran dialokasikan untuk program prioritas
3. Upaya pencapaian target diperjanjikan kepada pejabat yang berkompeten
4. Kemajuan pencapaian target diukur dengan tepat, baik metodenya maupun waktu pengukurannya
5. Data kinerja dikelola dengan baik untuk memantau kinerja dari waktu ke waktu
6. Pencapaian kinerja dilaporkan kepada pemberi amanah secara **jujur**
7. Perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja
8. Pencapaian kinerja direviu dan dievaluasi secara berkala

Sasaran Strategis IX : Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

1. Pengukuran Kinerja

Pencapaian sasaran strategis IX pada tahun 2020 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 97. Pencapaian Sasaran Strategis IX

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	SS 9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75.00	82.30	109.73	Baik	109.73%

Tabel 98. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kesembilan Antar Balai Sekluster

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	109.73	113.21	111.35	111.07	113.47

Sasaran strategis Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal didukung oleh 1 indikator kinerja yaitu :

IKSS24

Indeks Profesionalitas ASN BPOM

Pengukuran Indeks Profesionalitas adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Penilaian/Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM

Pemanfaatan hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN :

- sebagai area pengembangan diri dalam upaya peningkatan derajat Profesionalitas sebagai Pegawai ASN.
- sebagai dasar perumusan dalam rangka pengembangan pegawai ASN secara organisasional.
- sebagai instrumen kontrol sosial agar Pegawai ASN selalu bertindak profesional terutama dalam kaitannya dengan pelayanan publik.

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;

- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 99. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	-	-	-	75	-	-	-	82,3	109,73%	109,73%

Pada triwulan IV tahun 2020 telah dilaksanakan penilaian oleh Biro Umum SDM dimana diperoleh nilai Indeks Profesionalitas ASN 82,3 dari target yang direncanakan sebesar 75, sehingga Capaian kinerjanya adalah 109,73% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena indicator Indeks Profesionalitas ASN tidak ada pada tahun 2019, maka capaiannya di tahun 2020 tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 100. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks Profesionalitas ASN	75	82,3	109,73%	85	82,3	96,82%

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 101. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN BPOM Ambon	75,00	82,30	109,73	75,00	84,91	113,21	75,00	83,51	111,35
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	75,00	83,30	111,07	75,00	85,10	113,47	75,00	82,88	110,51

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (109,73%), BPOM Manokwari (113,21%), BPOM Gorontalo (111,35%), BPOM Bengkulu (111,07%) dan BPOM Batam (113,47%), dan Badan POM (110,51%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai Indeks Profesionalitas ASN BPOM Ambon yang telah dikeluarkan Biro Umum Badan POM adalah 82,30 dengan capaian 109,73%, kategori Baik.

Beberapa hal yang menunjang keberhasilan pencapaian ini adalah :

1. Program Inovasi JUMAT BERKAH yang dilakukan BPOM Ambon, merupakan program religious dan social bagi pegawai. Dimana kegiatan ini terdiri atas senam,

- pengajian dan ibadah kristiani, diharapkan dapat meningkatkan elemen spiritual, intelektual, manajemen emosi dan fisik yang sehat pegawai BPOM Ambon.
2. BPOM Ambon sudah memberikan kesempatan untuk pegawai dalam meningkatkan kualifikasinya melalui tugas belajar dan izin belajar
 3. Sudah dilakukan peningkatan kompetensi dengan diklat teknis dan sejenisnya seperti Seminar/workshop/kursus/magang
 4. Penilaian kinerja pegawai dilakukan secara berkala sehingga meningkatkan kualitas monitoring dan evaluasi kinerja masing-masing pegawai disertai pemanfaatan reward dan punishment
 5. Menerapkan hukuman disiplin bagi pegawai yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan berlaku dalam artaun kepegawaian

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun beberapa upaya perbaikan untuk dapat meningkatkan dan menunjang keberhasilan indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM Ambon adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi : dengan tugas belajar / izin belajar
2. Kompetensi : Mengikuti Diklat Kepemimpinan/Diklat Fungsional, Mengikuti Diklat Teknis 20 JP dan Mengikuti Seminar/workshop/kursus/magang/sejenisnya
3. Kinerja : Meningkatkan Penilaian Kinerja Pegawai
4. Disiplin : tidak ada pegawai yang dikenakan hukuman disiplin dalam waktu 5 tahun terakhir

Sasaran Strategis X : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon

1. Pengukuran Kinerja

Pencapaian sasaran strategis X pada tahun 2020 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 102. Pencapaian Sasaran Strategis X

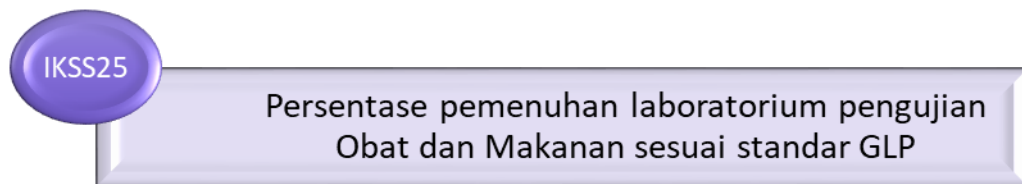
NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020					
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00	67.90	89.34	Cukup	96.99%
			Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1.51	1.58	104.64	Baik	

Tabel 103. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kesepuluh Antar Balai Sekluster

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		BPOM Ambon	BPOM Manokwari	BPOM Gorontalo	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.34	83.68	102.86	98.29	88.25
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	104.64	120.86	112.58	132.45	86.09

Realisasi sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon telah mencapai **96,99%** dengan kategori **Baik**.

Adapun indikator kinerja utama yang mendukung sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:



Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

g. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 104. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76,00	-	-	-	76,00	-	-	-	67,90	89,34%	89,34%

Pada triwulan IV tahun 2020 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 67,90% dari target yang direncanakan sebesar 76% Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 89,34% dengan kriteria “cukup”

h. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak ada pada tahun 2019, maka capaiannya di tahun 2020 tidak dapat dibandingkan.

i. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 105. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76,00%	67,90%	89,34%	86%	67,90%	78,95%

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

j. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 106. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76,00	67,90	89,34	76,00	63,60	83,68	70,00	72,00	102,86
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	70,00	68,80	98,29	80,00	70,60	88,25	76,00	69,20	91,05

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (89,34%), BPOM Manokwari (63,68%), BPOM Gorontalo (102,86%), BPOM Bengkulu (98,29%) dan BPOM Batam (88,25%), dan Badan POM (91,05%).

k. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020, capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tergolong cukup. Dimana analisis penyebabnya sebagai berikut :

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat Nappza	84,6	88,9	60,7
2.	Kimia OTSK	67,8	80,9	
3.	Kimia Kosmetik	59,5	82,9	
4.	Kimia Pangan	74,0	78,4	
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	53,3	86,6	43,9
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		67,8	83,5	52,3
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		67,9		

- Peralatan : Instrument seperti LCMS dan GCMS belum tersedia. Beberapa peralatan penggunaannya masih jarang sehingga dapat digunakan bersama oleh beberapa laboratorium.
- SRL : Belum tersedia alat LCMS/MS dan GC MS/MS, keterbatasan anggaran untuk pembelian reagen/baku pembanding/kolom karena diprioritaskan untuk pengujian parameter uji wajib. Ada parameter tidak masuk dalam PUK (Identifikasi BKO Fenilefrin HCl) dan penggunaan metode yang berbeda dengan SRL (Kadar air di Balai diuji secara gravimetri, di SRL menggunakan metode destilasi)
- Kompetensi : penguji tidak menguasai metode uji di laboratorium komoditi lain, seperti keseragaman bobot, waktu hancur, dan disolusi.

I. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indicator ini antara lain :

- Membuat roadmap pemenuhan SRL 2021 - 2024 sebagai dasar usulan pengadaan alat, reagen dan baku pembanding
- Membuat perencanaan pelatihan internal pengujian sesuai dengan hasil asesmen kompetensi.
- Membuat usulan pengadaan alat sesuai standar peralatan.

IKSS26

Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- **Pemutakhiran Data**
 - *SIPT*
 - *SPIMKer*
- **Pemanfaatan Sistem**
 - *Berita Aktual*
 - *Sharing Folder*
 - *Dashboard di BOC*
 - *E-mail*

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 107. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020	TARGET s.d.				REALISASI s.d.				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1,51	-	1,51	1,51	1,51	-	0,8	0,875	1,58	104,64%	104,64%

Pada tahun 2020 telah dilaksanakan pemantauan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM, dimana nilai Indeks BPOM Ambon sebesar 1,58 dari target yang direncanakan sebesar 1,51% Capaian kinerjanya adalah 104,64% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal tidak ada pada tahun 2019, maka capaiannya di tahun 2020 tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 108. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1,51	1,58	104,64%	3	1,58	52,67%

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 109. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1,51	1,58	104,64	1,51	1,825	120,86	1,51	1,70	112,58
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	1,51	2,00	132,45	1,51	1,30	86,09	1,51	1,85	122,52

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (104,64%), BPOM Manokwari (120,86%), BPOM Gorontalo (112,58%), BPOM Bengkulu (132,45%) dan BPOM Batam (86,09%), dan Badan POM (122,52%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020, capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal tergolong baik. Dimana analisis penyebabnya sebagai berikut :

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email									
	TW II			TW III			TW IV		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	59	59	59	61	61	61	60	60	60
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_aktif	19	19	19	7	5	7	7	7	10
total_individu_login	19	19	19	7	5	7	7	7	10
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	9,66	9,66	9,66	3,44	2,46	3,44	3,5	3,5	5
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	9,66	9,66	9,66	3,44	2,46	3,44	3,5	3,5	5
Perhitungan (%)	59,32	59,32	59,32	46,89	44,92	46,89	47	47	50
Perhitungan per TW	59,32			52,78			51,18		
Nilai Indeks	1			0			0		

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BCC									
	TW II			TW III			TW IV		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas									
Akses BCC	0	0	0	0	0	48	0	0	12
Login BCC	0	0	0	0	0	6	0	0	2
Total	0	0	0	0	0	54	0	0	14
Perhitungan per TW	0			9			7,555555556		
Nilai Indeks Per TW	0			0			0		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder									
	TW II			TW III			TW IV		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas									
Jumlah Akses	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perhitungan	0			0			0		
Nilai Indeks	1			1			1		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual									
	TW II			TW III			TW IV		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas									
Jumlah Upload	5	15	7	6	11	13	9	10	14
Perhitungan per TW	9			9,5			10		
Nilai Indeks Per TW	2			2			3		

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BCC - SIPT						
Tahun	Triwulan	Target	Realisasi	Perhitungan (%)	Nilai Indeks	Komposit SIPT (80%)
2020	2	2358	945	40,08	0	0
2020	3	2358	1496	63,44	1	0,8
2020	4	2358	2024	85,84	2	1,6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BCC - SPIMKER									
	TW II			TW III			TW IV		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Aktifitas									
Jumlah Entry	4	2	3	1	0	0	0	0	1
Jumlah Verifikasi	3	2	3	1	0	0	0	0	0
Perhitungan	75	100	100	100	0	0	0	0	0
Perhitungan per TW	91,66666667			62,5			41,66666667		
Nilai Indeks per TW	3			1			0		
Komposit SPIMKER (20%)	0,6			0,2			0		

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indicator ini antara lain :

- Sosialisasi penggunaan email corporate, penambahan badan email di email yahoo untuk dapat mengirimkan email selanjutnya ke email corporate, sinkronisasi device dengan email corporate pribadi
- Penginputan SIPT secara tepat waktu, serta meningkatkan koordinasi dengan tim PUSDATIN untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi selama pengisian data
- Melakukan integrasi data ke dalam system BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit BPOM Ambon
- Melakukan pemanfaatan SPIMKer Data Keracunan dan Sharing Folder dengan konsisten dan memadai.

**Sasaran Strategis XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di
Ambon secara Akuntabel**

1. Pengukuran Kinerja

Pencapaian sasaran strategis XI pada tahun 2020 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

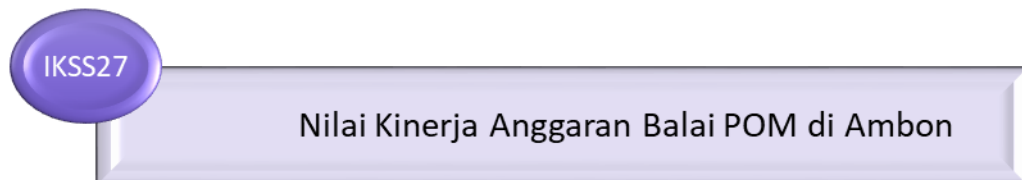
Tabel 110. Pencapaian Sasaran Strategis XI

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	2020				
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93.00	90.63	97,45	Baik	102,49%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93.00	100.00	107.53	Baik	
							248

**Tabel 111. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Kesebelas
Antar Balai Sekluster**

No	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja				
		B POM Ambon	B POM Manokwari	B POM Gorontalo	B POM Bengkulu	B POM Batam
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	102.49	97.35	86.31	100.05	98.32
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	107.53	105.26	84.27	111.11	105.26

Nilai capaian sasaran strategis Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel telah mencapai target yaitu 105,14% dengan kategori Baik. Dimana sasaran strategis ini didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :



Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA

- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

g. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

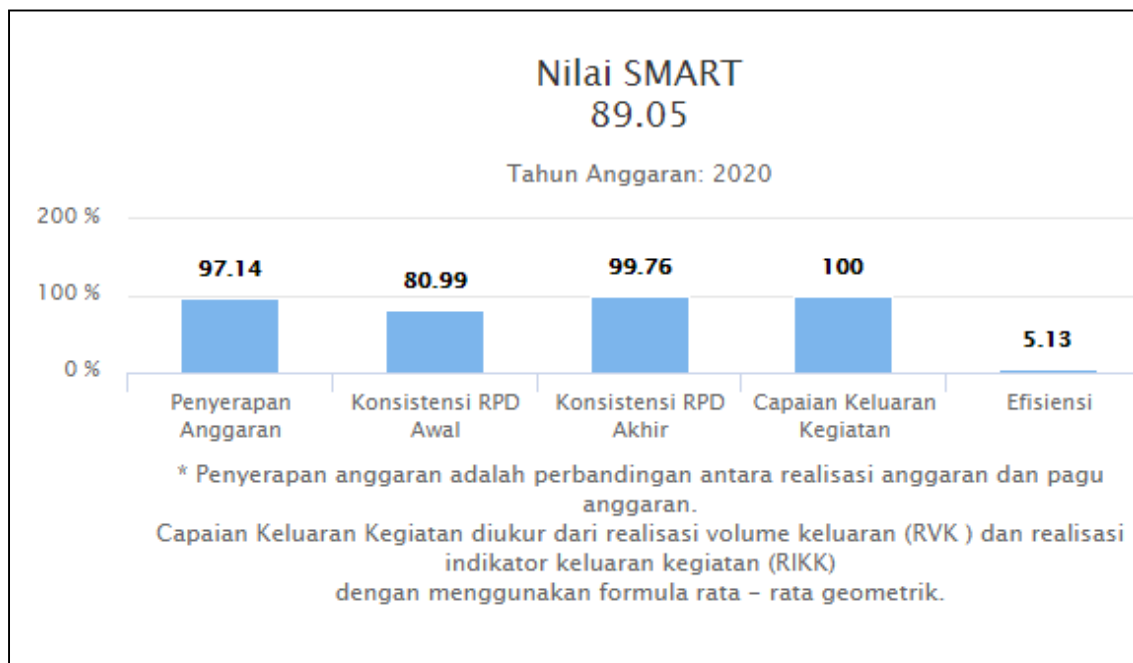
Tabel 112. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93	50	60	75	93	50,64	63,78	77,66	90,63	97,45%	97,45%


Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon adalah 90,63 dengan **capaian 97,45% kategori Baik**.

Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Ambon = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Gambar 38. Nilai Kinerja Evaluasi Anggaran (EKA) BPOM Ambon Tahun 2020



Gambar 39. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPOM Ambon Tahun 2020



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Konfirmasi Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	061	432948	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	Nilai	100.00	86.13	99.88	88.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	68.75	99.49	0.00	80.00	88.35	95%	93.00
				Bobot	5	5	5	15	8	5	5	15	12	10	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.31	4.99	13.20	8.00	5.00	5.00	15.00	12.00	6.88	4.97	0.00	4.00			
Nilai Aspek					95.34			97.00				92.06				80.00				

Disclaimer:
1) Modul Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran menampilkan data transaksi untuk periode Januari s.d. Desember 2020 sesuai parameter periode yang dipilih. Nilai indikator pada modul ini ditampilkan untuk kepentingan pemeliharaan data dan manajerial, serta tidak menjadi basis penilaian IKPA OMSPAN oleh BUN.
2) Untuk mengakses nilai IKPA yang menjadi basis penilaian kembali IKPA dalam S-614/PB/2020 tanggal 17 Juli 2020 tentang Penilaian IKPA K/L Triwulan III dan IV Tahun 2020 pada Aplikasi OM-SPAN, silahkan akses modul Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Reaktivasi).

h. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 113. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan tahun 2019 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93	90,63	97,45%	81	75,44	93,14%

i. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 114. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93	90,63	97,45%	97	90,63	93,43%

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Sehingga masih diperlukan upaya

perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

j. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 115. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93,00	90,63	97,45	93,00	90,54	97,35	93,00	80,27	86,31
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	93,00	93,05	100,05	93,00	91,44	98,32	93,00	87,17	93,73

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (97,45%), BPOM Manokwari (97,35%), BPOM Gorontalo (86,31%), BPOM Bengkulu (100,05%) dan BPOM Batam (98,32%), dan Badan POM (93,73%).

k. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon kriteria baik yaitu 97,45%.

Keberhasilan capaian indicator ini antara lain disebabkan oleh :

- pelaporan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dilakukan setiap bulan melalui RHPK dan dilaporkan per triwulan, input data kinerja tersebut dapat dimanfaatkan untuk monitoring pelaksanaan kegiatan terhadap Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani oleh Kepala BPOM Ambon bersama Kepala BPOM.
- penggunaan aplikasi *e-monev* untuk meng-*input* data kinerja bulanan, data pengadaan barang/jasa, sehingga terlihat capaian setiap sasaran strategis dan output kegiatan kemudian dilakukan evaluasi secara kontinyu
- penerapan sistem mutu sesuai ISO 9001:2015 secara konsisten dan perbaikan secara berkelanjutan ditandai dengan keberhasilan BPOM Ambon di tahun 2020 memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 melalui audit resertifikasi oleh TUV SUD
- Penyusunan dan penilaian SKP secara kontinyu setiap tri wulan.
- Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan yang dibarengi dengan penggunaan anggaran yang sesuai

I. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis keenam antara lain :

- Desk data *e-monev* dan data manual secara kontinyu untuk menjamin validitas data yang disajikan
- Menetapkan petugas khusus sebagai penanggungjawab seluruh data kinerja Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran strategis keenam antara lain :
- Pengisian rutin *e-monev* .
- Pelaporan kinerja sesuai timeline.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Peningkatan kompetensi petugas perencana dan pengumpul data dalam penginputan data agar sesuai dengan timeline
- Monitoring dan evaluasi secara kontinyu terhadap *update* data kinerja setiap bulan
- Desk data secara kontinyu

- Mengoptimalkan tim evaluasi kinerja yang ada agar konsisten memantau pencapaian kinerja
- Secara ketat menerapkan sistem penilaian SKP setiap tri wulan berdasarkan cascading yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa BPOM di Ambon telah menerapkan secara konsisten sistem AKIP yang terdiri dari tahapan perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, akuntabilitas kinerja BPOM di Ambon, meskipun demikian perbaikan secara kontinyu harus tetap dilaksanakan sehingga dapat ditingkatkan perolehannya di tahun 2021.

IKSS28

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Ambon diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Ambon adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 28 indikator kinerja dan realisasi anggaran 28 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Surabaya tahun 2020 **sudah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 107,53% dengan kriteria “baik”

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Tabel 116. Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020

INDIKATOR	TARGET 2020 (%)	TARGET s.d. (%)				REALISASI s.d. (%)				CAPAIAN 2020	CAPAIAN PENYESUAIAN
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV		
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93%	93%	93%	93%	93%	75%	90%	95%	100%	107,53	107,53

Berikut perhitungan tingkat efisiensi anggaran BPOM di Ambon untuk tahun 2020 :

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Ambon	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Efisien	-0,08
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Efisien	0,16
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	-0,06
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Efisien	0,21
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	Efisien	0,04
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	0,09
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Efisien	-0,04
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Efisien	0,09
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM Ambon	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Efisien	0,16

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		KATEGORI	TE
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Efisien	0,12
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Efisien	0,14
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0,36
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Efisien	0,24
		14	Indeks Pelayanan Publik	Efisien	0,20
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Efisien	0,07
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Efisien	0,00
		17	Jumlah desa pangan aman	Efisien	0,01
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Efisien	0,01
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Ambon	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0,12
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Efisien	0,26
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Efisien	-0,07
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB*)	Efisien	-0,08
		23	Nilai AKIP*)	Efisien	-0,33
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Ambon yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN*)	Efisien	0,10
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	Efisien	-0,10
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Efisien	0,05
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Ambon secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran	Efisien	-0,99
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien	0,14

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Karena indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon tidak ada pada tahun 2019, maka capaian kerjanya tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024 BPOM Ambon

Tabel 117. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024 BPOM Ambon

INDIKATOR	TAHUN 2020			RENSTRA 2020-2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93%	100%	107,53%	93%	100%	107,53%

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon tahun 2020 **sudah mencapai** target Renstra tahun 2024, dengan kategori Baik. Namun masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tidak menurun atau meningkat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 118. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan balai lain sejenis dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93,00	100,00	107,53	95,00	100,00	105,26	89,00	75,00	84,27
	BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	90,00	100,00	111,11	95,00	100,00	105,26		99,24	#DIV/0!

Apabila dibandingkan dengan Balai sekluster, nilai capaian BPOM Ambon (107,53%), BPOM Manokwari (105,26%), BPOM Gorontalo (84,27%), BPOM Bengkulu (111,11%) dan BPOM Batam (105,26%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020-2024, target Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM Ambon pada Tahun 2020 sebesar 93%. Pada Tahun 2020 Tingkat Efisiensi Balai POM Ambon sebesar 100% atau sebesar 107,53% terhadap target

Tahun 2020. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target Tahun 2020 maka kategori kinerja BPOM Ambon masuk dalam kategori **Baik**.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan pada triwulan IV tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia untuk mencegah meluasnya pandemi yang mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2020
- b. Perencanaan kegiatan yang sudah disusun kedalam POA dan realisasinya berpengaruh pada perhitungan tingkat efisiensi anggaran, dengan adanya pembatasan kegiatan dikarenakan Covid-19 menyebabkan realisasi tidak sesuai dengan rencana
- c. Adanya *refocussing* kegiatan untuk penanganan Covid-19
- d. Adanya pengaturan jadwal dan pembatasan jumlah tagihan serta *revolving* oleh KPPN setempat

BPOM Ambon telah melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja:

1. Mempercepat kegiatan pengadaan barang dan Jasa
2. Melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan secara daring
3. Melakukan penyesuaian terhadap POA
4. Melakukan revisi anggaran sesuai ketentuan untuk penanganan Covid-19

Melakukan Revisi Anggaran yang diperkirakan tidak akan terserap sampai akhir tahun dari belanja barang menjadi belanja modal pemenuhan Alat Pengolah Data dan Sarana Prasarana

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis keenam antara lain :

- Desk data e-monev dan data manual secara kontinyu untuk menjamin validitas data yang disajikan
- Menetapkan petugas khusus sebagai penanggungjawab seluruh data kinerja Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran strategis keenam antara lain :

- Pengisian rutin e-monev .
- Pelaporan kinerja sesuai timeline.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Peningkatan kompetensi petugas perencana dan pengumpul data dalam penginputan data agar sesuai dengan timeline
- Monitoring dan evaluasi secara kontinyu terhadap *update* data kinerja setiap bulan
- Desk data secara kontinyu
- Mengoptimalkan tim evaluasi kinerja yang ada agar konsisten memantau pencapaian kinerja
- Secara ketat menerapkan sistem penilaian SKP setiap tri wulan berdasarkan cascading yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa BPOM di Ambon telah menerapkan secara konsisten sistem AKIP yang terdiri dari tahapan perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, akuntabilitas kinerja BPOM di Ambon, meskipun demikian perbaikan secara kontinyu harus tetap dilaksanakan sehingga dapat ditingkatkan perolehannya di tahun 2021.

C. INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Secara umum realisasi dan capaian kegiatan yang mendukung indikator kinerja utama pada setiap sasaran strategis / sasaran program / sasaran kegiatan tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 119. Realisasi Capaian Kegiatan Setiap Sasaran Strategis 2020

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR	2020		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
1	SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	Persentase obat yang memenuhi syarat	85.30%	77.85%	91.27%
			Persentase makanan yang memenuhi syarat	78.00%	90.35%	115.83%

261

		Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	79.03%	92.98%
			Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	87.31%	121.27%
2	SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72.00%	74.80%	103.89%
3	SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	83.00%	87.38%	105.28%
			Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71.00%	68.15%	95.99%
			Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public BPOM	87.20%	94.99%	108.93%
4	SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	99.63%	114.51%
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00%	61.38%	111.59%
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	96.91%	114.02%
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	67.65%	135.29%
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	74.62%	124.37%
			Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.22	120.23%

5	SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.37%	94.36%	106.78%
			Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100.00%
			Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00%
			Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00%
6	SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	92.09%	112.31%
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00%	94.74%	126.32%
7	SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00%	68.13%	89.64%
8	SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	Indeks RB BPOM di Ambon	81	74.47	91.94%
			Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81	75.44	93.14%
9	SS9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon	75	82.3	109.73%
10	SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	67.90%	89.34%

		dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1.51	1.58	104.64%
11	SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93.00	90,63	97.45%
			Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93.00%	100.00%	107.53%

Berdasarkan tabel di atas, realisasi dan capaian kegiatan yang mendukung indikator kinerja utama pada setiap sasaran strategis / sasaran program / sasaran kegiatan mencapai hasil baik. Hal ini menunjukkan bahwa BPOM di Ambon telah optimal melakukan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun tetap mengupayakan peningkatan pengawasan obat dan makanan melalui kegiatan yang berdaya ungkit tinggi dan melibatkan sebanyak mungkin komunitas masyarakat dan pemangku kepentingan, serta pemberdayaan pelaku usaha untuk menjamin keamanan obat dan makanan.

Hal-hal yang telah dijalankan sehingga hampir semua capaian indikator kinerja kegiatan memberikan hasil baik antara lain :

1. Komitmen yang tinggi oleh pimpinan dan staf BPOM di Ambon.
2. Perencanaan program dan kegiatan yang melibatkan semua fungsi hingga terwujud perencanaan yang lebih akurat.
3. Kecepatan dan kemampuan pimpinan untuk menyesuaikan diri dengan situasi masa normal baru (*new normal*) dalam perencanaan program dan kegiatan.
4. Ketersediaan data dan informasi yang realtime dengan adanya data terpadu yang melibatkan seluruh fungsi yang tertuang dalam link yang dapat diakses oleh masing-masing oenanggungjawab fungsi.
5. Komitmen dan konsistensi penerapan sistem mutu sesuai ISO 9001:2015

Kendala yang dihadapi antara lain :

1. Pandemic covid-19 yang berlangsung sejak bulan Maret 2020 dan masuknya kota Ambon dalam Zona Merah.

2. Sistem kerja work from home (WFH) dan work from office (WFO).
3. Sistem pengawasan yang dilakukan secara online dengan zoom meeting (tidak tatap muka).
4. Komitmen *stakeholder* dalam menindaklanjuti hasil pengawasan obat dan makanan
5. Komitmen pelaku usaha dengan produk risiko sedang sampai tinggi yang saat ini masih terdaftar sebagai PIRT, dapat meningkatkan statusnya menjadi pangan MD

Upaya yang dilakukan antara lain

1. Menyesuaikan perencanaan dan kegiatan dengan situasi saat pandemic -19.
2. Melakukan optimalisasi pengawasan secara daring.
3. Pengaturan jadwal dan evaluasi yang ketat terhadap personil yang bekerja secara kerja work from home (WFH) dan work from office (WFO)
4. Membangun kerjasama yang lebih intensif dengan *stakeholder* di daerah,
5. Peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas pelaksana pengadaan barang dan jasa,
6. pelayanan prima dengan cara melakukan pendampingan dalam rangka registrasi produk pangan olahan terutama bagi pelaku usaha dengan produk yang risiko sedang sampai tinggi. .

D. REALISASI ANGGARAN

Pagu anggaran awal adaah Rp 25.423.526.000,- yang tercantum dalam dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja tahun 2020, namun pada bulan April 2020 terjadi Pemotongan Anggaran akibat masa pandemic COVID 19 sehingga pagu anggaran BPOM Ambon menjadi Rp. 18.074.448.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2020 sebesar Rp. 17.557.132.003 atau 97,14%. Terjadi penurunan realisasi anggaran tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun 2019.

Pengelolaan anggaran BPOM di Ambon senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Pagu dan realisasi belanja BPOM Ambon TA 2020

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432948	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	061	PAGU	9,361,354,000	8,025,919,000	687,175,000	0	0	0	0	0	0	18,074,448,000
				REALISASI	8,894,373,741	7,976,185,312	686,572,950							17,557,132,003
				PERSENTASE	(95.01%)	(99.38%)	(99.91%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(97.14%)
				SISA	466,980,259	49,733,688	602,050	0	0	0	0	0	0	517,315,997
TOTAL				PAGU	9,361,354,000	8,025,919,000	687,175,000	0	0	0	0	0	0	18,074,448,000
				REALISASI	8,894,373,741	7,976,185,312	686,572,950							17,557,132,003
				PERSENTASE	(95.01%)	(99.38%)	(99.91%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(97.14%)
				SISA	466,980,259	49,733,688	602,050	0	0	0	0	0	0	517,315,997

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Ambon dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja

Tabel 120. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Kode SS	Sasaran Strategis	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Persen Capaian
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	386.901.000	384.522.951	99.39
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	135,000,000	134,987,600	99.99

SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon	134.499.000	133.050.200	98.92
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	903,031,000	900,519,428	99.72
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	588,912,000	583,864,772	99.14
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	619,610,000	619,401,600	99.97
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	159,280,000	154,752,742	97.16
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	670,508,076	712,904,766	106.32
SS9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	102,830,000	102,797,970	99.97
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	1,525,905,000	1,524,705,235	99.92
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	12,338,404,624	11,823,372,607	95.83

Tabel 121. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% CAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Maluku	6,979,773,000	6,949,642,845	99.57
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan	2,111,745,000	2,058,815,440	97.49

	Makanan di wilayah kerja di BPOM di Ambon			
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Ambon	1,155,212,000	1,139,733,620	98.66
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Maluku	3,626,675,000	3,556,977,700	98.08
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	716,063,000	687,124,500	95.96
6	Terwujudnya RB di BPOM di Ambon sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	20,787,707,000	15,770,204,672	75.86

Dari tabel tergambar bahwa alokasi anggaran dan penyerapan anggaran terbesar adalah pada sasaran strategis keenam yaitu “*Terwujudnya RB di BPOM Ambon sesuai Roadmap BPOM 2015 - 2019*”. Sasaran strategis ini mendapat proporsi yang terbesar di tahun 2019 karena mencakup layanan sarana dan prasarana internal, layanan perkantoran, dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi dan laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu, serta penguatan kelembagaan di LOKA POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penganggaran pada sasaran strategis ini berfungsi sebagai tulang punggung pengawasan obat dan makanan yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama sampai kelima. Namun demikian capaian serapan anggaran pada sasaran strategis ini hanya kategori cukup oleh karena salah satu indikator kinerja kegiatan, yaitu layanan sarana dan prasarana internal, sehingga hal ini yang menyumbang rendahnya capaian penyerapan anggaran pada sasaran strategis keenam.

Faktor-faktor penyebab belum optimalnya pelaksanaan anggaran 2019 antara lain adanya perubahan jadwal kegiatan atau pembatalan karena perubahan kebijakan baik Badan POM Pusat maupun lintas sektor, bahkan dari internal BPOM Ambon sendiri dalam rangka menyikapi semakin dinamisnya proses pengawasan obat dan makanan serta menangkap input yang diberikan oleh *stakeholder* dan masyarakat untuk meningkatkan mutu dan keamanan produk obat dan makanan yang beredar. Namun anggaran pada *output* layanan sarana dan prasarana internal yang rendah karena belum selesainya pembangunan gedung pelayanan publik (Pemutusan kontrak) yang menjadi penyumbang terbesar serapan anggaran tidak optimal.

Langkah-langkah yang dilakukan BPOM di Ambon dalam upaya meningkatkan Efisiensi anggaran, antara lain :

- Menjaga komitmen yang tinggi pimpinan dan staf BPOM di Ambon dalam pengelolaan anggaran sesuai standar yang berlaku.
- Memperkuat pengendalian internal melalui tim SPIP sehingga tersedia informasi data yang memadai untukantisipasi dan mengatasi kendala yang dihadapi pada saat itu.
- Pelaksanaan pengawasan PIPK untuk menjamin pengelolaan anggaran yang baik serta meminimalkan risiko penyalahgunaan pengelolaan anggaran
- Proses pengadaan barang dan jasa termasuk belanja modal akan dilaksanakan pada semester I;
- Melakukan pemantauan capaian target kinerja dan realisasi anggaran secara berkala dengan memanfaatkan aplikasi *e-monev*.

E. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, seperti pada rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{capaianoutput}}{\% \text{capaianinput}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu .:

$$SE = \frac{\% \text{rencanacapaianoutput}}{\% \text{rencanacapaianinput}} = 1$$

Selanjutnya efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BPOM di Ambon tahun 2020 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 122. Tingkat Efisiensi Kegiatan

NO	PROGRAM/KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
1	Sampel Makanan yang diperiksa	99.70	100.42	1.01	1	EFISIEN	0.01
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	99.52	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	98.79	106.39	1.08	1	EFISIEN	0.08
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	99.79	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
5	Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99.74	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
6	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	96.01	100.00	1.04	1	EFISIEN	0.04
7	Sample obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa	99.56	100.53	1.01	1	EFISIEN	0.01
8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	99.96	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
9	Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	99.50	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00

10	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan	99.81	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
11	KIE Obat dan Makanan Aman	99.81	116.67	1.17	1	EFISIEN	0.17
12	Desa Pangan Aman	98.87	100.00	1.01	1	EFISIEN	0.01
13	Pasar yang diintervensi menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	98.65	100.00	1.01	1	EFISIEN	0.01
14	Layanan prasarana dan sarana	99.94	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
15	Layanan Dukungan Manajemen Satker	99.69	100.00	1.00	1	EFISIEN	0.00
16	Layanan Perkantoran	96.10	100.00	1.04	1	EFISIEN	0.04

Tabel 123. Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS / PROGRAM / KEGIATAN	TE	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Maluku	0.03	Efisien
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja di BPOM di Ambon	-0.59	Tidak Efisien
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Ambon	0.23	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Maluku	0.19	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	-0.13	Tidak Efisien
6	Terwujudnya RB di BPOM di Ambon sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1.98	Efisien

Rekomendasi agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a. Memanfaatkan dokumen Renstra sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran;
 - b. Rencana Aksi atas kinerja agar mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja dan memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan langkah-langkah nyata selanjutnya untuk menindaklanjuti rencana aksi untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.
- 2) Pengukuran
 - a. Memperbaiki SOP pengumpulan data kinerja dengan menambahkan mekanisme penanganan apabila ada kesalahan data;
 - b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*;
 - c. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja sehingga capaian atau progress kinerja dapat diidentifikasi secara lebih cepat dan akurat.
- 3) Pelaporan
 - a. Memanfaatkan informasi kinerja untuk perbaikan perencanaan jangka menengah, pendek maupun di tahun berjalan;
 - b. Memanfaatkan informasi capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja belum secara menyeluruh sebagai dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar pemberian *reward and punishment*.
- 4) Evaluasi Internal
 - a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala / keberhasilan pelaksanaan program / kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;

b. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja

Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

BAB PENUTUP

IV. 1. KESIMPULAN

Pada awal tahun pelaksanaan Rencana Strategis 2020 – 2024 ini, berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja Balai POM di Ambon yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata capaian sasaran kinerja pada tahun 2020 sebesar 103.53% dengan kriteria Baik. Pencapaian kinerja sasaran kegiatan yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja 2020 dan Perjanjian Kinerja 2020 sebagai berikut :
 - a. Kriteria Sangat Baik sebanyak 2 (dua) sasaran kegiatan karena pencapaian 110 – 120 % dari target yaitu - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon (114,51%) - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon (112,31%).
 - b. Kriteria Baik sebanyak 8 (delapan) sasaran kegiatan karena pencapaian 90 – < 100 % dari target yaitu - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon (105.02%) - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon (103.89%) - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon (103.40%) - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon (101.70%) - Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ambon yang optimal (92.54%) - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal (109.73%) - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon (96.99%) - Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel (102.49%).

c. Kriteria Cukup sebanyak 1 (satu) sasaran kegiatan karena pencapaian 70 – < 90% dari target yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon (89,64%).

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020, dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang diukur dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), diketahui bahwa 10 IKU kategori Sangat Baik (35,72%), 16 IKU kategori Baik (57,14%), dan 2 IKU kategori Cukup (7,14%).

Pada tahun 2020 terdapat 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang belum mencapai target 2020, yaitu :

1. Persentase obat yang memenuhi syarat (91,27%)
2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (92,98%)
3. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (95,99%)
4. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (89,64%)
5. Indeks RB BPOM di Ambon (91,94%)
6. Nilai AKIP Balai POM di Ambon (93,14%)
7. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (89,34%)
8. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon (97,45%)

Capaian kesebelas sasaran kegiatan tersebut didukung pemanfaatan anggaran sebesar Rp. 17.557.132.003,- atau 98,49% dari anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 18.074.448.000,- .

IV. 2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian sasaran strategis 2020, perlu dirumuskan beberapa langkah strategi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pencapaian kinerja tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Peningkatan kapasitas Balai POM di Ambon untuk dapat secara optimal meningkatkan cakupan pengawasan sampai ke pelosok.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang inovatif, serta monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan kompetensi SDM pengelolaan kinerja perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, khususnya dalam penyajian data-data kinerja yang akurat dan tepat waktu, serta dalam melaksanakan investigasi produk obat dan makanan ilegal pada media online (*Cyber crime*) yang disertai penyediaan fasilitas pendukung (Sarana dan prasarana)
4. Mengoptimalkan advokasi dan koordinasi dengan *stakeholder* dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan yang didukung oleh adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Demikianlah Laporan Kinerja Balai POM di Ambon tahun 2020. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait dengan tugas dan fungsi Balai POM Ambon, sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Secara internal seluruh capaian kinerja tersebut di atas dapat dijadikan motivasi bagi Balai POM di Ambon untuk mempertahankan dan semakin meningkatkan kinerja pada masa mendatang.



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
NOMOR HK.02.02.119.1191.05.20.332 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
NOMOR HK.02.02.119.1191.01.19.0162 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
TAHUN 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

- Menimbang : a. bahwa Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Ambon sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Nomor HK.02.02.119.1191.01.19.0162 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Nomor HK.02.02.119.1191.05.20.332 Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON NOMOR HK.02.02.119.1191.05.20.332 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ambon
pada tanggal : 21 Mei 2020
KEPALA BALAI POM DI AMBON

HARIANI



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
NOMOR HK.02.02.119.1191.05.20.332 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
NOMOR HK.02.02.119.1191.01.19.0162 TAHUN
2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON TAHUN 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,3%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai POM di Ambon	87,2



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		Indeks Pelayanan Publik di Balai POM di Ambon	3.51
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.37
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76%



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Ambon		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Ambon yang optimal	Indeks RB di Balai POM di Ambon	81
		Nilai AKIP di Balai POM di Ambon	81
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Balai POM di Ambon	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76%
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan di Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Ambon	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di Balai POM di Ambon	Efisien (93%)

KEPALA BALAI POM DI AMBON

HARIANI

Lampiran 2a. Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
 Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
 Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BALAI POM DI AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hariani.,Apt
 Jabatan : Kepala Balai POM di Ambon
 selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito.,MCP
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr.Ir. Penny K. Lukito.,MCP

Ambon, 13 November 2019



Dra. Hariani.,Apt



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
 Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
 Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BALAI POM DI AMBON**

No SK	Sasaran Strategis	No IK	Indikator Kinerja	Target
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Maluku	IKSK 1.1	Persentase obat yang memenuhi syarat	89,1
		IKSK 1.2	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	70,7
		IKSK 1.3	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	88,8
		IKSK 1.4	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	73,0
		IKSK 1.5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,0
SK.2	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	IKSK 2.1	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,0
		IKSK 2.2	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	55,0
SK.3	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Prov. Maluku	IKSK 3.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Provinsi Maluku	70
SK.4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 4.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	74,0
		IKSK 4.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	71,0
		IKSK 4.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84,0
SK.5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di di Provinsi Maluku	IKSK 5.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
		IKSK 5.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	55,0



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

No SK	Sasaran Strategis	No IK	Indikator Kinerja	Target
			Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Provinsi Maluku	
		IKSK 5.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Maluku	85,0
SK.6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 6.1	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing-masing wilayah kerja BPOM di Provinsi Maluku	70,0
		IKSK 6.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20
		IKSK 6.3	Jumlah desa pangan aman	6
		IKSK 6.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
SK.7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 7.1	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100
		IKSK 7.2	Persentase sampel obat dan makanan yang selesai diuji tepat waktu	92,0
SK.8	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 8.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50,0
SK.9	Terwujudnya organisasi Balai POM di Ambon yang efektif	IKSK 9.1	Indeks RB Balai POM di Ambon	85,0
		IKSK 9.2	Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81,0
SK.10	Terwujudnya SDM Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	IKSK 10.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon	77,0
SK.11	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Balai POM di Ambon yang terintegrasi dan adaptif	IKSK 11.1	Persentase pengelolaan TIK Balai POM di Ambon yang baik	70,0



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

No SK	Sasaran Strategis	No IK	Indikator Kinerja	Target
SK.12	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara akuntabel	IKSK 12.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93,4
		IKSK 12.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	Efisien (100%)

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 24.472.224.000

Kepala Badan POM

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Ambon, 13 November 2019
Kepala Balai POM di Ambon

Dra. Hariani, Apt



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020;
- Kesatu : Indikator Kinerja utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon yang selanjutnya dalam keputusan ini disingkat IKU BPOM di Ambon sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan ukuran kinerja untuk menetapkan Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), menyampaikan rencana kerja dan anggaran (RKA), menyusun dokumen penetapan kinerja (PK), menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai POM di Ambon Tahun 2020-2024.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama (IKU), serta penetapan RS, RKT, Perjanjian Kinerja, Lampiran Perjanjian Kinerja merupakan acuan bagi penyusunan dokumen sesuai SAKIP di Balai POM di Ambon
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ambon
pada tanggal : 13 November 2019

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON,



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN NOMOR : HK.02.02.119.1191.11.19.2803

TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

TAHUN 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan Balai POM di Ambon;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan mengenai penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU / Key Performance Indicators) di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

Lampiran
 Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Badan POM
 Nomor : HK.02.02.119.1191.11.20.2803 Tahun 2019
 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU)
 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON TAHUN 2020

No SK	Sasaran Strategis	No IK	Indikator Kinerja	Target
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Maluku	IKSK 1.1	Persentase obat yang memenuhi syarat	89,1
		IKSK 1.2	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	70,7
		IKSK 1.3	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	88,8
		IKSK 1.4	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	73,0
		IKSK 1.5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,0
SK.2	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	IKSK 2.1	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,0
		IKSK 2.2	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	55,0
SK.3	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Prov. Maluku	IKSK 3.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Provinsi Maluku	70
SK.4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 4.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	74,0
		IKSK 4.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan	71,0

No SK	Sasaran Strategis	No IK	Indikator Kinerja	Target
SK.5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di di Provinsi Maluku	IKSK 4.3	keamanan Obat dan Makanan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	84,0
		IKSK 5.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,0
		IKSK 5.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Provinsi Maluku	55,0
SK.6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 5.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Maluku	85,0
		IKSK 6.1	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing-masing wilayah kerja BPOM di Provinsi Maluku	70,0
		IKSK 6.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20
SK.7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 6.3	Jumlah desa pangan aman	6
		IKSK 6.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
		IKSK 7.1	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100
SK.8	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Maluku	IKSK 7.2	Persentase sampel obat dan makanan yang selesai diuji tepat waktu	92,0
		IKSK 8.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50,0
SK.9	Terwujudnya organisasi Balai POM di Ambon yang efektif	IKSK 9.1	Indeks RB Balai POM di Ambon	85,0
		IKSK 9.2	Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81,0



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

SK.10	Terwujudnya SDM Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	IKSK 10.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon	77,0
SK.11	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Balai POM di Ambon yang terintegrasi dan adaptif	IKSK 11.1	Persentase pengelolaan TIK Balai POM di Ambon yang baik	70,0
SK.12	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara akuntabel	IKSK 12.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93,4
		IKSK 12.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	Efisien (100%)



KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI AMBON

DR. ANDRAS MARIANI, APT



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,3%	85,3%	85,3%	85,3%	95.580.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	78%	78%	78%	79.895.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85%	85%	85%	85%	232.824.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	72%	72%	72%	122.269.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				72	377.245.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				83	22.510.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				71	79.070.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai POM di Ambon				87,2	12.840.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%	87%	87%	87%	13.400.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	55%	55%	55%	55%	28.580.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	wilayah kerja Balai POM di Ambon	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan					
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%	85%	85%	85%	17.440.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	50%	50%	50%	38.840.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	60%	60%	60%	927.675.000
		Indeks Pelayanan Publik				3,51	79.930.000
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		88,37	88,37
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	16	208.000.000
		Jumlah desa pangan aman	12,5%	30%	82,5%	4	385.322.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	2	67.695.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25%	40%	60%	82%	399.428.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15%	35%	55%	75%	248.335.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20%	25%	50%	76%	298.614.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia
Telp. (0911) 312655, 342742, 345866, 345450 Fax : 345866, 342742
Email : bpom_ambon@yahoo.com, bpom_ambon@pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Ambon yang optimal	Indeks RB di Balai POM di Ambon				81	581.192.000
		Nilai AKIP di Balai POM di Ambon				81	40.520.000
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Balai POM di Ambon				75	12.413.238.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				76%	1.642.401.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		1,51	1,51	1,51	185.874.000
11	Terkelolanya Keuangan di Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Ambon	50%	60%	75%	93%	14.141.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di Balai POM di Ambon	93%	93%	93%	93%	23.790.000

Ambon, 21 Mei 2020
KEPALA BALAI POM DI AMBON

HARIANI

Lampiran 3a. Capaian RAPK Balai POM di Ambon

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON
TAHUN 2020

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	Realisasi												Capaian terhadap target tahun (kumulatif)		
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV		s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV 2020					
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	85.30%	85.30%	85.30%	85.30%	85.30%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	185	206	89.81%	331	405	81.73%	493	620	79.52%	689	885	77.85%	91.27%	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	47	47	100.00%	154	156	98.72%	208	226	92.04%	309	342	90.35%	115.83%	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	30	35	85.71%	66	82	80.49%	119	152	78.29%	196	248	79.03%	92.98%	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	72.00%	72.00%	72.00%	72.00%	72.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	29	38	76.32%	53	69	76.81%	99	116	85.34%	117	134	87.31%	121.27%	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	72				72	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74.8	103.89%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	83				83	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87.38	105.28%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	71				71	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	68.15	95.99%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	87.2				87.2	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	94.99	108.93%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	87.00%	87.00%	87.00%	87.00%	87.00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh				100.00						100.00%			99.63%	114.51%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				36.52						49.06%			59.52%	61.38%	111.59%

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	Realisasi												Capaian terhadap target tahun (kumulatif)	
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV		s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV 2020				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	42	48	87.50%	70	76	92.11%	110	114	96.49%	157	162	96.91%	114.02%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	18	31	58.06%	18	31	58.06%	31	47	65.96%	46	68	67.65%	135.29%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	120	172	69.77%	203	314	64.65%	334	476	70.17%	547	733	74.62%	124.37%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	3.51		3.51	3.51	3.51	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-	4.22	-	-	4.22	-	-	4.22	120.23%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	88.37		88.37	88.37	88.37	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP		-	-	-	-	-	92.79	-	-	96.91	-	-	94.36	106.78%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	10%	20%	70%	16	Isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%		0.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	45.00%	0.00%	0.00%	16	100.00%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	4	12.50%	30%	82.50%	4	Isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%		0.00%	0.00%	25.00%	0.00%	0.00%	25.00%	0.00%	0.00%	42.50%	0	0	4	100.00%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	2	10%	20%	60%	2	Isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%		0.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	45.00%	0	0	2	100.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	82.00%	25.00%	40.00%	60.00%	82.00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d tahun n	581	3220	18.04%	943	2254	41.84%	1531	2254	67.92%	2085	2264	92.09%	112.31%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	75.00%	15.00%	35.00%	55.00%	75.00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	32	1352	2.37%	207	948	21.84%	641	948	67.62%	901	951	94.74%	126.32%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	76.00%	20.00%	25.00%	50.00%	76.00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.		-	-	3.00%	-	-	24.50%	-	-	36.25%	-	-	68.13%	89.64%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	81				81	Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74.47	91.94%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	81				81	Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75.44	93.14%
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	75				75	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.3	109.73%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	76.00%				76.00%	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.90%	89.34%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1.51		1.51	1.51	1.51	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	-	-	-	0.8	-	-	0.375	-	-	1.58	104.64%

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi		Realisasi												Capaian terhadap target tahun (kumulatif)
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV 2020			
									Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	93	50	60	75	93	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	-	-	50.64	-	-	63.784	-	-	77.66	-	-	90.63	97.45%
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	93.00%	93.00%	93.00%	93.00%	93.00%		-	-	75%			90%			95.00%			100%	107.53%

Lampiran 3b. Capaian RAPK Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
TAHUN 2020

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)												Capaian terhadap target tahun (kumulatif)	
			s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV		s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			s.d TW IV				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	85.30%	85.30%	85.30%	85.30%	85.30%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	17	20	85.00%	25	29	86.21%	48	59	81.36%	62	77	80.52%	94.40%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	16	16	100.00%	49	49	100.00%	76	77	98.70%	116	120	96.67%	123.93%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	1	2	50.00%	2	3	66.67%	8	11	72.73%	14	21	66.67%	78.43%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	72.00%	72.00%	72.00%	72.00%	72.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	4	4	100.00%	13	13	100.00%	17	17	100.00%	18	18	100.00%	138.89%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	87.00%	87.00%	87.00%	87.00%	87.00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n				1			100.00%			100.00%			83.33%	95.79%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d triwulan n				11.11%			49.09%			68.37%			69.63%	126.61%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00%	117.65%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	46.00%	46.00%	46.00%	46.00%	46.00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	3	3	100.00%	3	3	100.00%	8	10	80.00%	8	11	72.73%	158.10%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%	55.00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	16	25	64.00%	30	73	41.10%	47	96	48.96%	78	139	56.12%	102.03%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	70	70	70	70	70	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP							91.66			93.77			85.18	0

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00%	15.00%	30.00%	40.00%	50.00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d tahun n	1720.43%			2795.70%			4139.78%			5000.00%	10000.00%		
		12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00%	15.00%	30.00%	40.00%	50.00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	2299.27%					2992.70%			3941.61%			50.00%	100.00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50.00%	10.00%	15.00%	20.00%	50.00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.		-	-	0.00%	-	-	0.00%	-	-	15.00%	-	-	15.00%	30.00%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00%	25.00%	50.00%	75.00%	100.00%	Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana s.d triwulan n	/ Jumlah rencana aksi RB Loka POM pada tahun berjalan...tahun n	1	4	25.00%	2	4	50.00%	3	4	75.00%	4	4	100.00%	100.00%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100.00%	30.00%	60.00%	90.00%	100.00%	Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu s.d triwulan n	jumlah dokumen laporan yang disusun s.d tahun n	3	21	14.29%	4	21	19.05%	16	21	76.19%	21	21	100.00%	100.00%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100.00%	40.00%	60.00%	80.00%	100.00%	jumlah dokumen yang disusun tepat waktu s.d triwulan n	jumlah dokumen yang disusun s.d tahun n	2	5	40.00%	3	5	60.00%	4	5	80.00%	5	5	100.00%	100.00%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	80	-	-	-	80	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.77	107.21%
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95	95	95	95	95	(Indeks efisiensi dikurangi standar efisiensi) s.d triwulan n	standar efisiensi s.d triwulan n	-	-	88%	-	-	95%	-	-	95%	-	-	100%	105.26%

Lampiran 4. Pengukuran Kinerja

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON 2020

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS1	Persentase obat yang memenuhi syarat	85.30%	689	885	77.85%	91.27%	91.27%
		IKSS2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78.00%	309	342	90.35%	115.83%	115.83%
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	196	248	79.03%	92.98%	92.98%
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	117	134	87.31%	121.27%	120.00%
Capaian SS1								105.34%	105.02%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72	-	-	74.80	103.89%	103.89%
Capaian SS2								103.89%	103.89%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	-	-	87.38	105.28%	105.28%
		IKSS7	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	-	-	68.15	95.99%	95.99%
		IKSS8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	87.2	-	-	94.99	108.93%	108.93%
Capaian SS3								103.40%	103.40%
Capaian Perspective sakeholder								104.21%	104.10%
Internal Process Perspective									
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	0	0	99.63%	114.51%	114.51%
		IKSS10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00%	0	0	61.38%	111.59%	111.59%
		IKSS11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	157	162	96.91%	114.02%	114.02%
		IKSS12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	46	68	67.65%	135.29%	120.00%

		IKSS13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	547	733	74.62%	124.37%	120.00%
		IKSS14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	-	-	4.22	120.23%	120.00%
Capaian SS4								114.51%	116.69%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS15	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.37	-	-	94.36	106.78%	106.78%
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	0	-	16	100.00%	100.00%
		IKSS17	Jumlah desa pangan aman	4	0	0	4	100.00%	100.00%
		IKSS18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	0	0	2	100.00%	100.00%
Capaian SS5								101.70%	101.70%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	2085	2264	92.09%	112.31%	112.31%
		IKSS20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00%	901	951	94.74%	126.32%	120.00%
Capaian SS6								112.31%	116.15%
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00%	-	-	68.13%	89.64%	89.64%
Capaian SS7								89.64%	89.64%
Capaian Internal Process Perspective								104.54%	106.04%
Learning & Growth Perspective									
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	IKSS22	Indeks RB BPOM di Ambon	81	-	-	74.47	91.94%	91.94%
		IKSS23	Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81	-	-	75.44	93.14%	93.14%
Capaian SS8								92.54%	92.54%
SS9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	-	-	82.3	109.73%	109.73%
Capaian SS9								109.73%	109.73%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	-	-	67.90%	89.34%	89.34%
		IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1.51	-	-	1.58	104.64%	104.64%
Capaian SS10								96.99%	96.99%

SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	IKSS27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93	-	-	90.63	97.45%	97.45%
		IKSS28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93%	0	0	100%	107.53%	107.53%
Capaian SS11								102.49%	102.49%
Capaian Learning & Growth Perspective								100.44%	100.44%
NPS TOTAL								103.06%	103.53%

Lampiran 5. Tingkat Efisiensi Kinerja

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA BALAI POM DI AMBON TA 2020

NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE	Kategori
1	Sampel Makanan yang Diperiksa	Input :	Rp	421,099,000	419,829,950	99.70%	1.01	1	0.01	Efisiensi
		Dana								
		Output :	sampel	474	476	100.42%				
		Jumlah sampel yang diperiksa								
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Input :	Rp	23,840,000	23,726,400	99.52%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	sarana	68	68	100.00%				
		Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa								
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input :	Rp	819,525,000	809,621,928	98.79%	1.08	1	0.08	Efisiensi
		Dana								
		Output :	sarana	689	733	106.39%				
		Jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa								
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Input :	Rp	10,960,000	10,936,450	99.79%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	laporan	1	1	100.00%				
		Jumlah laporan								
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input :	Rp	1,531,910,000	1,527,861,335	99.74%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	laboratorium	1	1	100.00%				
		Jumlah laboratorium								
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Jawa Timur	Input :	Rp	171,030,000	164,202,742	96.01%	1.04	1	0.04	Efisiensi
		Dana								
		Output :	perkara	4	4	100.00%				
		Jumlah perkara di bidang obat dan makanan								
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	Input :	Rp	657,912,000	654,995,050	99.56%	1.01	1	0.01	Efisiensi
		Dana								
		Output :	sampel	1,127	1,133	100.53%				
		Jumlah sampel yang diperiksa								

8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	Input :	Rp	77,234,000	77,203,200	99.96%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	kab/kota	1	1	100.00%				
		Jumlah kab/kota								
9	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Input :	Rp	185,400,000	184,479,074	99.50%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	sekolah	16	16	100.00%				
		Jumlah sekolah yang diintervensi								
10	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Input :	Rp	17,440,000	17,406,000	99.81%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	sertifikat	10	10	100.00%				
		Jumlah sertifikat yang diselesaikan								
11	KIE Obat dan Makanan Aman	Input :	Rp	393,945,000	393,201,350	99.81%	1.17	1	0.17	Efisiensi
		Dana								
		Output :	KIE	30	35	116.67%				
		Jumlah KIE								
12	Desa Pangan Aman	Input :	Rp	286,672,000	283,434,948	98.87%	1.01	1	0.01	Efisiensi
		Dana								
		Output :	desa	4	4	100.00%				
		Jumlah desa yang diintervensi								
13	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Input :	Rp	54,680,000	53,941,100	98.65%	1.01	1	0.01	Efisiensi
		Dana								
		Output :	pasar	2	2	100.00%				
		Jumlah pasar yang diintervensi								
14	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Input :	Rp	320,000,000	319,802,950	99.94%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	layanan	1	1	100.00%				
		Jumlah layanan								
15	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Input :	Rp	689,563,000	687,459,766	99.69%	1.00	1	0.00	Efisiensi
		Dana								
		Output :	layanan	1	1	100.00%				
		Jumlah layanan								
16	Layanan Perkantoran	Input :	Rp	12,413,238,000	11,929,029,760	96.10%	1.04	1	0.04	Efisiensi
		Dana								
		Output :	layanan	1	1	100.00%				
		Jumlah layanan								

Lampiran 6. Tingkat Efisiensi Anggaran

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON 2020

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Output			Input			IE	TE	Capaian TE
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Stakeholder Perspective												
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS1	Persentase obat yang memenuhi syarat	85.30%	77.85%	91.27%	197,353,000	195,277,425	98.95%	0.92	-0.08	75 %
		IKSS2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78.00%	90.35%	115.83%	127,611,600	127,609,658	100.00%	1.16	0.16	100 %
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	79.03%	92.98%	65,784,000	65,092,475	98.95%	0.94	-0.06	75 %
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	87.31%	121.27%	68,717,400	68,712,893	99.99%	1.21	0.21	95 %
Capaian SS1						105.34%	459,466,000	456,692,450	99.40%	1.06	0.06	100 %
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72	74.80	103.89%	135,000,000	134,987,600	99.99%	1.04	0.04	100 %
Capaian SS2						103.89%	135,000,000	134,987,600	99.99%	1.04	0.04	100 %
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	87.38	105.28%	25,385,000	24,452,800	96.33%	1.09	0.09	100 %
		IKSS7	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	68.15	95.99%	87,064,000	86,637,000	99.51%	0.96	-0.04	75 %
		IKSS8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	87.2	94.99	108.93%	22,050,000	21,960,400	99.59%	1.09	0.09	100 %
Capaian SS3						103.40%	134,499,000	133,050,200	98.92%	1.05	0.05	100 %
Capaian Perspective stakeholder						104.21%	728,965,000	724,730,250	99.42%	1.05	0.05	100 %
Internal Process Perspective												
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	99.63%	114.51%	11,235,000	11,102,000	98.82%	1.16	0.16	100 %
		IKSS10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00%	61.38%	111.59%	342,030,000	339,983,150	99.40%	1.12	0.12	100 %
		IKSS11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	96.91%	114.02%	275,900,000	275,864,200	99.99%	1.14	0.14	100 %
		IKSS12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	67.65%	135.29%	15,225,000	15,114,700	99.28%	1.36	0.36	95 %
		IKSS13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	74.62%	124.37%	249,080,000	248,896,678	99.93%	1.24	0.24	95 %
		IKSS14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.22	120.23%	9,561,000	9,558,700	99.98%	1.20	0.20	100%
Capaian SS4						114.51%	903,031,000	900,519,428	99.72%	1.15	0.15	100 %
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS15	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.37	94.36	106.78%	62,160,000	62,009,650	99.76%	1.07	0.07	100 %
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100.00%	185,400,000	184,479,074	99.50%	1.00	0.00	100 %
		IKSS17	Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00%	286,672,000	283,434,948	98.87%	1.01	0.01	100 %
		IKSS18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00%	54,680,000	53,941,100	98.65%	1.01	0.01	100 %

Capaian SS5						101.70%	588,912,000	583,864,772	99.14%	1.03	0.03	100 %
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	92.09%	112.31%	394,775,000	394,625,150	99.96%	1.12	0.12	100 %
		IKSS20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00%	94.74%	126.32%	224,835,000	224,776,450	99.97%	1.26	0.26	95 %
Capaian SS6						112.31%	619,610,000	619,401,600	99.97%	1.12	0.12	100 %
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00%	68.13%	89.64%	181,990,000	175,139,192	96.24%	0.93	-0.07	75 %
Capaian SS7						89.64%	181,990,000	175,139,192	96.24%	0.93	-0.07	75 %
Capaian Internal Process Perspective						104.54%	2,293,543,000	2,278,924,992	99.36%	1.05	0.05	100 %
Learning & Growth Perspective												
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	IKSS22	Indeks RB BPOM di Ambon	81	74.47	91.94%	604,783,000	602,854,098	99.68%	0.92	-0.08	75 %
		IKSS23	Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81	75.44	93.14%	112,611,000	156,908,068	139.34%	0.67	-0.33	75 %
Capaian SS8						92.54%	717,394,000	759,762,166	105.91%	0.87	-0.13	75 %
SS9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	82.3	109.73%	133,178,000	133,143,770	99.97%	1.10	0.10	100 %
Capaian SS9						109.73%	133,178,000	133,143,770	99.97%	1.10	0.10	100 %
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	67.90%	89.34%	1,295,655,000	1,291,619,535	99.69%	0.90	-0.10	75 %
		IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1.51	1.58	104.64%	230,250,000	230,102,150	99.94%	1.05	0.05	100 %
Capaian SS10						96.99%	1,525,905,000	1,521,721,685	99.73%	0.97	-0.03	75 %
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	IKSS27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93	90.63	97.45%	2,749,684,000	2,742,294,670	99.73%	0.98	-0.02	88%
		IKSS28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93%	100%	107.53%	9,925,779,000	9,396,554,470	94.67%	1.14	0.14	100 %
Capaian SS11						102.49%	12,675,463,000	12,138,849,140	95.77%	1.07	0.07	100 %
Capaian Learning & Growth Perspective						100.44%	15,051,940,000	14,553,476,761	96.69%	1.04	0.04	100 %
EFISIENSI TOTAL						103.06%	18,074,448,000	17,557,132,003	98.49%	1.05	0.05	100 %

Lampiran 7. Perbandingan Capaian Sasaran Strategi Tahun 2020 terhadap Capaian 2019 dan Target Renstra 2020-2024

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2020, TAHUN 2019 dan TARGET JANGKA MENENGAH RENSTRA 2020-2024

SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR		TAHUN 2020			TAHUN 2019			RENSTRA 2020-2024		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI 2020	CAPAIAN 2020 THD RENSTRA
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS1	Persentase obat yang memenuhi syarat	85.30%	77.85%	91.27%	-	-	-	93%	77.85%	83.71%
		IKSS2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78.00%	90.35%	115.83%	-	-	-	86%	90.35%	105.06%
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	79.03%	92.98%	-	-	-	90%	79.03%	87.81%
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	87.31%	121.27%	-	-	-	78%	87.31%	111.94%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon	72	74.80	103.89%	66	67.06	101.61%	83	74.8	90.12%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	87.38	105.28%	-	-	-	89	87.38	98.18%
		IKSS7	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	68.15	95.99%	-	-	-	83	68.15	82.11%
		IKSS8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	87.2	94.99	108.93%	-	-	-	92	94.99	103.25%
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	99.63%	114.51%	-	-	-	95%	99.63%	104.87%
		IKSS10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00%	61.38%	111.59%	-	-	-	75%	61.38%	81.83%
		IKSS11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	96.91%	114.02%	85%	100%	117.65%	97%	96.91%	99.91%
		IKSS12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	67.65%	135.29%	42%	49.28%	117.33%	70%	67.65%	96.64%
		IKSS13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	74.62%	124.37%	50%	33.75%	67.50%	71%	74.62%	105.11%
		IKSS14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.22	120.23%	-	-	-	4.51	4.22	93.57%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS15	Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88.37	94.36	106.78%	-	-	-	95.66	94.36	98.64%
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16.00	100.00%	-	-	-	103	16	15.53%
		IKSS17	Jumlah desa pangan aman	4	4.00	100.00%	-	-	-	33	4	12.12%
		IKSS18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2.00	100.00%	-	-	-	13	2	15.38%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00%	92.09%	112.31%	-	-	-	94%	92.09%	97.97%
		IKSS20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00%	94.74%	126.32%	-	-	-	85%	94.74%	111.46%
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00%	68.13%	89.64%	-	-	-	90%	68.13%	75.69%
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	IKSS22	Indeks RB BPOM di Ambon	81	74.47	91.94%	-	-	-	92	74.47	80.95%
		IKSS23	Nilai AKIP Balai POM di Ambon	81	75.44	93.14%	-	-	-	92	75.44	82.00%
SS9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	82.3	109.73%	-	-	-	85	82.3	96.82%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%	67.90%	89.34%	-	-	-	86%	67.90%	78.95%
		IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal	1.51	1.58	104.64%	-	-	-	3	1.58	52.67%
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	IKSS27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	93	90.63	97.45%	81	75.44	93.14%	97	90.63	93.43%
		IKSS28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	93%	100%	107.53%	-	-	-	93%	100%	107.53%

Lampiran 8. Perbandingan Capaian Kinerja 2020 Antar Balai Sekluster

PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA 2020 BALAI POM AMBON DENGAN BALAI SEKLUSTER DAN CAPAIAN NASIONAL

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI AMBON			BALAI POM DI MKW			BALAI POM DI GORONTALO			BALAI POM DI BENGKULU			BALAI POM DI BATAM			BADAN POM			
			% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Balai POM	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.30	77.85	91.27	80.80	91.28	112.97	80.80	84.99	105.19	80.80	87.75	108.60	80.80	77.62	96.06	80.80	87.36	108.12	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	90.35	115.83	78.00	85.09	109.09	78.00	82.21	105.40	78.00	87.28	111.90	78.00	67.05	85.96	78.00	81.58	104.58	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	79.03	92.98	80.00	91.67	114.59	85.00	80.65	94.88	90.00	91.16	101.29	84.00	77.00	91.67	85.00	84.26	99.13	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00	87.31	120.00	84.00	81.11	96.56	80.00	60.22	75.28	69.00	71.32	103.36	78.00	82.50	105.77	72.00	73.43	101.99	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72.00	74.80	103.89	73.00	80.30	110.00	70.00	79.70	113.86	71.00	83.80	118.03	77.00	80.65	104.74	72.00	74.29	103.18	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.00	87.38	105.28	83.50	86.12	103.14	83.00	84.53	101.84	86.00	93.16	108.33	86.00	86.88	101.02	82.00	86.81	105.87	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.00	68.15	95.99	70.00	66.37	94.81	74.00	62.70	84.73	71.00	76.17	107.28	72.00	68.68	95.39	71.00	72.54	102.17	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM	87.20	94.99	108.93	89.50	99.09	110.72	89.00	91.47	102.78	89.50	92.14	102.95	88.50	86.69	97.95	86.00	87.00	101.16	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	99.63	114.52	87.00	94.51	108.63	87.00	101.28	116.41	87.00	73.72	84.74	87.00	75.00	86.21	87.00	84.65	97.29	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55.00	61.38	111.60	28.30	22.38	79.08	85.60	77.24	90.23	55.00	43.48	79.05	41.90	56.74	120.00	55.00	53.57	97.40	Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	96.91	114.01	85.00	98.85	116.29	85.00	98.04	115.34	85.00	98.54	115.93	85.00	93.09	109.52	85.00	97.16	114.31	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00	67.65	120.00	50.00	36.73	73.46	50.00	45.83	91.66	50.00	57.30	114.60	50.00	54.37	108.74	50.00	52.21	104.41	Baik

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	74.62	120.00	60.00	38.61	64.35	60.00	60.32	100.53	60.00	60.11	100.18	60.00	79.58	120.00	60.00	66.46	110.77	Sangat Baik
		Indeks pelayanan publik Balai POM	3.51	4.22	120.00	3.11	4.38	120.00	3.51	3.96	112.82	3.91	4.29	109.72	3.91	3.91	100.00	3.53	4.04	114.45	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.31	94.36	106.85	83.43	89.69	107.50	92.97	97.12	104.46	84.03	89.94	107.03	83.86	89.43	106.64	87.48	91.56	104.66	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16.00	16.00	100.00	4.00	4	100.00	16.00	17.00	106.25	16.00	16.00	100.00	12.00	12.00	100.00	660.00	671	101.65	Baik
		Jumlah desa pangan aman	4.00	4.00	100.00	1.00	1	100.00	5.00	6.00	120.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	211.00	205	97.25	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00	2.00	100.00	1.00	1	100.00	1.00	1.00	100.00	2.00	2.00	100.00	1.00	1.00	100.00	84.00	82	98.03	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.00	92.09	112.30	83.00	76.64	92.34	95.00	95.22	100.23	82.00	77.64	94.68	70.00	82.04	117.20	82.00	93.48	114.01	Sangat Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75.00	94.74	120.00	90.00	89.95	99.94	95.00	100.00	105.26	75.00	93.99	120.00	70.00	89.65	120.00	75.00	93.39	124.52	Tidak dapat disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00	68.13	89.64	61.00	100.00	120.00	79.00	56.90	72.03	59.00	100.00	120.00	71.00	92.59	120.00	65.00	77.52	119.26	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM yang optimal	Indeks RB Balai POM	81.00	74.47	91.94	85.00	80.54	94.75	91.00	85.62	94.09	90.00	81.33	90.37	85.00	82.02	96.49	81.00	75.48	93.19	Baik
		Nilai AKIP Balai POM	81.00	75.44	93.14	80.00	74.68	93.35	80.00	77.80	97.25	80.00	73.30	91.63	80.00	76.06	95.08	81.00	76.90	94.94	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM	75.00	82.30	109.73	75.00	84.91	113.21	75.00	83.51	111.35	75.00	83.30	111.07	75.00	85.10	113.47	75.00	82.88	110.51	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00	67.90	89.34	76.00	63.60	83.68	70.00	72.00	102.86	70.00	68.80	98.29	80.00	70.60	88.25	76.00	69.20	91.05	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM yang optimal	1.51	1.58	104.64	1.51	1.825	120.86	1.51	1.70	112.58	1.51	2.00	132.45	1.51	1.30	86.09	1.51	1.85	122.52	Tidak dapat disimpulkan
11	Terkelolanya keuangan Balai POM secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM	93.00	90.63	97.45	93.00	90.54	97.35	93.00	80.27	86.31	93.00	93.05	100.05	93.00	91.44	98.32	93.00	87.17	93.73	Baik
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM	93.00	100.00	107.53	95.00	100.00	105.26	89.00	75.00	84.27	90.00	100.00	111.11	95.00	100.00	105.26		99.24	#DIV/0!	Sangat Baik